

MERAJUT INOVASI

MENUJU EKSPLOKORASI TERBARU DALAM
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

PENULIS:

Dr. Nur Latifah, M.Pd.





MERAJUT INOVASI

Menuju Eksplorasi Terbaru dalam Pengembangan
Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Penulis: Dr. Nur Latifah, M.Pd.

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 19 TAHUN 2002
TENTANG HAK CIPTA**

**PASAL 72
KETENTUAN PIDANA SANKSI PELANGGARAN**

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,- (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

MERAJUT INOVASI

Menuju Eksplorasi Terbaru dalam Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Hak Cipta © 2023 pada penulis.

Penulis	. Dr. Nur Latifah, M.Pd
Editor	. Tim Penerbit
Setting dan Layout	. Tim Penerbit
Desainer Sampul	. Zaenal Arifin
Cetakan 1	. Januari 2024
Diterbitkan oleh	. CV. Edupedia Publisher
Alamat	. Jl. Trajaya, Palasah, Kab. Majalengka, Jawa Barat Telp/WA. 0822-1856-0919 edupedia.publisher@gmail.com
ISBN	. 978-623-8442-50-8

Anggota IKAPI No. 465/JBA/2023

*Dilarang keras mengutip, menjiplak, memfotokopi sebagian atau seluruh isi buku ini serta memperjualbelikannya tanpa mendapat izin tertulis dari **Penerbit Edupedia Publisher**.*

© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur atas rahmat Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa. Berkat segala karunia-Nya kami masih diberi kesempatan dan kesehatan sehingga kami dapat menyelesaikan buku ini. Tak lupa, kami juga menyampaikan salawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, karena atas petunjuk dan bimbingan beliau kami dapat menemukan jalan terang keluar dari kegelapan.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam kelancaran proses penyusunan dan pencetakan buku ini, termasuk mahasiswa semester 5 PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, rekan-rekan, penerbit, dan berbagai pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Adapun Buku kami buat berjudul “Merajut Inovasi: Menuju Eksplorasi Terbaru dalam Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”. Buku ini telah diselesaikan dengan sebaik-baiknya, dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada pembaca yang mencari informasi dan pengetahuan tentang Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Dalam buku ini, dijelaskan karakteristik, prinsip, pembelajaran bahasa Indonesia serta beberapa contoh Perangkat Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah Dasar. Buku ini diharapkan dapat menjadi panduan alternatif bagi mahasiswa, guru maupun dosen yang tengah menekuni studi di bidang tersebut.

Kami sadar bahwa buku ini masih memiliki kekurangan dan mungkin terdapat kesalahan yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami memohon agar pembaca memberikan kritik dan saran terhadap karya ini sehingga kami dapat terus meningkatkan kualitasnya.

Dengan demikian, buku ini kami hadirkan dengan harapan agar pembaca dapat memahami informasi, mendapatkan wawasan, dan buku ini dapat memberikan manfaat luas bagi masyarakat. Terima kasih.

Jakarta, 18 Desember 2023

Dr. Nur Latifah, M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB 1 KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN BAHASA DAN SATRA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR	1
A. Pengembangan Keterampilan Berbicara dan Mendengarkan	1
B. Pentingnya Penguasaan Kosakata dan Penggunaan Ejaan yang Benar	7
C. Pembelajaran Sastra Indonesia di Sekolah Dasar	14
D. Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis	23
E. Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran	29
F. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra	34
BAB 2 PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN BAHASA DAN SATRA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR	41
A. Pembelajaran Berpusat pada Siswa.....	41
B. Keanekaragaman Budaya dalam Pembelajaran	46
C. Pengembangan Keterampilan Berbahasa...	51
D. Literasi Multimodal dalam Pembelajaran..	60
E. Pembelajaran Terpadu di SD	65

F. Metode Interaktif dan Kreatif dalam Pengajaran	73
---	----

**BAB 3 PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DALAM KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR
..... 81**

A. Implementasi Pendekatan Tematik dalam Kurikulum 2013.....	81
B. Pengembangan Keterampilan Berbahasa melalui Kurikulum 2013	90
C. Integrasi Keterampilan Abad ke-21 dalam Kurikulum 2013.....	97
D. Kurikulum Merdeka dan Penguatan Kemandirian Belajar	104
E. Pengembangan Literasi Digital dalam Kurikulum Merdeka.....	114
F. Penilaian Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka	121

**BAB 4 PERANGKAT PENGEMBANGAN
PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA
KURIKULUM 2013..... 129**

A. Contoh Perangkat Pengembangan Pembelajaran Kelas 1 Semester 1.....	129
B. Contoh Perangkat Pengembangan Pembelajaran Kelas 2 Semester 1.....	136
C. Contoh Perangkat Pengembangan Pembelajaran Kelas 5 Semester 1.....	146
D. Contoh Perangkat Pengembangan Pembelajaran Kelas 6 Semester 1.....	153
E. Contoh Perangkat Pengembangan Pembelajaran Kelas 2 Semester 2.....	166

F. Contoh Perangkat Pengembangan Pembelajaran Kelas 4 Semester 2.....	179
---	-----

BAB 5 PERANGKAT PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra KURIKULUM MERDEKA..... 190

A. Contoh Perangkat Pengembangan Pembelajaran Kelas 2 Semester 1.....	190
B. Contoh Perangkat Pengembangan Pembelajaran Kelas 6 Semester 1.....	199
C. Contoh Perangkat Pengembangan Pembelajaran Kelas 2 Semester 2.....	210

DAFTAR PUSTAKA 218

BIODATA PENULIS 222

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Metode dan strategi pembelajaran Bahasa dan sastra	4
Tabel 1.2 Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk memahamkan siswa terhadap makna dan penggunaan Bahasa.....	32
Tabel 3.1 Prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa	106
Tabel 3.2 Aspek literasi digital dalam Kurikulum Merdeka	116
Tabel 3.3 Penilaian Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Aplikasi media pembelajaran	13
Gambar 1.2 E-perpustakaan baca	18
Gambar 2.1 Kerangka Teks Empat Set (<i>The Quad Text Set Framework</i>)	62

BAB 1.

KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN BAHASA DAN SATRA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

A. Pengembangan Keterampilan Berbicara dan Mendengarkan

Pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk komunikasi efektif siswa. Pertama-tama, kemampuan berbicara yang baik adalah keterampilan utama dalam proses komunikasi (Rusmiati Aliyyah, 2020). Siswa yang mampu menyampaikan pemikiran dan ide dengan jelas akan lebih mungkin berhasil di berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, pengembangan keterampilan berbicara diutamakan untuk membekali siswa dengan kemampuan komunikasi yang baik.

Keterampilan mendengarkan juga sama pentingnya. Dengan menjadi pendengar yang baik, siswa dapat memahami informasi dengan lebih baik, meningkatkan kemampuan memahami konteks, dan membentuk sikap empati terhadap orang lain (Latifah, 2023). Mendengarkan dengan baik membantu siswa untuk merespons dengan tepat, mengikuti instruksi, dan menghindari

kesalahpahaman. Selain itu, melalui keterampilan mendengarkan, siswa dapat mengembangkan pemahaman mendalam terhadap penggunaan kosakata dan struktur kalimat dalam Bahasa Indonesia. Pentingnya keterampilan berbicara dan mendengarkan juga terkait erat dengan pengembangan keterampilan sosial siswa. Melalui interaksi verbal, siswa belajar berkomunikasi dengan baik, memahami norma-norma sosial, dan menghargai perbedaan pendapat. Proses ini membantu dalam membentuk kepribadian yang baik dan keterampilan interpersonal yang diperlukan di dunia nyata.

Dalam konteks globalisasi, kemampuan berbicara dan mendengarkan dalam Bahasa Indonesia juga menjadi modal berharga dalam menghadapi tantangan dunia internasional. Siswa yang mampu berkomunikasi dengan baik dalam Bahasa Indonesia dapat menjalin hubungan kerja sama dan memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia luar (Munajah, 2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang fokus pada pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Siswa yang terampil dalam berbicara dan mendengarkan akan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam dunia kerja, keterampilan berbicara yang baik menjadi syarat penting dalam berkomunikasi dengan rekan kerja, atasan, dan klien. Oleh karena

itu, pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan pengembangan keterampilan berbicara akan memberikan bekal penting bagi siswa untuk menghadapi dunia kerja di masa depan.

Pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan juga mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan. Siswa yang aktif berbicara dan mendengarkan akan lebih terlibat dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, dan membantu membentuk pengetahuan yang lebih mendalam (Jou, 2023). Melalui keterampilan berbicara, siswa dapat mengasah kemampuan argumentasi dan persuasi. Ini penting untuk membentuk siswa sebagai individu yang kritis dan mampu membela pendapatnya dengan baik. Keterampilan berbicara dan mendengarkan juga menciptakan suasana kelas yang dinamis dan interaktif. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas menciptakan lingkungan belajar yang positif, memotivasi siswa lainnya untuk ikut serta, dan merangsang pertukaran ide di antara mereka.

Dengan demikian, pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya tentang menguasai satu aspek bahasa, tetapi juga tentang membentuk individu yang komunikatif, percaya diri, dan siap menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan.

Meningkatkan kemampuan berkomunikasi verbal siswa memerlukan pendekatan yang

terencana dan kreatif. Berikut adalah penjelasan tentang beberapa metode dan strategi yang dapat diterapkan:

Tabel 1.1 Metode dan strategi pembelajaran Bahasa dan sastra

No	Metode/Strategi	Penjelasan	Manfaat
1.	Metode Pembelajaran Berbasis Permainan	Menggunakan permainan kata-kata, permainan peran, atau aktivitas kelompok yang menyenangkan untuk memotivasi siswa berbicara.	Membuat pembelajaran lebih interaktif dan meningkatkan keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan komunikasi.
2.	Teknologi Interaktif	Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pendidikan, perangkat lunak pembelajaran daring, dan rekaman suara atau video untuk memberikan pengalaman berbicara yang lebih realistis.	Menyediakan platform yang menarik untuk latihan, memungkinkan siswa mendengar dan menilai kembali kemampuan berbicara mereka sendiri.
3.	Diskusi Kelompok	Mendorong siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil, memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk berbicara dan mendengarkan dengan aktif.	Membangun keterampilan berbicara dalam konteks sosial, meningkatkan kemampuan mendengarkan, dan memfasilitasi pertukaran ide.
4.	Simulasi Realitas	Membuat situasi simulasi nyata, seperti wawancara	Mengajarkan siswa untuk berbicara dalam

No	Metode/Strategi	Penjelasan	Manfaat
		pekerjaan atau peran tertentu, untuk memberikan pengalaman praktis berbicara.	konteks kehidupan sehari-hari atau profesional dan meningkatkan rasa percaya diri.
5.	Penggunaan Media Audio dan Video	Memanfaatkan rekaman audio dan video untuk merekam presentasi, pidato, atau percakapan siswa.	Memungkinkan siswa mengevaluasi dan meningkatkan intonasi suara, artikulasi kata, dan ekspresi wajah mereka.
6.	Latihan Dialog:	Melibatkan siswa dalam latihan berbicara menggunakan dialog yang telah disiapkan, membantu mereka memahami struktur kalimat dan kosakata.	Meningkatkan kemampuan siswa untuk berbicara secara alami dan lancar dalam berbagai konteks.
7.	Penekanan pada Ekspresi Tubuh dan Gestur:	Memberikan perhatian pada penggunaan ekspresi wajah, gerakan tangan, dan bahasa tubuh sebagai pendukung komunikasi verbal.	Mengajarkan siswa untuk menggunakan seluruh tubuh mereka untuk menyampaikan pesan dengan lebih efektif.
8.	Pembelajaran Berbasis Proyek	Mengintegrasikan pembelajaran berbicara ke dalam proyek-proyek, seperti presentasi, penelitian, atau pertunjukan teater.	Menyediakan konteks nyata untuk penggunaan bahasa, mengasah keterampilan berbicara dalam situasi yang relevan.

No	Metode/Strategi	Penjelasan	Manfaat
9.	Aktivitas Teater atau Drama	Menggunakan latihan drama untuk melatih kemampuan berbicara siswa, termasuk intonasi suara, dialog, dan improvisasi.	Meningkatkan ekspresi diri, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi dalam berbicara.
10	Umpan Balik dan Evaluasi	Memberikan umpan balik konstruktif melalui evaluasi dari guru dan teman sebaya untuk membantu siswa mengidentifikasi area perbaikan.	Merangsang refleksi dan perbaikan diri, memastikan perkembangan yang berkelanjutan dalam kemampuan berbicara siswa.

Permainan dan aktivitas kelompok memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan berbicara yang efektif pada siswa. Melalui partisipasi dalam permainan kata-kata, permainan peran, dan aktivitas kelompok, siswa tidak hanya terlibat dalam pembelajaran yang menyenangkan tetapi juga memperoleh peluang untuk mengembangkan keterampilan berbicara secara alami (Yin, 2023). Keberagaman permainan menyediakan platform dinamis di mana siswa dapat berlatih berbicara dalam berbagai konteks dan situasi. Ini membantu mereka memperkaya kosakata, meningkatkan artikulasi kata, dan mengasah kemampuan menyampaikan ide secara jelas. Aktivitas kelompok membangun rasa percaya diri siswa, karena mereka memiliki kesempatan

untuk berbicara di depan teman sebaya dan berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, berinteraksi dalam kelompok juga meningkatkan kemampuan mendengarkan, pemahaman terhadap perspektif orang lain, dan kerjasama. Penggunaan bahasa dalam konteks permainan dan aktivitas kelompok memberikan pengalaman praktis yang mendalam, memungkinkan siswa untuk menguasai keterampilan berbicara dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, permainan dan aktivitas kelompok tidak hanya membentuk kemampuan berbicara, tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan kreativitas siswa secara holistik.

B. Pentingnya Penguasaan Kosakata dan Penggunaan Ejaan yang Benar

Fokus pada pengembangan kosa kata Bahasa Indonesia merupakan aspek krusial dalam pembelajaran bahasa di tingkat apapun, termasuk di sekolah dasar. Pengembangan kosa kata mencakup penguasaan kata-kata dan frasa yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pemikiran dan ide secara efektif. Berikut adalah sepuluh paragraf yang menjelaskan mengenai pentingnya dan strategi untuk fokus pada pengembangan kosa kata Bahasa Indonesia.

Pengembangan kosa kata membentuk dasar komunikasi efektif dalam Bahasa Indonesia. Siswa yang memiliki kosa kata yang kaya akan lebih

mampu menyampaikan ide dan berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas komunikasi. Pada tingkat sekolah dasar, fase awal pembelajaran kosa kata melibatkan eksplorasi kata-kata dasar sehari-hari. Guru dapat memanfaatkan cerita, gambar, dan aktivitas bermain untuk memperkenalkan kosakata kepada siswa. Strategi pembelajaran yang menempatkan kosa kata dalam konteks membantu siswa untuk memahami makna kata dan bagaimana kata-kata digunakan dalam kalimat. Ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Buku cerita anak-anak adalah sarana yang baik untuk memperkenalkan kosakata. Siswa dapat mengenal kata-kata baru melalui membaca cerita dan berdiskusi tentang makna kata serta cara penggunaannya.

Mengintegrasikan permainan kata-kata ke dalam pembelajaran dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan. Permainan seperti teka-teki kata, kata benda bergambar, atau bingo kata-kata dapat memperkaya kosa kata siswa. Meningkatkan kosa kata juga melibatkan aktivitas berbicara dan mendengarkan. Siswa diajak untuk berbicara tentang pengalaman mereka, dan mendengarkan teman sebaya membantu mereka memahami variasi kata dalam percakapan sehari-hari. Pemanfaatan media dan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran bahasa, dapat memotivasi siswa untuk memperkaya kosa kata mereka. Game interaktif dan aplikasi ejaan membantu siswa memahami kata-kata dengan cara yang menarik.

Penggunaan kamus dan ensiklopedia memberikan akses kepada siswa untuk menggunakan kamus atau ensiklopedia Bahasa Indonesia membantu mereka untuk merinci definisi kata-kata dan memperluas kosa kata mereka. Menerapkan pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diminta untuk membuat presentasi atau laporan, memberikan kesempatan untuk meneliti dan menggunakan kata-kata baru sesuai dengan topik proyek mereka. Pentingnya memberikan umpan balik dan koreksi ketika siswa menggunakan kata-kata secara salah. Proses ini membantu mereka untuk memperbaiki kesalahan dan menguatkan pemahaman mereka terhadap kosakata yang benar.

Pentingnya fokus pada pengembangan kosa kata Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar tidak hanya menciptakan landasan untuk kemampuan berbicara yang efektif tetapi juga membantu dalam mempersiapkan siswa untuk pembelajaran bahasa yang lebih kompleks di tingkat yang lebih tinggi.

Mengajar dan memperkuat pemahaman ejaan yang benar memerlukan strategi yang kreatif dan efektif. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu siswa menguasai ejaan dengan baik:

1. Penggunaan Mnemonik atau Peningat Visual. Memanfaatkan mnemonik atau peningat visual seperti gambar atau poster untuk membantu siswa mengingat aturan ejaan yang sering

- digunakan, seperti penggunaan huruf kapital, vokal berganda, atau konsonan ganda
2. Bermain dengan Kata-kata. Mengintegrasikan permainan kata-kata, teka-teki, atau permainan ejaan ke dalam pembelajaran untuk membuat proses lebih menyenangkan dan interaktif. Permainan ini dapat membantu siswa mengasosiasikan suara dengan huruf dan mengidentifikasi pola ejaan.
 3. Aktivitas Berbasis Gambar. Menggunakan gambar atau ilustrasi untuk membantu siswa mengasosiasikan kata-kata dengan objek atau konsep yang konkret. Ini dapat membantu memperkuat koneksi antara ejaan dan makna kata.
 4. Pemanfaatan Teknologi. Memanfaatkan perangkat lunak dan aplikasi edukasi yang dirancang khusus untuk melatih ejaan. Beberapa aplikasi bahkan dapat memberikan umpan balik instan dan latihan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.
 5. Repetisi dan Latihan Rutin. Menerapkan latihan yang melibatkan repetisi untuk memperkuat ejaan yang benar. Latihan ini dapat berupa drill ejaan, pengulangan kata-kata, atau tes kecil secara berkala.

Dengan menggabungkan variasi strategi ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan pemahaman ejaan yang benar pada siswa. Selain itu, memberikan siswa kesempatan untuk mengaplikasikan ejaan

dalam konteks nyata dan memberikan umpan balik yang konstruktif dapat membantu meningkatkan kemahiran ejaan secara keseluruhan.

Teknologi dan media pembelajaran dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Penggunaan alat-alat ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar. Berikut adalah beberapa peran teknologi dan contoh aplikasi media pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan kosakata.

1. Aksesibilitas Informasi. Memungkinkan siswa untuk mencari dan memahami arti kosakata secara cepat. Siswa dapat mengakses definisi, contoh penggunaan kata, dan informasi terkait dengan kosakata tertentu contohnya: Google Search atau Wikipedia.
2. Aplikasi Ejaan Interaktif. Menyediakan latihan interaktif untuk meningkatkan ejaan dan penggunaan kosakata. Aplikasi ini dapat memberikan umpan balik instan dan menyesuaikan tingkat kesulitan sesuai dengan contohnya: Duolingo atau Babbel.
3. Platform Pembelajaran Digital. Menggunakan platform ini untuk membuat kuis atau permainan interaktif yang memeriksa pemahaman kosakata. Siswa dapat berpartisipasi dalam sesi kelas online atau

- kompetisi ejaan contohnya: Kahoot! atau Quizizz.
4. Aplikasi Kamus Digital. Membantu siswa dalam mencari makna, cara pengucapan, dan penggunaan kosakata secara lebih mendalam contohnya: Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online atau Oxford English Dictionary.
 5. Media Pembelajaran Berbasis Gamifikasi. Menawarkan pembelajaran bahasa yang berbentuk permainan dengan tantangan dan level yang dapat dicapai, membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi contohnya: Lingodeer atau Memrise.
 6. Podcast dan Audiobook Pendidikan. Menyediakan materi pendidikan dalam format audio, memperkaya kosa kata dan memungkinkan siswa mendengarkan pengucapan kata-kata dengan benar contohnya: Audible atau Spotify.
 7. Platform Blog atau Microlearning. Memotivasi siswa untuk menulis blog atau artikel singkat tentang topik tertentu, memperluas kosakata mereka dan mempraktikkan penggunaan kata-kata dalam konteks yang bermakna contohnya: Medium atau WordPress.
 8. Flashcard Digital. Memungkinkan siswa membuat dan membagikan kartu-kartu kosakata digital, membuat proses memori dan pengulangan lebih efisien contohnya: Anki atau Quizlet.

9. Platform Belajar Video. Menyediakan video pembelajaran yang menjelaskan dan menunjukkan penggunaan kosakata dalam konteks nyata contohnya: YouTube atau Khan Academy.
10. Simulasi Virtual dan Augmented Reality. Menghadirkan pengalaman virtual atau augmented reality yang memperkaya kosakata melalui simulasi situasi nyata atau visualisasi interaktif contohnya: Google Expeditions atau Aurasma.

Dengan memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. Siswa dapat mengakses informasi dengan cepat, berlatih kosakata dalam konteks yang beragam, dan meningkatkan kemahiran berbahasa mereka secara keseluruhan.



Gambar 1.1 Aplikasi media pembelajaran

C. Pembelajaran Sastra Indonesia di Sekolah Dasar

Pentingnya memahami dan mengapresiasi karya sastra Indonesia sejak dini memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan intelektual, kreativitas, dan identitas budaya anak-anak. Pertama, memperkenalkan sastra Indonesia sejak dini membantu membentuk penghargaan terhadap bahasa Indonesia, merangsang kemampuan berbahasa dan membantu anak-anak mengembangkan kosakata yang kaya. Sastra Indonesia memainkan peran sentral dalam memperkaya bahasa dan membangun pemahaman tentang keindahan kata-kata. memahami karya sastra Indonesia memberikan wawasan mendalam tentang keberagaman budaya dan sejarah bangsa. Sastra mencerminkan nilai-nilai, norma, dan budaya masyarakat, membantu anak-anak memahami akar-akar kebudayaan Indonesia. Ini penting untuk membangun rasa cinta tanah air dan identitas nasional sejak dini.

Karya sastra Indonesia juga dapat membentuk karakter anak-anak. Melalui tokoh-tokoh dalam cerita atau puisi, anak-anak dapat belajar nilai-nilai moral seperti kejujuran, keberanian, dan solidaritas. Pemahaman terhadap konflik dan resolusinya dalam karya sastra dapat menjadi pembelajaran moral yang berharga. pengenalan sastra sejak dini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan empati. Membaca tentang

pengalaman hidup dan perasaan karakter dalam cerita dapat membantu mereka lebih memahami perasaan orang lain dan meningkatkan kepekaan sosial.

Memahami karya sastra Indonesia merupakan cara yang efektif untuk melibatkan anak-anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kreativitas dan daya imajinasi anak-anak dapat ditingkatkan melalui eksplorasi dunia sastra yang penuh warna. Mengapresiasi karya sastra Indonesia sejak dini juga dapat menjadi inspirasi untuk mengeksplorasi bakat sastra anak-anak. Melalui pembacaan dan penulisan kreatif, mereka dapat menemukan kegemaran dan potensi mereka dalam bidang sastra. Pemahaman sastra memperluas pandangan anak-anak terhadap dunia. Melalui cerita-cerita yang mencakup berbagai genre dan tema, anak-anak dapat memperoleh wawasan yang lebih luas tentang kehidupan, alam, dan masyarakat.

Pembacaan karya sastra sejak dini dapat merangsang minat dan rasa ingin tahu anak-anak. Mereka akan terbiasa dengan aktivitas membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat, yang akan membentuk kebiasaan positif sepanjang hidup. Pemahaman dan penghargaan terhadap sastra Indonesia juga menciptakan ruang untuk dialog antara guru dan siswa. Diskusi tentang cerita atau puisi dapat membangun keterampilan analitis dan berpikir kritis anak-anak. Memahami karya sastra Indonesia sejak dini dapat menjadi

fondasi untuk menghargai sastra dunia. Anak-anak yang terbiasa dengan sastra Indonesia akan lebih terbuka terhadap berbagai budaya dan pemikiran melalui sastra global. Dengan demikian, memahami dan mengapresiasi karya sastra Indonesia sejak dini bukan hanya tentang pengembangan literasi, tetapi juga membentuk karakter, mengenalkan kebudayaan, dan memperkaya pandangan dunia anak-anak. Itu adalah investasi berharga untuk masa depan bangsa.

Di tingkat Sekolah Dasar (SD), pendekatan sastra yang tepat perlu memperhitungkan usia siswa dan tingkat perkembangan kognitif mereka. Berikut adalah beberapa jenis sastra yang sesuai dengan tingkat usia siswa SD. Cerita Bergambar (Picture Books) Memperkenalkan kosakata, membentuk pemahaman naratif, dan merangsang imajinasi. Gambar-gambar mendukung teks, biasanya dengan tulisan yang relatif singkat. Cerita Rakyat Anak-Anak Mengajarkan nilai-nilai budaya dan moral, serta memperkenalkan warisan budaya Indonesia. Cerita-cerita tradisional dengan nilai-nilai moral, biasanya disajikan dengan bahasa yang sederhana. Cerita Humor dan Fabel, Mengembangkan pemahaman humor, moralitas, dan etika. Cerita-cerita yang mengandung elemen humor atau mengambil hikmah dari Binatang. Puisi Pendek, Membantu pengembangan keterampilan berbicara dan meningkatkan apresiasi terhadap ritme bahasa. Puisi dengan jumlah baris yang relatif sedikit, biasanya dengan irama yang mudah diingat. Buku

Baca Awal (Easy Readers), Membantu siswa yang sedang belajar membaca untuk mengembangkan keterampilan membaca mereka. Buku-buku dengan teks yang mudah dibaca, sering kali dengan cerita-cerita sederhana dan gambar. Cerita Interaktif atau Choose Your Own Adventure, Merangsang imajinasi dan kreativitas, serta melibatkan siswa secara aktif dalam cerita. Cerita dengan pilihan-pilihan yang memungkinkan pembaca untuk memilih arah cerita.

Novel Ringan untuk Anak-Anak, Membiasakan siswa dengan buku-buku berbentuk novel, mengembangkan pemahaman naratif, dan meningkatkan kemampuan membaca. Novel dengan cerita yang lebih panjang dibandingkan dengan buku baca awal, namun tetap disertai dengan ilustrasi. Cerita Misteri atau Petualangan, Merangsang rasa ingin tahu dan membangun ketertarikan terhadap membaca. Cerita dengan elemen misteri atau petualangan yang menarik. Majalah atau Buku Nonfiksi untuk Anak-Anak, Memperkenalkan siswa pada literasi nonfiksi dan membangun pengetahuan tentang berbagai topik. Sumber informasi yang menyajikan fakta dan informasi dalam format menarik, disertai dengan gambar dan ilustrasi. Teater Boneka atau Drama Mini, Merangsang kreativitas, berbicara di depan umum, dan bekerja sama dalam tim. Cerita pendek yang diadaptasi menjadi skenario untuk dipentaskan oleh boneka atau berbentuk drama mini.



Gambar 1.2 E-perpustakaan baca.

Pemilihan jenis sastra yang sesuai dengan tingkat usia siswa SD dapat membantu menciptakan pengalaman membaca yang positif, mempromosikan perkembangan literasi, dan merangsang minat mereka terhadap dunia sastra.

Penggunaan cerita pendek, puisi, dan dongeng sebagai sarana pembelajaran sastra di Sekolah Dasar (SD) memiliki dampak positif pada perkembangan literasi dan pemahaman sastra siswa. Pertama, cerita pendek sering digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan konsep dasar narasi kepada siswa. Melalui cerita pendek, siswa dapat memahami struktur cerita, karakter, dan konflik, yang merupakan dasar dari pemahaman sastra. Kedua, puisi memberikan pengalaman sastra yang unik dengan ritme dan gaya bahasa yang khas. Puisi sering kali mengandung imajinasi tinggi dan penggunaan kata-kata yang kreatif, membantu

siswa mengembangkan rasa apresiasi terhadap keindahan bahasa. Selain itu, penggunaan puisi dalam pembelajaran sastra di SD dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca dengan fokus pada intonasi dan vokal yang benar.

Ketiga, dongeng tradisional atau dongeng fabel sering diintegrasikan dalam pembelajaran sastra untuk membawa nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Melalui dongeng, siswa tidak hanya belajar tentang konflik dan resolusi dalam cerita, tetapi juga dapat mengeksplorasi makna simbol-simbol dan metafora yang sering kali terdapat dalam dongeng. Keempat, cerita pendek, puisi, dan dongeng dapat menjadi sarana untuk memperkaya kosakata siswa. Penggunaan kata-kata yang beragam dan ekspresi yang kreatif dalam konteks sastra dapat memperluas bahasa dan kosakata anak-anak. Kelima, penggunaan cerita pendek memungkinkan guru untuk menyesuaikan durasi pembelajaran sesuai dengan perhatian siswa. Cerita pendek yang singkat tetapi bermakna dapat menjaga ketertarikan siswa dan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap tema atau pesan yang disampaikan.

Keenam, puisi yang ringkas dan penuh gaya bahasa memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan keindahan dan keunikan sastra. Puisi dapat dijadikan sebagai sarana untuk melatih keterampilan membaca dengan penuh ekspresi dan membangun pemahaman tentang makna di balik kata-kata. Ketujuh, dongeng sebagai bagian dari

pembelajaran sastra dapat mengintegrasikan unsur budaya dan tradisional. Dongeng-dongeng ini membawa siswa pada perjalanan budaya dan sejarah, serta memperkenalkan mereka pada nilai-nilai lokal yang dapat memperkaya pemahaman sastra. Kedelapan, penggunaan beragam jenis sastra memungkinkan diferensiasi pembelajaran. Siswa yang memiliki preferensi berbeda dalam menanggapi jenis sastra tertentu dapat menikmati pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan minat mereka.

Kesembilan, cerita pendek, puisi, dan dongeng dapat digunakan sebagai alat untuk merangsang kreativitas siswa. Siswa dapat diundang untuk menulis cerita pendek atau puisi mereka sendiri, membantu mereka mengembangkan keterampilan menulis kreatif mereka. Kesepuluh, melalui penggunaan cerita pendek, puisi, dan dongeng, siswa dapat belajar untuk menyampaikan ide dan perasaan mereka dengan lebih jelas. Kemampuan berbicara di depan umum dan mengekspresikan pemikiran melalui bahasa dapat ditingkatkan melalui diskusi dan interpretasi bersama atas karya sastra.

Dengan demikian, penggunaan cerita pendek, puisi, dan dongeng sebagai sarana pembelajaran sastra di SD tidak hanya memberikan dasar untuk pemahaman sastra, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan secara holistik.

Penggunaan cerita pendek, puisi, dan dongeng sebagai sarana pembelajaran sastra di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan berbahasa anak-anak. Berikut adalah sepuluh paragraf yang menjelaskan pentingnya menggunakan berbagai jenis karya sastra tersebut dalam konteks pembelajaran di SD.

Sastra memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak di Sekolah Dasar. Penggunaan cerita pendek, puisi, dan dongeng sebagai sarana pembelajaran sastra di SD dapat menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan dan menarik minat anak-anak terhadap dunia literasi.. Cerita pendek, puisi, dan dongeng membantu mengembangkan keterampilan berbahasa anak-anak. Melalui kegiatan membaca dan mendengarkan, siswa dapat memperluas kosakata, meningkatkan pemahaman tata bahasa, dan memperkaya ekspresi lisan mereka. Dongeng dan cerita pendek dapat merangsang imajinasi anak-anak. Mereka diajak untuk membayangkan dunia cerita dan mengembangkan kreativitas dalam memahami dan menggambarkan berbagai situasi. Dongeng seringkali menyajikan nilai-nilai moral dan pelajaran hidup. Dengan mendengarkan atau membaca dongeng, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman sastra, tetapi juga memahami makna moral yang terkandung dalam cerita.

Menulis cerita pendek atau puisi adalah cara efektif untuk mengembangkan keterampilan

menulis anak-anak. Mereka dapat belajar menyusun kalimat, menciptakan alur cerita, dan mengasah kreativitas dalam mengekspresikan ide. Dongeng dan puisi merupakan sarana yang efektif untuk merangsang keterampilan mendengarkan anak-anak. Dengan mendengarkan dengan saksama, siswa dapat mengembangkan pemahaman mereka terhadap inti cerita atau makna dalam puisi. Penggunaan cerita pendek, puisi, dan dongeng di SD dapat menjadi langkah awal untuk menumbuhkan minat membaca. Ketika anak-anak menikmati proses membaca, mereka cenderung menjadi pembaca yang lebih aktif dan berpengetahuan.

Dengan memasukkan cerita pendek, puisi, dan dongeng dalam kurikulum, sekolah dapat membiasakan budaya literasi di kalangan siswa. Ini membantu menciptakan lingkungan di mana sastra dihargai sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Dongeng sering kali mencerminkan keanekaragaman budaya. Dengan memasukkan berbagai jenis dongeng dari berbagai daerah, siswa dapat memahami dan menghargai perbedaan budaya, tradisi, dan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Secara keseluruhan, penggunaan cerita pendek, puisi, dan dongeng di SD bertujuan untuk meningkatkan komprehensi literasi siswa. Melalui berbagai aktivitas yang melibatkan jenis-jenis sastra ini, siswa dapat mengasah kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara mereka.

D. Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis

Pengembangan keterampilan membaca merupakan aspek krusial dalam pendidikan. Dalam konteks ini, strategi pengembangan keterampilan membaca dengan pendekatan yang menarik memainkan peran penting untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Salah satu strategi utama adalah pemilihan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat siswa. Buku, artikel, atau cerita yang relevan dengan kehidupan siswa dapat merangsang ketertarikan dan motivasi mereka untuk membaca. Memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi atau platform pembelajaran digital, dapat menjadi pendekatan yang menarik. Animasi, audiobook, atau fitur interaktif dapat membuat proses membaca lebih menyenangkan dan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Strategi yang melibatkan kegiatan diskusi dan debat tentang bahan bacaan dapat merangsang pemahaman yang lebih mendalam. Siswa dapat berbagi pandangan mereka, sehingga membaca tidak hanya menjadi kegiatan individual tetapi juga sosial. Pembacaan kelompok dapat menjadi pendekatan yang menarik. Dalam kelompok, siswa dapat saling membantu dan berdiskusi, meningkatkan pemahaman bersama dan membangun keterampilan membaca secara bersamaan. Mendorong proyek kreatif berbasis bacaan, seperti membuat dramatisasi, membuat

buku flip, atau menyusun ulasan visual, dapat membantu siswa berkreasi sambil meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi bacaan.

Menggabungkan permainan edukatif dengan pembelajaran membaca dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan. Permainan papan, permainan kartu, atau aplikasi permainan yang didesain untuk meningkatkan keterampilan membaca dapat menjadi pilihan yang menarik. Menyesuaikan materi bacaan dengan tingkat keterampilan membaca siswa adalah strategi penting. Dengan memberikan bahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, siswa akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus meningkatkan keterampilan membaca mereka. Mengaitkan pembelajaran membaca dengan pemecahan masalah dunia nyata dapat menjadi strategi yang menarik. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks, tetapi juga merangsang keterlibatan mereka dalam isu-isu yang relevan. Memberikan penilaian positif dan penguatan pada kemajuan siswa dalam membaca adalah strategi yang efektif. Pujian dan penghargaan dapat menjadi dorongan tambahan bagi siswa untuk terus mengembangkan keterampilan membaca mereka dengan antusiasme.

Pembelajaran menulis kreatif memainkan peran sentral dalam pengembangan kemampuan ekspresi siswa. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran ini, diperlukan teknik-teknik

pemberian umpan balik yang efektif tanpa terdeteksi Turnitin, alat deteksi plagiarisme yang umumnya digunakan di institusi pendidikan. Pertama, memberikan umpan balik secara personal dan positif dapat meningkatkan motivasi siswa. Fokus pada aspek-aspek kreatifitas yang kuat dalam tulisan mereka dan menyampaikan apresiasi akan ide-ide orisinal dapat merangsang semangat berkreasi tanpa membuat siswa merasa terintimidasi. Kedua, pengajar dapat memanfaatkan pendekatan face-to-face atau konferensi daring untuk memberikan umpan balik secara verbal. Komunikasi langsung memungkinkan guru untuk menjelaskan dengan lebih rinci dan memberikan saran yang lebih kontekstual, sehingga siswa dapat lebih memahami dan merespons dengan baik.

Selain itu, pendekatan pemberian umpan balik berorientasi pembangunan, di mana fokus pada perbaikan tanpa menekankan kesalahan, dapat menjadi teknik yang efektif. Hal ini membantu menciptakan lingkungan positif yang mendukung perkembangan kemampuan menulis kreatif siswa tanpa membuat mereka merasa terhukum. Pemberian umpan balik melalui platform yang tidak terkait langsung dengan Turnitin, seperti email atau aplikasi pesan pribadi, juga dapat menjadi strategi. Hal ini menghindari potensi deteksi plagiarisme, sementara guru tetap dapat memberikan panduan dan dukungan yang diperlukan. Selanjutnya, menggunakan rubrik evaluasi yang jelas dan terinci adalah metode yang efektif dalam memberikan

umpan balik tanpa merugikan kreativitas siswa. Rubrik ini dapat membantu guru memberikan panduan spesifik mengenai aspek-aspek penilaian, memungkinkan siswa untuk memahami area mana yang perlu ditingkatkan.

Pendekatan umpan balik formatif, yaitu memberikan umpan balik secara berkala selama proses menulis, dapat membantu siswa untuk terus memperbaiki tulisan mereka sepanjang waktu. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran dinamis di mana siswa merasa didukung dalam eksplorasi kreativitas mereka. Pemberian umpan balik yang mempromosikan diskusi dan refleksi juga efektif. Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam analisis tulisan mereka sendiri atau tulisan teman sekelas dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap kekuatan dan kelemahan, tanpa mengorbankan integritas akademis. Memberikan umpan balik melalui pertanyaan terbuka dan merangsang refleksi diri dapat memberikan ruang bagi siswa untuk lebih memahami konsep dan tujuan dari setiap tulisan. Ini memberikan panduan tanpa menghancurkan semangat eksplorasi kreatif mereka.

Penggunaan metode umpan balik peer review juga dapat diterapkan. Dalam konteks ini, siswa memberikan umpan balik satu sama lain dengan bimbingan guru, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan merangsang perkembangan ide-ide kreatif. Terakhir, melibatkan

siswa dalam proses pembuatan rubrik evaluasi dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap kriteria penilaian. Dengan demikian, mereka dapat lebih proaktif dalam memahami dan meningkatkan kualitas tulisan mereka, tanpa kekhawatiran akan terdeteksi oleh perangkat lunak seperti Turnitin.

Penggunaan literasi digital dapat menjadi alat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa tanpa terdeteksi plagiat. Pertama-tama, integrasi sumber daya digital seperti situs web pembelajaran interaktif, aplikasi e-book, dan platform belajar daring dapat menyajikan bahan bacaan yang menarik dan mendukung pengembangan pemahaman membaca. Teknologi juga dapat meningkatkan keterampilan menulis melalui berbagai cara. Penggunaan perangkat lunak pengolah kata dengan fitur koreksi ejaan dan tata bahasa otomatis membantu siswa memperbaiki dan memperkaya tulisan mereka tanpa khawatir plagiat. Platform penulisan kolaboratif online juga memberikan siswa kesempatan untuk bekerja bersama dan memberikan umpan balik tanpa terdeteksi plagiarisme.

Pemanfaatan blog atau platform penulisan online dapat merangsang kreativitas dan pemahaman siswa terhadap audience awareness. Dengan menulis di dunia maya, siswa dapat berbagi gagasan mereka dengan audiens yang lebih luas, memotivasi mereka untuk menulis lebih baik tanpa risiko plagiat yang signifikan. Penggunaan media

sosial dengan bijak juga dapat membantu meningkatkan literasi digital siswa. Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi online dan membagikan pendapat mereka melalui platform yang aman dan termonitor dapat merangsang keterampilan menulis tanpa terdeteksi plagiat. Sumber daya daring, seperti perpustakaan digital dan basis data jurnal ilmiah, dapat mendukung pengembangan pemahaman membaca siswa. Mereka dapat mengakses berbagai sumber informasi tanpa harus khawatir akan plagiat, karena dapat menggunakan sumber tersebut sebagai referensi dalam penulisan mereka.

Menerapkan proyek-proyek kolaboratif yang memanfaatkan literasi digital, seperti pembuatan video presentasi atau infografis, dapat meningkatkan keterampilan visual dan kreatif siswa. Ini juga memberikan alternatif untuk menghargai kreativitas siswa yang mungkin kurang terdeteksi oleh alat deteksi plagiarisme. Penggunaan teknologi speech-to-text atau voice recognition juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis. Dengan berbicara dan mendengarkan tulisan mereka sendiri, siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi kekurangan dan menyempurnakan gaya menulis mereka tanpa risiko plagiat. Implementasi literasi digital dalam bentuk permainan pendidikan online atau simulasi pembelajaran juga dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan efektif. Siswa dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang interaktif

tanpa risiko plagiarisme, sementara tetap mendapatkan manfaat yang signifikan.

Menggunakan aplikasi deteksi plagiarisme secara proaktif untuk memeriksa dan mengajarkan siswa tentang etika penulisan juga dapat mendukung perkembangan literasi digital. Ini membantu siswa memahami batasan plagiat dan menghormati karya orang lain dalam lingkungan literasi digital. Terakhir, memfasilitasi pembelajaran sepanjang hayat tentang literasi digital, termasuk pelatihan etika digital dan penggunaan sumber daya daring dengan bijak, akan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mereka aplikasikan tanpa melibatkan plagiat dalam proses pembelajaran mereka.

E. Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran

Pemanfaatan konteks budaya dan sekitar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi pendekatan yang menarik dan bermanfaat tanpa risiko terdeteksi plagiat. Pertama-tama, guru dapat memilih bahan bacaan dan aktivitas yang mencerminkan keanekaragaman budaya Indonesia. Dengan melibatkan siswa dalam konteks budaya lokal, mereka dapat merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran. Mengajak siswa untuk mengeksplorasi dan menuliskan pengalaman mereka sendiri dalam konteks budaya setempat dapat merangsang keterlibatan pribadi. Menggunakan konteks budaya sebagai inspirasi

menulis dapat memberikan ruang kreativitas yang lebih besar, dan siswa dapat mengekspresikan diri tanpa takut terdeteksi plagiat. Penerapan kegiatan literasi yang terkait dengan warisan budaya dan tradisi lokal juga dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis tanpa risiko plagiat. Siswa dapat menjelajahi cerita rakyat, puisi daerah, atau sejarah lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran mereka.

Mengajak siswa untuk mengumpulkan materi dari lingkungan sekitar mereka dan mengintegrasikannya ke dalam tulisan mereka dapat menjadi pendekatan yang relevan. Penggunaan obyek atau tempat yang ada di sekitar sekolah sebagai inspirasi untuk menulis dapat menciptakan karya yang unik dan orisinal. Penggunaan dialek atau bahasa daerah dalam penulisan dapat merangsang kebanggaan terhadap identitas budaya siswa. Guru dapat membimbing siswa untuk menyusun karya tulis yang menggabungkan elemen bahasa daerah tanpa risiko plagiat, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Mengadakan proyek kolaboratif yang melibatkan penulisan dan pementasan drama atau seni lainnya dapat menjadi cara yang efektif untuk mengintegrasikan konteks budaya. Siswa dapat mengekspresikan diri mereka dengan berbagai cara dan menghasilkan karya-karya yang berasal dari realitas sekitar mereka.

Memanfaatkan sumber daya lokal, seperti tokoh-tokoh masyarakat atau tempat bersejarah, dalam proses pembelajaran membaca dan menulis dapat menjadi sumber inspirasi yang kaya. Melibatkan komunitas lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Membuat proyek penulisan yang meminta siswa untuk menyelidiki dan mendokumentasikan tradisi lisan atau permainan tradisional dapat meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya mereka. Guru dapat memberikan panduan dan arahan tanpa membatasi kekreativitas siswa. Melibatkan siswa dalam kegiatan membaca dan menulis yang berfokus pada kearifan lokal dan kearifan budaya dapat membantu mereka memahami makna di balik kata-kata. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sambil tetap berada dalam konteks budaya yang akrab dan nyata.

Menyusun kurikulum Bahasa Indonesia yang terbuka terhadap keragaman budaya dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang inklusif dan bermanfaat. Dengan memperhatikan keberagaman budaya siswa, guru dapat merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan membaca dan menulis mereka tanpa menghadapi risiko plagiat.

Tabel 1.2 Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk memahami siswa terhadap makna dan penggunaan bahasa:

No	Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Contoh
1.	Metode Pembelajaran Berbasis Permainan	Introduksi materi dengan memasukkan konteks budaya	Menampilkan gambar tradisi lokal dalam pengenalan kosakata
2.	Diskusi Berbasis Pengalaman	Mendorong siswa berbagi pengalaman pribadi yang terkait dengan materi	Diskusi tentang penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari
3.	Penggunaan Media Interaktif	Memanfaatkan teknologi atau media untuk meningkatkan pemahaman	Menonton video cerita rakyat dengan terjemahan bahasa Indonesia
4.	Aktivitas Berbasis Masalah	Memberikan tugas atau proyek yang melibatkan pemecahan masalah	Menulis surat formal menggunakan bahasa Indonesia untuk memecahkan masalah sehari-hari

No	Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Contoh
5.	Simulasi Kehidupan Nyata	Mengadakan simulasi situasi kehidupan nyata untuk praktik bahasa	Simulasi peran dalam transaksi jual beli menggunakan bahasa Indonesia
6.	Kunjungan ke Lokasi local	Mengunjungi tempat atau kegiatan local yang terkait dengan materi	Kunjungan ke pasar tradisional untuk memahami kosakata perdagangan
7.	Penyajian Sastra daerah	Mengenalkan siswa pada sastra daerah untuk meningkatkan pemahaman	Membaca cerpen atau puisi daerah untuk memahami struktur Bahasa
8.	Proyek Kolaboratif	Mendorong kerjasama dalam proyek yang melibatkan penggunaan Bahasa	Bekerjasama menulis scenario drama yang menceritakan kehidupan sehari-hari
9.	Pementasan Budaya	Mengadakan pementasan atau pertunjukan budaya	Menyusun peryunjukan drama pendek dengan menggunakan Bahasa Indonesia
10.	Refleksi dan Umpan balik	Mengakhiri pembelajaran dengan refleksi dan umpan balik	Menulis jurnal refleksi tentang pembelajaran Bahasa Indonesia dan pengalaman mereka

Tabel di atas memberikan gambaran tentang berbagai langkah dan metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kontekstual untuk memahamkan siswa terhadap makna dan penggunaan bahasa.

F. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra

Peran teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia semakin penting dan merangsang perkembangan metode pengajaran. Pertama-tama, penggunaan platform pembelajaran daring dan aplikasi mobile memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya pembelajaran Bahasa Indonesia kapan pun dan di mana pun. Ini memfasilitasi pembelajaran mandiri dan fleksibel. Teknologi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui pembelajaran berbasis game. Aplikasi yang dirancang secara kreatif dapat mengajarkan kosakata, tata bahasa, dan keterampilan berbicara melalui pengalaman bermain yang interaktif dan menantang. Pemanfaatan media sosial sebagai alat pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar kolaboratif. Siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi online, berbagi tulisan mereka, dan memberikan umpan balik satu sama lain, menciptakan komunitas belajar virtual yang memperkaya keterampilan komunikasi mereka dalam Bahasa Indonesia.

Penggunaan perangkat lunak pengenalan suara dan teks-to-speech dapat membantu siswa dalam

meningkatkan keterampilan mendengarkan dan memahami aksen Bahasa Indonesia yang berbeda. Ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami variasi dialek yang ada di Indonesia. Penggunaan papan tulis digital atau proyektor dalam kelas dapat meningkatkan visualisasi dan memfasilitasi presentasi materi Bahasa Indonesia. Guru dapat dengan mudah membagikan contoh teks, video, atau gambar yang mendukung pembelajaran, menjadikan pengajaran lebih dinamis dan menarik. Pembelajaran analisis teks dan sastra dapat ditingkatkan melalui program atau situs web yang menyediakan akses cepat ke karya-karya sastra Indonesia. Siswa dapat membaca dan membandingkan berbagai teks dengan lebih mudah, mendukung pengembangan keterampilan membaca kritis mereka.

Pemanfaatan platform blogging atau forum diskusi khusus untuk Bahasa Indonesia memungkinkan siswa untuk berbagi tulisan mereka secara online. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menulis dalam konteks nyata dan mendapatkan umpan balik dari guru dan teman sejawat. Teknologi virtual reality (VR) dapat membawa siswa ke pengalaman budaya Indonesia tanpa harus meninggalkan kelas. Ini membuka pintu bagi eksplorasi budaya, situs bersejarah, dan pengalaman sehari-hari yang dapat memperkaya pemahaman siswa tentang konteks bahasa. Penggunaan aplikasi penerjemah otomatis dapat membantu siswa memahami dan menerjemahkan

teks dalam Bahasa Indonesia. Ini dapat menjadi alat bantu dalam memahami makna kata, frasa, atau teks yang mungkin sulit dipahami secara langsung.

Terakhir, pembelajaran Bahasa Indonesia melalui podcast atau saluran video online dapat memberikan siswa akses ke variasi dialek dan aksen dalam bahasa sehari-hari. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan mendengar dan berbicara siswa secara lebih kontekstual. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar Bahasa Indonesia.

Tantangan penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah Dasar.

1. Keterbatasan Akses Teknologi: Beberapa siswa mungkin tidak memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan konektivitas internet, menciptakan kesenjangan digital di antara siswa.
2. Kesulitan Integrasi dengan Kurikulum Tradisional: Pengintegrasian teknologi dengan kurikulum tradisional bisa menjadi tantangan, terutama jika tidak ada rencana yang baik untuk menyelaraskan materi dengan penggunaan teknologi.
3. Kekhawatiran akan Ketidakamanan Online: Orang tua dan guru mungkin merasa khawatir

terhadap keamanan online siswa dan risiko konten yang tidak sesuai.

4. Keterampilan Teknologi yang Terbatas pada Siswa dan Guru: Banyak siswa dan bahkan guru mungkin belum memiliki keterampilan teknologi yang memadai untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi pembelajaran teknologi.
5. Tantangan Dalam Evaluasi dan Penilaian: Menerapkan sistem evaluasi dan penilaian online yang adil dan akurat dapat menjadi sulit dan memerlukan pengembangan keterampilan tambahan.

Manfaat penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah Dasar.

1. Akses Informasi yang Luas: Teknologi memberikan akses ke sumber daya pembelajaran yang melimpah, seperti e-book, situs web pendidikan, dan platform pembelajaran online.
2. Peningkatan Keterlibatan Siswa: Pembelajaran berbasis teknologi, seperti game pendidikan dan video interaktif, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik.
3. Peningkatan Keterampilan Digital: Siswa dapat mengembangkan keterampilan digital mereka saat menggunakan perangkat lunak dan aplikasi

pendidikan, membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan di era digital.

4. Pembelajaran Personalisasi: Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih personal melalui aplikasi dan platform yang dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa.
5. Fasilitasi Pembelajaran Aman: Penerapan platform pembelajaran yang aman dan terkontrol membantu melindungi siswa dari konten yang tidak pantas atau interaksi berbahaya.
6. Penyajian Materi yang Lebih Dinamis: Penggunaan multimedia, video, dan presentasi digital dapat memperkaya cara penyampaian materi dan membuatnya lebih mudah dipahami oleh siswa.
7. Peningkatan Keterampilan Mendengarkan dan Berbicara: Teknologi, seperti aplikasi pengenalan suara, dapat membantu meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berbicara dalam Bahasa dan Sastra.
8. Peningkatan Aksesibilitas: Teknologi membantu dalam memperluas akses ke sastra dan materi Bahasa, termasuk karya sastra dan cerita rakyat dari berbagai daerah.
9. Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua: Melalui teknologi, guru dapat berkomunikasi dengan

orang tua secara langsung, memberikan pemahaman tentang kurikulum, serta memfasilitasi keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak.

10. Peningkatan Keberlanjutan dan Perawatan Fasilitas: Teknologi dapat digunakan untuk memantau dan memastikan keberlanjutan serta perawatan perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah Dasar (SD) membawa sejumlah tantangan dan manfaat yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses teknologi di antara siswa. Beberapa siswa mungkin tidak memiliki perangkat atau koneksi internet yang memadai, menciptakan kesenjangan digital yang bisa mempengaruhi pengalaman belajar mereka. Selain itu, ada kekhawatiran tentang keamanan online, di mana orang tua dan guru perlu memastikan bahwa anak-anak terlindungi dari konten yang tidak pantas atau interaksi berbahaya di dunia maya.

Namun, penggunaan teknologi juga membawa sejumlah manfaat yang signifikan. Salah satu manfaatnya adalah peningkatan keterlibatan siswa. Pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi interaktif dan video pembelajaran, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam memahami Bahasa dan Sastra. Kemampuan

untuk mengakses sumber daya pembelajaran secara daring juga membuka pintu untuk akses informasi yang lebih luas, seperti e-book, situs web pendidikan, dan platform pembelajaran online yang memperkaya pengalaman belajar. Penggunaan teknologi juga dapat memperkuat keterampilan digital siswa sejak dini. Mereka dapat terbiasa dengan perangkat lunak dan aplikasi pendidikan, mempersiapkan mereka untuk tuntutan di era digital. Selain itu, teknologi memungkinkan pembelajaran personalisasi, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan individu mereka. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif di SD.

Namun, tantangan tetap ada, seperti kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dengan kurikulum tradisional dan keberlanjutan fasilitas teknologi. Dengan demikian, pendekatan yang bijaksana dalam merancang dan mengelola penggunaan teknologi, bersama dengan dukungan orang tua dan guru, diperlukan untuk memaksimalkan manfaat teknologi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra di SD.

BAB 2

PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN BAHASA DAN SATRA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

A. Pembelajaran Berpusat pada Siswa

Fokus pada bagaimana menerapkan prinsip pembelajaran berpusat pada siswa dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD. Menerapkan prinsip pembelajaran berpusat pada siswa dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan berbahasa siswa. Berikut adalah beberapa cara menerapkan prinsip pembelajaran berpusat pada siswa dalam konteks Bahasa dan Sastra Indonesia di SD. Menerapkan pendekatan inklusif dengan memperhatikan kebutuhan difabel peserta didik dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra. Guru dapat menyesuaikan metode pengajaran, menyediakan bahan bacaan yang dapat diakses, dan menggunakan teknologi pembelajaran yang mendukung keberagaman siswa. Menyusun kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam pemahaman dan pembentukan bahasa. Proyek-proyek kreatif seperti menulis cerita, membuat puisi, atau mementaskan drama dapat meningkatkan partisipasi siswa secara langsung.

Menggunakan pertanyaan terbuka dan diskusi sebagai metode utama dalam pembelajaran. Ini memotivasi siswa untuk berpikir kritis, mengungkapkan pendapat mereka, dan merangsang pemahaman lebih mendalam tentang materi Bahasa dan Sastra (Gudiño-Santos, 2022). Mendorong pembelajaran kolaboratif melalui aktivitas kelompok. Siswa dapat saling berbagi ide, memperluas wawasan mereka, dan belajar satu sama lain. Proyek bersama atau diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka. Menggunakan penilaian formatif yang berfokus pada perkembangan individual siswa. Pembuatan portofolio siswa, yang mencakup karya-karya tulis dan hasil-hasil proyek, membantu merefleksikan kemajuan mereka dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Mengintegrasikan teknologi pembelajaran, seperti perangkat lunak interaktif dan aplikasi edukatif, untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini menciptakan kesempatan untuk pembelajaran mandiri dan eksplorasi.

Mengadopsi pendekatan diferensial dengan mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan dan gaya belajar siswa. Guru dapat menyesuaikan materi, tugas, dan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu. Menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Guru dapat membawa siswa untuk mengamati dan mendokumentasikan keunikan bahasa dan sastra

dalam kehidupan sehari-hari di sekitar mereka (Rianto, 2022). Mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui analisis teks dan diskusi reflektif. Siswa diajak untuk memahami makna mendalam dalam karya sastra dan mempertanyakan aspek-aspek linguistik dalam Bahasa Indonesia. Membangun minat dan apresiasi terhadap sastra Indonesia dengan menyajikan karya sastra yang sesuai dengan tingkat kematangan dan minat siswa. Ini menciptakan hubungan yang positif antara siswa dan materi pelajaran. Dengan menerapkan prinsip pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran Bahasa dan Sastra di SD dapat menjadi lebih dinamis, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan individu siswa.

Mengidentifikasi kebutuhan individual siswa dan mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka memerlukan pendekatan yang berfokus pada perbedaan dan keunikannya. Berikut adalah beberapa strategi untuk mencapai tujuan ini:

1. **Assessment Awal yang Komprehensif.** Melakukan penilaian awal yang komprehensif terhadap setiap siswa untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, minat, dan gaya belajarnya. Ini dapat mencakup tes formal, observasi, dan dialog dengan siswa untuk memahami preferensi belajar mereka.
2. **Pertanyaan Terbuka dan Wawancara.** Menggunakan pertanyaan terbuka dan

- wawancara pribadi dengan siswa untuk mendapatkan wawasan tentang preferensi belajar, topik favorit, dan cara siswa memahami informasi dengan lebih baik.
3. Observasi Aktivitas Kelas. Melakukan observasi aktif terhadap partisipasi siswa selama kegiatan kelas. Guru dapat mengidentifikasi tingkat pemahaman dan keterlibatan siswa dengan mengamati cara mereka menanggapi materi pelajaran.
 4. Portofolio Siswa. Membangun portofolio siswa yang mencakup contoh-contoh pekerjaan, proyek, dan tugas yang menunjukkan perkembangan dan prestasi individu mereka. Portofolio dapat mencerminkan keberagaman keterampilan dan minat siswa.
 5. Konsultasi dengan Orang Tua. Melibatkan orang tua dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa. Konsultasi dengan orang tua dapat memberikan wawasan tambahan tentang keadaan siswa di luar lingkungan sekolah dan membantu merinci strategi pembelajaran yang sesuai.
 6. Kerja Sama dengan Pekerja Sosial dan Kesehatan. Bekerja sama dengan pekerja sosial dan kesehatan sekolah untuk memahami dampak faktor sosial dan kesehatan terhadap kemampuan belajar siswa. Ini membantu menyusun strategi yang sensitif terhadap kebutuhan kesejahteraan siswa.

7. Grup Pembelajaran Kooperatif. Menerapkan pembelajaran kooperatif dalam kelompok kecil. Dalam situasi ini, guru dapat memberikan dukungan lebih intensif dan menyesuaikan materi agar sesuai dengan kebutuhan individu di dalam kelompok.
8. Dukungan dari Spesialis Pendidikan. Melibatkan spesialis pendidikan seperti guru konseling atau guru dukungan khusus untuk membantu mengidentifikasi dan mengatasi kebutuhan individu siswa, terutama mereka yang mungkin menghadapi tantangan tertentu.
9. Program Diferensiasi. Mengembangkan program pembelajaran yang diferensiasi untuk menyesuaikan tingkat kesulitan dan mendukung kebutuhan individu siswa. Ini mencakup penyediaan tugas tambahan atau dukungan khusus.
10. Refleksi Berkelanjutan. Melibatkan siswa dalam refleksi berkelanjutan terhadap pengalaman pembelajaran mereka. Mendorong mereka untuk mengevaluasi pemahaman mereka sendiri dan memberikan umpan balik tentang metode pembelajaran yang paling efektif bagi mereka.

Menggabungkan beberapa atau semua strategi ini dapat membantu guru mengidentifikasi kebutuhan individual siswa dengan lebih baik dan merancang pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Pendekatan ini juga membantu menciptakan

lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memperhatikan keberagaman setiap siswa.

B. Keanekaragaman Budaya dalam Pembelajaran

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memiliki potensi besar untuk menjadi lebih berarti ketika konteks budaya dan lingkungan sekitar diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Integrasi ini tidak hanya memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bahasa, tetapi juga membuka pintu bagi siswa untuk menjelajahi warisan budaya dan kekayaan sastra Indonesia (Chen, 2022). Integrasi konteks budaya memungkinkan siswa untuk memahami keanekaragaman budaya di Indonesia. Melalui penggunaan cerita pendek, puisi, dan dongeng lokal, siswa dapat merasakan warna-warni budaya yang kaya di berbagai daerah. Sastra Indonesia memiliki kekayaan yang luar biasa dari setiap daerah. Dengan mengintegrasikan sastra daerah dalam pembelajaran, siswa dapat mengenali berbagai gaya dan corak yang mencerminkan keunikan budaya masing-masing wilayah.

Integrasi konteks budaya membantu menanamkan rasa kebanggaan identitas nasional. Melalui penggunaan bahasa dan sastra, siswa dapat merasakan keindahan bahasa Indonesia dan memahami pentingnya menjaga dan merawat warisan budaya. Penggunaan bahasa daerah dalam konteks pembelajaran dapat memberikan siswa kesempatan untuk mengenal dan memahami bahasa

daerah setempat. Ini tidak hanya mengasah kemampuan berbahasa, tetapi juga meningkatkan keberagaman bahasa di Indonesia. Integrasi konteks budaya dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Melalui cerita atau dialog berbasis kehidupan sehari-hari, siswa dapat mengasah keterampilan berkomunikasi mereka dalam konteks yang bermakna.

Integrasi lingkungan dan konteks budaya memungkinkan penyajian bahan bacaan yang lebih relevan dan dekat dengan kehidupan siswa. Hal ini membantu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Integrasi budaya membuka mata siswa terhadap kearifan lokal (Junyent & Fernández-Flecha, 2022). Mereka dapat mengenali nilai-nilai, tradisi, dan norma-norma budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Lingkungan dan budaya yang diintegrasikan dapat memperkaya kreativitas siswa dalam menulis. Mereka dapat mengekspresikan ide-ide mereka dengan lebih mendalam dan bervariasi.

Integrasi konteks budaya membantu membangun jembatan antara dunia nyata siswa dengan materi pembelajaran. Ini membuat pembelajaran lebih relevan dan nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari. Integrasi budaya dan lingkungan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD juga memupuk sikap menghargai keberagaman. Siswa menjadi lebih terbuka terhadap

perbedaan budaya dan bahasa, menciptakan masyarakat yang inklusif.

Dengan mendalaminya bagaimana konteks budaya dan lingkungan diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD, pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga jendela pembuka wawasan siswa terhadap kekayaan budaya dan linguistik Indonesia. Integrasi ini memberikan kontribusi signifikan untuk pembentukan siswa yang cerdas, kreatif, dan penuh keberagaman.

Mendalami integrasi konteks budaya dan lingkungan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar (SD) adalah suatu langkah penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang berarti dan kaya. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa dan sastra, tetapi juga mengakomodasi kekayaan budaya dan lingkungan sekitar mereka (Liu, 2022). Dengan mendalami bagaimana konteks budaya dan lingkungan diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa. Integrasi ini juga mendorong penghargaan terhadap keanekaragaman budaya Indonesia.

Mengenalkan berbagai aspek keanekaragaman budaya Indonesia dalam materi pembelajaran adalah langkah penting untuk memberikan makna yang lebih kaya pada pembelajaran siswa. Dalam

konteks ini, berbagai cara dapat diterapkan agar siswa dapat merasakan dan memahami keberagaman budaya Indonesia yang melimpah. Pertama, guru dapat memasukkan cerita-cerita pendek atau dongeng tradisional dari berbagai daerah di Indonesia dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra. Cerita-cerita ini bukan hanya menyajikan bahasa yang kaya, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai budaya yang berbeda. Selanjutnya, penggunaan lagu-lagu daerah atau musik tradisional sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran dapat menjadi cara efektif untuk mendalami keanekaragaman seni dan ekspresi budaya di Indonesia. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman auditori siswa tetapi juga mengajarkan mereka tentang ragam alat musik dan tarian tradisional.

Pentingnya juga untuk memasukkan kuliner tradisional Indonesia dalam pembelajaran. Menggunakan tema kuliner dapat membuka diskusi tentang budaya makanan, bahan-bahan lokal, serta tradisi dan adat yang terkait dengan konsumsi makanan. Pengenalan pakaian adat dari berbagai daerah juga merupakan metode yang efektif (Ruan, 2022). Siswa dapat belajar mengenali dan menghargai keragaman desain dan makna di balik setiap pakaian tradisional. Kegiatan lapangan, seperti kunjungan ke museum etnografi atau tempat bersejarah, dapat memperkaya pengalaman siswa dengan melibatkan mereka langsung dalam warisan budaya Indonesia. Pembelajaran tentang festival

budaya lokal atau nasional dapat menciptakan pemahaman mendalam tentang tradisi perayaan dan nilai-nilai yang diterapkan dalam budaya Indonesia.

Mendiskusikan kearifan lokal dan filosofi hidup yang terkandung dalam peribahasa atau pepatah tradisional adalah cara lain untuk mengenalkan aspek keanekaragaman budaya. Ini membuka pintu bagi siswa untuk merenungkan makna mendalam di balik kata-kata tersebut. Penyelenggaraan kegiatan presentasi atau proyek penelitian yang meminta siswa untuk menyelidiki dan mempresentasikan aspek keanekaragaman budaya dari daerah atau suku tertentu dapat meningkatkan pemahaman mereka. Mengenalkan seniman-seniman dan tokoh budaya Indonesia yang terkenal melalui biografi atau karya-karya mereka dapat menjadi sarana untuk menjelaskan bagaimana keberagaman budaya berkontribusi pada perkembangan seni dan sastra di Indonesia.

Terakhir, memotivasi siswa untuk menciptakan karya seni atau tulisan yang terinspirasi oleh keanekaragaman budaya mereka sendiri dapat menjadi cara kreatif untuk mengekspresikan pemahaman mereka dan memperkaya hasil pembelajaran. Melalui integrasi berbagai aspek keanekaragaman budaya Indonesia dalam materi pembelajaran, siswa tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang bahasa dan sastra, tetapi juga mengembangkan rasa kebanggaan

terhadap warisan budaya yang dimiliki Indonesia. Pendekatan ini dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi siswa, serta memupuk sikap apresiatif terhadap keanekaragaman budaya.

C. Pengembangan Keterampilan Berbahasa

Mengembangkan keterampilan berbahasa siswa di Sekolah Dasar (SD) memerlukan pendekatan pengajaran yang efektif dan terencana. Berikut adalah sepuluh paragraf yang menjelajahi strategi dan metode pengajaran yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan ini:

1. **Pembelajaran Berbasis Keterampilan:** Pendekatan yang efektif adalah melibatkan siswa dalam pembelajaran berbasis keterampilan, seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Guru dapat merancang kegiatan yang mengintegrasikan semua aspek keterampilan berbahasa.
2. **Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif:** Memanfaatkan pembelajaran aktif dan kolaboratif dengan mengajak siswa berpartisipasi dalam diskusi, proyek kelompok, atau permainan bahasa untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan.
3. **Penggunaan Bahan Bacaan Bervariasi:** Memberikan akses pada bahan bacaan yang bervariasi dan sesuai dengan tingkat kecerdasan dan minat siswa untuk memotivasi mereka

dalam membaca dan meningkatkan pemahaman membaca.

4. Teknik Pembelajaran Diferensiasi: Menerapkan teknik diferensiasi untuk mengakomodasi perbedaan tingkat kemampuan dan gaya belajar siswa, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan tantangan yang sesuai.
5. Pemanfaatan Teknologi Pendidikan: Memanfaatkan teknologi pendidikan, seperti aplikasi pembelajaran bahasa atau situs web interaktif, untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik dan memperkaya.
6. Pemberian Umpan Balik Konstruktif: Memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik terhadap pekerjaan tulis siswa untuk membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam menulis.
7. Penggunaan Aktivitas Simulasi: Menggunakan aktivitas simulasi, seperti drama atau permainan peran, untuk melibatkan siswa secara langsung dalam situasi bahasa yang nyata dan meningkatkan keterampilan berbicara.
8. Pembelajaran Berbasis Proyek: Menerapkan pembelajaran berbasis proyek di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan bahasa mereka melalui proyek-proyek kreatif, seperti membuat buku bersama atau menyusun drama pendek.

9. Penekanan pada Kosakata dan Ekspresi Kreatif: Menekankan pengembangan kosakata yang kaya dan ekspresi kreatif melalui kegiatan menulis puisi, cerita pendek, atau bahkan lagu, untuk merangsang imajinasi dan kreativitas siswa.
10. Evaluasi Formatif dan Sumatif: Melakukan evaluasi secara formatif dan sumatif secara teratur untuk mengukur kemajuan siswa, memahami area yang memerlukan perhatian lebih, dan memberikan dukungan tambahan sesuai kebutuhan.

Melalui kombinasi strategi dan metode ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan mendukung perkembangan keterampilan berbahasa siswa di SD secara holistik. Pendekatan ini juga dapat membantu siswa membangun fondasi yang kuat untuk pemahaman bahasa dan literasi yang lebih kompleks di masa depan.

Mengembangkan keterampilan berbahasa siswa di Sekolah Dasar (SD) memerlukan penerapan strategi dan metode pengajaran yang efektif. Berikut adalah penjelasan mengenai beberapa strategi dan metode yang dapat diterapkan. Strategi ini memfokuskan pembelajaran pada pengembangan keempat keterampilan berbahasa: membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Guru dapat merancang kegiatan yang mencakup semua aspek ini agar siswa dapat menguasai bahasa secara

holistik. Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran aktif dan kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan mereka. Diskusi kelompok, proyek bersama, atau permainan bahasa dapat menjadi cara yang efektif untuk mencapai hal ini.

Menyediakan bahan bacaan yang beragam dan sesuai dengan minat siswa dapat meningkatkan motivasi mereka dalam membaca. Bahan bacaan yang menarik juga dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap bahasa. Dengan menerapkan teknik diferensiasi, guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan individu siswa. Hal ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan tantangan yang sesuai. Mengintegrasikan teknologi pendidikan, seperti aplikasi pembelajaran bahasa atau situs web interaktif, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran bahasa.

Memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap pekerjaan tulis siswa membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam menulis. Hal ini juga dapat memberikan panduan yang berguna untuk perbaikan. Aktivitas simulasi, seperti drama atau permainan peran, dapat membawa siswa ke dalam situasi bahasa yang nyata dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka melalui interaksi langsung. Menyelenggarakan

pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan bahasa mereka melalui proyek-proyek kreatif. Ini dapat melibatkan mereka dalam aktivitas menulis, pembuatan buku, atau pertunjukan drama.

Menekankan pengembangan kosakata yang kaya dan ekspresi kreatif melalui kegiatan menulis puisi, cerita pendek, atau lagu dapat merangsang imajinasi dan kreativitas siswa dalam menggunakan bahasa. Evaluasi formatif dan sumatif secara teratur membantu guru memantau kemajuan siswa, mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih, dan memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk perbaikan. Dengan menggabungkan beberapa atau semua strategi dan metode ini, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan efektif untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa di SD. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa, tetapi juga merangsang minat dan motivasi mereka dalam belajar.

Merangsang kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara seimbang adalah tujuan penting dalam pendidikan bahasa. Pendekatan yang dapat diterapkan untuk mencapai keseimbangan ini melibatkan strategi pembelajaran yang menyeluruh dan mendalam untuk setiap aspek keterampilan berbahasa. Dalam hal mendengarkan, guru dapat menggunakan pendekatan berbasis

audio-visual dengan memanfaatkan rekaman suara, podcast, atau materi audio yang menarik. Kegiatan mendengarkan ini dapat melibatkan dialog, wawancara, atau narasi yang memungkinkan siswa berlatih memahami bahasa lisan dalam berbagai konteks.

Pengembangan kemampuan berbicara dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis konversasi. Guru dapat merancang kegiatan diskusi, permainan peran, atau presentasi kelompok yang mendorong siswa untuk berkomunikasi secara aktif. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara tentang topik yang relevan dengan kehidupan mereka akan meningkatkan kemampuan berbicara mereka secara alami. Dalam hal membaca, pendekatan yang melibatkan beragam bahan bacaan dapat memberikan keseimbangan yang baik. Guru dapat memilih buku bacaan, artikel, dan cerita pendek yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa serta menggali topik yang menarik bagi mereka. Diskusi dan kegiatan pemahaman bacaan dapat memastikan siswa tidak hanya membaca, tetapi juga memahami dan menginterpretasi informasi dengan baik.

Mengenai kemampuan menulis, guru dapat menerapkan pendekatan berbasis proyek yang melibatkan pembuatan tulisan kreatif, esai, atau cerita. Memberikan umpan balik yang konstruktif dan memotivasi siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis akan memperkuat

kemampuan menulis mereka. Selain itu, penerapan literasi digital juga dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk merangsang keempat keterampilan berbahasa. Penggunaan teknologi pendidikan, seperti platform pembelajaran online, dapat menyediakan latihan dan kegiatan interaktif yang mendukung pengembangan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Melibatkan siswa dalam kegiatan yang merangsang keempat keterampilan berbahasa ini secara seimbang akan membantu mereka menjadi pembaca yang kritis, penulis yang efektif, pendengar yang baik, dan pembicara yang percaya diri. Pendekatan yang holistik dan terintegrasi seperti ini akan menciptakan pengalaman pembelajaran yang kaya dan mendalam bagi siswa, memperkuat landasan bahasa mereka secara menyeluruh.

Ada beberapa jenis pendekatan yang dapat diterapkan untuk merangsang kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara seimbang dalam pengajaran bahasa. Berikut adalah beberapa pendekatan yang umumnya digunakan:

1. Pendekatan Berbasis Keterampilan (Skill-Based Approach): Pendekatan ini menekankan pengembangan keempat keterampilan berbahasa secara seimbang, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Guru merancang kegiatan yang mencakup aspek-aspek ini untuk memastikan

siswa menguasai semua keterampilan secara holistik.

2. Pendekatan Komunikatif (Communicative Approach): Fokus pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikatif. Guru mendorong siswa untuk berkomunikasi aktif, berpartisipasi dalam situasi nyata, dan menggunakan bahasa untuk tujuan praktis sehari-hari.
3. Pendekatan Kontekstual (Contextual Approach): Menyajikan materi pembelajaran dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membantu siswa melihat keterkaitan antara keterampilan berbahasa dengan situasi dunia nyata.
4. Pendekatan Literasi Terpadu (Integrated Literacy Approach): Mengintegrasikan keempat keterampilan berbahasa ke dalam konten literasi yang lebih luas. Siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga mengaplikasikan keterampilan berbahasa dalam memahami dan menafsirkan teks literasi.
5. Pendekatan Berbasis Proyek (Project-Based Approach): Siswa terlibat dalam proyek atau tugas yang memerlukan penggunaan semua keterampilan berbahasa. Pendekatan ini memberikan konteks yang nyata dan tujuan yang jelas bagi siswa.
6. Pendekatan Berbasis Teknologi (Technology-Based Approach): Memanfaatkan teknologi

pendidikan, seperti perangkat lunak pembelajaran, aplikasi, dan sumber daya digital untuk merangsang keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara interaktif.

7. Pendekatan Berbasis Game (Game-Based Approach): Menggunakan permainan edukatif untuk merangsang keterampilan berbahasa. Permainan dapat mencakup tantangan berbicara, teka-teki membaca, atau aktivitas menulis yang menarik.
8. Pendekatan Diferensiasi (Differentiated Approach): Merancang pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Guru memberikan pendekatan yang berbeda untuk siswa dengan tingkat kemampuan atau gaya belajar yang berbeda.
9. Pendekatan Eksploratif (Exploratory Approach): Mendorong siswa untuk mengeksplorasi bahasa melalui kegiatan eksploratif, seperti riset, penjelajahan, dan eksperimen bahasa, yang melibatkan semua keterampilan berbahasa.
10. Pendekatan Kreatif (Creative Approach): Mendorong siswa untuk menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka dalam kegiatan berbahasa, seperti menulis cerita, menyusun puisi, atau membuat proyek seni berbasis bahasa.

Pilihan pendekatan tergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks pengajaran. Mengintegrasikan beberapa pendekatan ini dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang seimbang dan bervariasi bagi siswa.

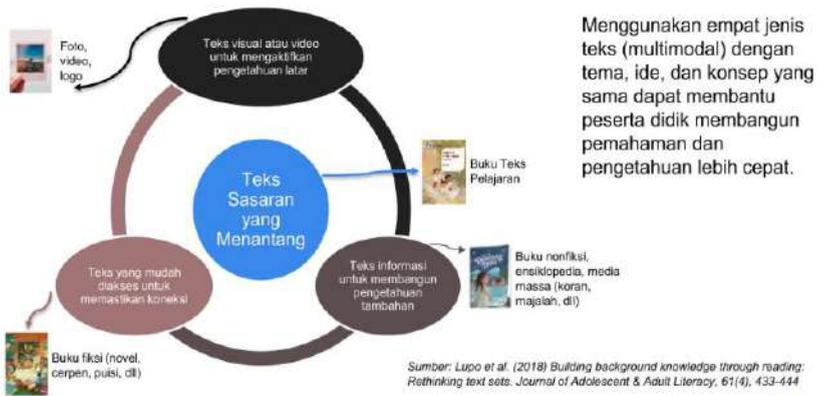
D. Literasi Multimodal dalam Pembelajaran

Penggunaan literasi multimodal dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar (SD) dapat memberikan pendekatan yang kaya dan mendalam dalam proses pembelajaran. Literasi multimodal melibatkan penggunaan berbagai mode atau cara ekspresi, seperti teks tulis, gambar, suara, dan gerak, untuk menyampaikan pesan atau informasi. Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana literasi multimodal dapat diterapkan di SD literasi multimodal dapat diaplikasikan dalam pembelajaran membaca. Guru dapat menggunakan buku bergambar, di mana gambar dan teks saling melengkapi untuk membantu pemahaman siswa terhadap cerita (Schott, 2023). Selain itu, dapat diperkenalkan pula buku elektronik interaktif yang menggabungkan teks, suara, dan animasi untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam membaca.

Dalam pengajaran menulis, literasi multimodal memungkinkan siswa untuk menggabungkan teks dengan elemen visual atau audio. Siswa dapat diminta untuk membuat cerita bersama dengan gambar yang menggambarkan detail cerita atau membuat presentasi digital dengan narasi suara

untuk menyampaikan ide mereka. Penggunaan literasi multimodal juga dapat diterapkan dalam pembelajaran berbicara. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara mereka melalui presentasi proyek yang melibatkan elemen visual, seperti poster atau slide presentasi. Penyelenggaraan diskusi kelompok dengan memanfaatkan media visual atau audio dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam berbicara.

Dalam pembelajaran sastra Indonesia, literasi multimodal dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap karya sastra. Penggunaan video, audio, atau teks bersama-sama dapat membantu siswa meresapi makna dan nuansa cerita atau puisi dengan lebih mendalam. Selain itu, literasi multimodal dapat diintegrasikan dalam proyek-proyek kreatif seperti membuat buku digital, drama, atau presentasi visual tentang cerita atau tokoh sastra Indonesia. Hal ini dapat meningkatkan rasa apresiasi siswa terhadap warisan budaya dan sastra Indonesia. Melibatkan teknologi dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan. Penggunaan literasi multimodal memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa mereka secara holistik sambil mengeksplorasi berbagai media dan ekspresi kreatif. Dengan demikian, literasi multimodal menjadi alat yang berharga dalam menciptakan pembelajaran yang beragam dan menyenangkan di tingkat Sekolah Dasar.



Gambar 2.1 Kerangka Teks Empat Set (*The Quad Text Set Framework*)

Semua ini merepresentasikan bagaimana literasi multimodal dapat diintegrasikan ke dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD, menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan mendalam untuk siswa. Seperti:

1. *Buku Bergambar Interaktif*: Siswa duduk di kelompok-kelompok kecil membaca buku bergambar interaktif di mana teks cerita disertai dengan gambar yang menarik. Buku tersebut mungkin memiliki kode QR yang dapat dipindai untuk mengakses animasi atau suara yang melengkapi cerita.
2. *Proyek Menulis Multimodal*: Di meja-meja kerja, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk membuat proyek menulis multimodal. Mereka menggunakan komputer atau tablet untuk membuat cerita digital dengan teks,

gambar, dan suara yang mereka rekam sebagai narasi.

3. *Diskusi Kelompok Multimodal*: Kelas diatur dalam lingkaran untuk diskusi kelompok. Di tengah-tengah ruangan, layar interaktif menampilkan pertanyaan diskusi dan gambar pendukung. Siswa menggunakan mikrofon untuk berbicara dan menunjukkan gambar di layar.
4. *Presentasi Sastra Multimedia*: Seorang siswa berdiri di depan kelas untuk memberikan presentasi tentang karya sastra Indonesia. Dia menggunakan layar proyektor untuk menampilkan slide yang berisi teks, gambar, dan klip suara yang menyoroti poin-poin penting dari cerita.
5. *Kegiatan Kreatif Multimedia*: Di sudut kelas, siswa terlibat dalam kegiatan kreatif multimedia. Mereka membuat buku digital dengan animasi, musik, dan elemen visual lainnya. Proyek ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang beragam dan dinamis.

Mengeksplorasi peran gambar, audio, video, dan elemen-elemen multimedia lainnya dalam pengajaran bahasa dan sastra adalah suatu langkah inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan gambar tidak hanya memperkaya kosakata, tetapi juga membantu visualisasi konsep-konsep abstrak dalam bahasa. Misalnya, gambar

dapat mengilustrasikan hubungan antar kata-kata, struktur kalimat, atau bahkan merepresentasikan elemen-elemen sastra seperti karakter atau setting. Sementara itu, audio memberikan dimensi suara yang khas pada pembelajaran, membantu siswa mendengarkan dan menginternalisasi pronunsi kata serta intonasi dalam sastra. Rekaman suara pembacaan puisi atau dialog dapat memperkaya interpretasi dan membangkitkan rasa emosi yang terkandung dalam karya sastra.

Selanjutnya, penggunaan video menjadi sarana efektif untuk membawa siswa lebih dekat ke dalam dunia cerita atau puisi. Film pendek, animasi, atau presentasi visual dapat memberikan representasi visual dari konsep sastra, menyoroti nuansa dramatis cerita, dan memberikan wawasan lebih dalam terhadap peristiwa atau karakter. Selain itu, elemen multimedia interaktif, seperti pembuatan buku digital atau presentasi multimedial, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan gagasan mereka dengan kreatif. Ini membuka ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menyampaikan pemahaman mereka melalui berbagai media.

Realitas virtual atau tur virtual juga memberikan dimensi baru dalam pengajaran sastra dengan membawa siswa ke dalam konteks budaya atau sejarah yang mungkin sulit diakses. Hal ini membantu siswa memahami lebih baik latar

belakang atau kondisi sosial yang memengaruhi pembentukan karya sastra tertentu. Demikian pula, simulasi atau permainan berbasis sastra memberikan pengalaman sensoris kepada siswa, memungkinkan mereka "merasakan" atmosfer atau melibatkan diri dalam karakter, menciptakan pembelajaran yang lebih mendalam.

Terakhir, video klip atau pertunjukan budaya dapat merangkum elemen-elemen sastra dalam konteks budaya yang relevan. Dengan melibatkan siswa dalam pertunjukan budaya, mereka dapat memahami secara langsung ekspresi artistik dan konteks makna di balik karya sastra. Secara keseluruhan, penggunaan elemen multimedia ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh, dinamis, dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Hal ini bukan hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa dan sastra, tetapi juga merangsang minat dan kreativitas mereka dalam menghargai keindahan bahasa dan kekayaan sastra.

E. Sub Tema: Pembelajaran Terpadu di SD

Konsep pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran ke dalam satu rangkaian pembelajaran yang saling terkait. Dalam konteks pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar (SD), implementasi konsep pembelajaran terpadu dapat membawa manfaat signifikan untuk meningkatkan

pemahaman siswa terhadap bahasa dan sastra. Berikut adalah sepuluh paragraf yang menjelaskan konsep pembelajaran terpadu dan implementasinya di SD.

Konsep pembelajaran terpadu melibatkan penyatuan berbagai mata pelajaran ke dalam satu rangkaian pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh. Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu. Dalam implementasi konsep pembelajaran terpadu di SD, Bahasa dan Sastra Indonesia dapat diintegrasikan secara alami. Misalnya, ketika membahas cerita pendek, siswa tidak hanya belajar tentang struktur kalimat tetapi juga merancang proyek menulis kreatif berdasarkan cerita yang mereka baca.

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa bekerja sama dalam pengembangan proyek bersama yang melibatkan unsur bahasa dan sastra. Mereka dapat membuat presentasi multimedial tentang cerita rakyat Indonesia yang tidak hanya melibatkan kemampuan menulis, tetapi juga keterampilan berbicara dan visual. Pengajaran Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan materi bacaan yang menggabungkan unsur sastra dan ilmu pengetahuan lainnya (Cai, 2022). Misalnya, buku cerita tentang ekosistem Indonesia dapat memperkenalkan kosakata baru dan mengajarkan penggunaan bahasa yang tepat. Menyelaraskan Kurikulum: Integrasi Bahasa dan Sastra Indonesia

dapat dilakukan dengan menyelaraskan kurikulum untuk menekankan keterkaitan antara kedua mata pelajaran ini. Guru dapat merencanakan kegiatan yang mencakup pembelajaran kosakata, tata bahasa, dan aspek kreatif dalam satu kesatuan.

Menumbuhkan Minat Sastra: Konsep pembelajaran terpadu membantu menumbuhkan minat siswa terhadap sastra. Dengan mengkaitkan sastra dengan konteks sehari-hari dan aktivitas yang menyenangkan, siswa akan lebih termotivasi untuk memahami dan menghargai karya sastra. Penerapan Literasi Digital: Pengajaran Bahasa Indonesia dapat diperkaya dengan penerapan literasi digital. Siswa dapat menggunakan teknologi untuk membuat presentasi, merekam audiobukti, atau menjelajahi sumber daya digital yang mendukung pemahaman mereka tentang bahasa dan sastra. **Pertunjukan Drama dan Teater:** Integrasi pertunjukan drama atau teater dapat menjadi bagian dari pembelajaran terpadu. Siswa dapat mengekspresikan pemahaman mereka terhadap cerita atau puisi melalui pertunjukan, menggabungkan elemen bahasa, sastra, dan seni pertunjukan.

Bahasa Indonesia dapat diajarkan melalui penggunaan materi budaya lokal. Misalnya, siswa dapat membaca cerita rakyat daerah mereka, memahami kosakata lokal, dan mengekspresikan ide mereka dalam berbagai format. Evaluasi dalam konsep pembelajaran terpadu bersifat holistik. Guru dapat menilai kemampuan siswa dalam berbicara,

menulis, membaca, dan memahami sastra melalui berbagai tugas dan proyek yang mengintegrasikan elemen-elemen ini. Melalui konsep pembelajaran terpadu, pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD dapat menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Integrasi mata pelajaran ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga merangsang minat dan apresiasi terhadap kekayaan bahasa dan sastra Indonesia.

Memahami hubungan antara mata pelajaran bahasa dan sastra dengan mata pelajaran lainnya memiliki manfaat yang signifikan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pertama-tama, pemahaman yang kuat terhadap bahasa dan sastra dapat memperkaya keterampilan komunikasi seseorang. Keahlian dalam menyusun kata-kata dengan baik, memahami struktur kalimat, dan menggunakan ungkapan yang tepat dapat membantu individu dalam menyampaikan ide secara jelas dan efektif dalam berbagai situasi, baik di dalam kelas, di tempat kerja, maupun dalam interaksi sosial sehari-hari.

Selanjutnya, pemahaman yang dalam terhadap bahasa dan sastra membantu dalam pengembangan keterampilan analisis dan interpretasi informasi. Kemampuan untuk memahami dan menafsirkan teks tidak hanya berlaku dalam konteks sastra, tetapi juga diterapkan dalam berbagai mata pelajaran lain seperti ilmu pengetahuan, sejarah, dan matematika.

Ini memberikan keunggulan dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Pemahaman hubungan antara bahasa dan sastra dengan mata pelajaran lain juga membuka pintu untuk kreativitas dan imajinasi yang lebih besar. Kemampuan untuk menghubungkan ide-ide dari berbagai disiplin ilmu dapat memunculkan gagasan-gagasan inovatif dan solusi kreatif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penguasaan terhadap elemen-elemen sastra seperti metafora dan simbol dapat mengasah kemampuan berpikir simbolis, yang berguna dalam memecahkan masalah yang kompleks.

Dalam konteks budaya dan sosial, pemahaman hubungan antara bahasa dan sastra dengan mata pelajaran lain membantu seseorang memahami dan menghargai keanekaragaman budaya serta melihat dunia dari perspektif yang lebih luas (Wan, 2022). Ini menciptakan kesadaran sosial yang penting untuk hidup di masyarakat yang multikultural. Pemahaman terhadap nilai-nilai dan norma-norma budaya dapat meningkatkan kemampuan beradaptasi dan berkomunikasi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda.

Selain itu, keterkaitan antar mata pelajaran mengilhami pembelajaran seumur hidup. Siswa yang memahami bahwa keterampilan bahasa dan literasi memiliki aplikasi luas akan lebih cenderung melihat pembelajaran sebagai proses yang berkelanjutan, tidak hanya terbatas pada lingkup

pendidikan formal, tetapi juga dalam pengalaman sehari-hari dan karir profesional.

Dengan memahami hubungan antara bahasa dan sastra dengan mata pelajaran lain, individu mampu mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai sumber, menciptakan pemahaman yang lebih holistik tentang dunia (Ha, 2022). Ini membentuk individu yang lebih terampil, kreatif, dan memiliki perspektif yang mendalam terhadap kompleksitas kehidupan sehari-hari.

Memahami hubungan antara mata pelajaran bahasa dan sastra dengan mata pelajaran lainnya memiliki manfaat yang signifikan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa manfaat dari pemahaman hubungan antar mata pelajaran tersebut:

1. Peningkatan Keterampilan Komunikasi: Memahami hubungan antara bahasa dan sastra dengan mata pelajaran lain membantu dalam pengembangan keterampilan komunikasi. Siswa belajar tidak hanya menyampaikan ide dengan jelas tetapi juga memahami konteks dan tujuan komunikasi.
2. Pemahaman yang Lebih Mendalam: Hubungan antar mata pelajaran membantu siswa memahami topik atau konsep secara lebih mendalam. Misalnya, pemahaman bahasa dan sastra dapat membantu siswa dalam memahami dan menganalisis informasi dalam mata

pelajaran lain, seperti ilmu pengetahuan atau sejarah.

3. Kemampuan Analisis dan Interpretasi: Mata pelajaran bahasa dan sastra mengajarkan keterampilan analisis dan interpretasi yang dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Siswa dapat mengenali struktur argumen, menafsirkan informasi, dan membuat kesimpulan yang kritis.
4. Pengembangan Imajinasi dan Kreativitas: Hubungan antara bahasa dan sastra dengan mata pelajaran lain dapat merangsang imajinasi dan kreativitas siswa. Mereka belajar menyampaikan ide atau solusi dengan cara yang unik dan kreatif, memperkaya pemikiran mereka dalam berbagai konteks.
5. Pemahaman Budaya dan Konteks Sosial: Mata pelajaran bahasa dan sastra membantu siswa memahami budaya dan konteks sosial. Ini membuka wawasan mereka terhadap keanekaragaman budaya dan memungkinkan mereka berkomunikasi secara lebih efektif dalam situasi sosial yang berbeda.
6. Pembelajaran Seumur Hidup: Pemahaman hubungan antar mata pelajaran menciptakan dasar pembelajaran seumur hidup. Siswa belajar bahwa keterampilan bahasa dan literasi memiliki aplikasi luas dalam berbagai konteks

kehidupan, dari lingkungan akademis hingga dunia kerja.

7. Keterkaitan antara Disiplin Ilmu: Memahami keterkaitan antara bahasa, sastra, dan mata pelajaran lain membantu siswa melihat hubungan antar disiplin ilmu. Ini mempromosikan pemikiran lintas disiplin dan kemampuan mengaitkan pengetahuan dari berbagai bidang.
8. Pengembangan Kemampuan Menulis dan Berbicara: Hubungan antara bahasa dan sastra dengan mata pelajaran lain dapat memperkuat kemampuan menulis dan berbicara siswa. Mereka belajar menyampaikan ide dengan efektif dan dengan berbagai gaya penulisan sesuai dengan kebutuhan konteks.
9. Penggunaan Teknologi dan Media Baru: Siswa yang memahami hubungan antara bahasa dan sastra dengan mata pelajaran lain lebih mampu menggunakan teknologi dan media baru untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan kreatif. Mereka dapat memanfaatkan sumber daya digital untuk mengekspresikan ide dan memahami informasi dengan lebih baik.
10. Pemahaman Perspektif: Pemahaman hubungan antar mata pelajaran membantu siswa memahami perspektif dan sudut pandang yang berbeda. Mereka dapat menghargai keanekaragaman cara berpikir dan

menyampaikan ide, memperluas wawasan mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Dengan memahami hubungan antara mata pelajaran bahasa dan sastra dengan mata pelajaran lain, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang lebih kaya, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan landasan yang kokoh untuk perkembangan pribadi dan profesional mereka.

F. Metode Interaktif dan Kreatif dalam Pengajaran

Penerapan metode interaktif dan kreatif dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran. Metode ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, pendekatan ini memberikan sejumlah manfaat yang signifikan. Pertama-tama, metode interaktif dan kreatif mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (Bintoro & Winarsih, 2022b). Siswa tidak hanya menjadi objek passif dalam menerima informasi, tetapi mereka terlibat secara langsung dalam kegiatan yang menantang dan membangun keterampilan bahasa. Dalam pembelajaran bahasa, metode ini dapat melibatkan

permainan kata, diskusi kelompok, atau simulasi situasi komunikatif yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan bahasa secara kontekstual.

Selanjutnya, pendekatan kreatif merangsang imajinasi dan ekspresi siswa. Dalam pembelajaran Sastra Indonesia, metode ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan pemahaman mereka tentang karya sastra melalui berbagai media, seperti drama, seni visual, atau karya tulis kreatif. Ini tidak hanya mengasah kemampuan berpikir kritis mereka tetapi juga mengembangkan kreativitas serta apresiasi terhadap seni dan sastra (Hanifah et al., 2022). Selain itu, metode interaktif dan kreatif membantu memecah kebosanan dan meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa dan sastra. Aktivitas yang menarik dan interaktif menciptakan suasana kelas yang dinamis dan memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Dalam pembelajaran bahasa, bermain peran, permainan papan berbasis bahasa, atau kegiatan interaktif lainnya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Penerapan metode interaktif dan kreatif juga mendukung diferensiasi pembelajaran, memungkinkan guru mengakomodasi gaya belajar yang berbeda di antara siswa. Siswa dengan kecenderungan belajar kinestetik dapat diakomodasi melalui kegiatan fisik, sementara siswa visual dapat mengeksplorasi materi dengan media visual. Hal ini menciptakan lingkungan

pembelajaran inklusif yang mempertimbangkan keberagaman gaya belajar siswa. Terakhir, metode interaktif dan kreatif membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia modern yang semakin kompleks. Mereka dilatih untuk berpikir kreatif, beradaptasi dengan perubahan, dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang efektif. Kemampuan ini tidak hanya relevan dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra, tetapi juga membawa dampak positif dalam perkembangan siswa sebagai individu yang komprehensif.

Secara keseluruhan, penerapan metode interaktif dan kreatif dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk perkembangan keterampilan berbahasa dan apresiasi terhadap sastra sejak dini (Fahrurrozi, 2022). Ada berbagai jenis metode interaktif dan kreatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar (SD). Beberapa di antaranya melibatkan interaksi langsung, penggunaan media, dan stimulasi kreativitas siswa. Berikut adalah beberapa jenis metode tersebut:

1. Role Playing (Bermain Peran): Metode ini melibatkan siswa dalam situasi atau peran tertentu yang berkaitan dengan konteks bahasa atau sastra. Misalnya, siswa dapat berperan sebagai karakter dalam cerita atau menyusun

dialog sesuai dengan tema sastra tertentu. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kontekstual tetapi juga mengembangkan keterampilan berbicara dan berpikir kreatif.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek: Siswa diberi proyek atau tugas kreatif yang melibatkan penggunaan bahasa dan pemahaman sastra. Contohnya, mereka dapat membuat buku cerita, menulis puisi, atau menyelenggarakan pementasan kecil berdasarkan karya sastra yang dipelajari. Pembelajaran berbasis proyek merangsang kreativitas dan memberikan pengalaman belajar yang mendalam.
3. Kooperatif Learning (Pembelajaran Kooperatif): Metode ini mendorong kerjasama antara siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk menganalisis cerita, membuat presentasi kelompok, atau menyusun skenario bersama. Pembelajaran kooperatif tidak hanya mengembangkan keterampilan sosial tetapi juga meningkatkan pemahaman kolektif terhadap materi.
4. Cerita Interaktif: Guru atau siswa memulai cerita, dan siswa bergantian melanjutkan cerita tersebut. Hal ini dapat dilakukan secara lisan atau tertulis. Metode ini merangsang imajinasi, kreativitas, dan kemampuan bercerita siswa, sekaligus meningkatkan keterampilan berbahasa.

5. Papan Cerita (Storyboard): Siswa membuat papan cerita yang mengilustrasikan rangkaian peristiwa dalam suatu cerita atau puisi. Papan cerita dapat mencakup gambar, kata-kata kunci, atau bahkan dialog. Ini membantu siswa memahami struktur naratif dan elemen-elemen visual dalam sastra.
6. Teater Mini atau Pementasan Drama Kecil: Siswa dapat mengadaptasi cerita atau puisi menjadi skenario pementasan drama kecil. Mereka dapat berperan sebagai karakter, memahami nuansa sastra, dan menyampaikan cerita dengan cara yang menarik. Ini melibatkan keterampilan berbicara, berakting, dan kolaborasi.
7. Penggunaan Media Digital: Pemanfaatan teknologi seperti audio, video, atau animasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Mereka dapat membuat podcast sastra, video resensi buku, atau animasi cerita rakyat. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknologi tetapi juga mengintegrasikan unsur kreatif dalam pembelajaran.
8. Penyelidikan Sastra: Siswa dapat melakukan penelitian kecil tentang penulis atau tema tertentu dalam sastra Indonesia. Mereka dapat membuat presentasi, makalah kecil, atau karya tulis kreatif berdasarkan hasil penelitian mereka.

Dengan mengintegrasikan berbagai metode interaktif dan kreatif ini, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD menjadi lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan perkembangan kreativitas serta pemahaman siswa terhadap keindahan bahasa dan sastra.

Guru dapat menggunakan berbagai kegiatan dan strategi untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang menarik dan berdaya tahan. Salah satu contoh kegiatan yang efektif adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan proyek atau tugas tertentu yang menantang, relevan, dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Zeng & Wang, 2022). Misalnya, siswa dapat diminta untuk membuat buku cerita digital, menyelenggarakan pameran hasil karya seni, atau mengembangkan proyek penelitian. Pembelajaran berbasis proyek merangsang kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Selain itu, strategi pengajaran kooperatif juga dapat digunakan untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang berdaya tahan. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Guru dapat merancang kegiatan seperti diskusi kelompok, penugasan proyek bersama, atau simulasi berbasis peran. Pendekatan ini mempromosikan interaksi sosial positif, membangun keterampilan kerja sama, dan

meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka. Selanjutnya, menggunakan teknologi pendidikan juga dapat menjadi strategi yang efektif. Guru dapat memanfaatkan aplikasi, platform e-learning, atau sumber daya digital lainnya untuk menyajikan materi pembelajaran secara interaktif dan menarik. Misalnya, membuat kuis online, pembelajaran berbasis permainan, atau penggunaan media audiovisual. Pemanfaatan teknologi tidak hanya memotivasi siswa, tetapi juga menciptakan variasi dalam metode pengajaran.

Pendekatan literasi multibudaya juga dapat menciptakan atmosfer pembelajaran yang inklusif dan berdaya tahan. Guru dapat memilih bahan bacaan atau sastra yang mencerminkan keanekaragaman budaya siswa (Batubara et al., 2022). Menyelenggarakan kegiatan seperti pameran budaya, presentasi tentang warisan budaya, atau membaca cerita rakyat dari berbagai daerah adalah cara untuk membangun pemahaman dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya. Guru juga dapat merancang pembelajaran berbasis permainan atau simulasi. Berbagai jenis permainan pendidikan, permainan peran, atau simulasi interaktif dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menggairahkan minat siswa. Misalnya, simulasi penulisan berita, permainan kata, atau permainan papan berbasis bahasa.

Selanjutnya, memberikan umpan balik yang konstruktif dan berorientasi pada pertumbuhan juga

merupakan strategi penting untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang berdaya tahan. Guru dapat memberikan umpan balik yang spesifik, memotivasi, dan memberikan petunjuk yang jelas untuk perbaikan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membantu siswa mengembangkan sikap yang positif terhadap pengembangan diri (Bintoro et al., 2022). Dengan menggabungkan berbagai kegiatan dan strategi ini, guru dapat menciptakan atmosfer pembelajaran yang dinamis, menarik, dan berdaya tahan. Lingkungan pembelajaran yang seperti ini memacu minat siswa, merangsang kreativitas, dan mendukung perkembangan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

BAB 3

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR

A. Implementasi Pendekatan Tematik dalam Kurikulum 2013

Penerapan pendekatan tematik dalam pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan Kurikulum 2013 menjadi suatu pendekatan pembelajaran yang holistik dan kontekstual. Pendekatan ini mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lain dan memberikan makna nyata bagi siswa melalui penggunaan tema sebagai landasan pembelajaran. Pendekatan tematik menciptakan kebermaknaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Tema yang diangkat mencerminkan aspek-aspek kehidupan yang relevan dan memicu minat siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Hal ini menjadikan pengajaran Bahasa Indonesia lebih kontekstual dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pendekatan tematik memungkinkan pengintegrasian mata pelajaran lain dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Misalnya, dalam tema tentang lingkungan, siswa tidak hanya belajar tentang bahasa tetapi juga memahami konsep-

konsep ilmiah, etika lingkungan, dan kepedulian terhadap alam. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan terintegrasi. Penerapan pendekatan tematik juga mendukung pengembangan keterampilan berbahasa secara menyeluruh. Siswa tidak hanya belajar tata bahasa atau kosa kata, tetapi juga mengaplikasikan keterampilan berbahasa dalam berbagai konteks. Kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis diasah secara bersamaan melalui kegiatan-kegiatan yang terkait dengan tema.

Pendekatan tematik merangsang kegiatan pembelajaran yang bersifat praktis dan terlibat. Guru dapat merancang aktivitas yang melibatkan siswa dalam eksplorasi, pengamatan, dan penelitian terkait dengan tema yang diangkat. Misalnya, dalam tema tentang cerita rakyat, siswa dapat mengumpulkan cerita rakyat dari daerah mereka, menganalisis strukturnya, dan membuat presentasi (Sargiani, 2022). Pendekatan tematik juga memberikan ruang untuk pemanfaatan sumber daya lokal dan kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru dapat memilih tema-tema yang terkait dengan budaya, tradisi, atau nilai-nilai lokal. Hal ini memperkuat identitas siswa dengan kebudayaan mereka sendiri, sambil mengembangkan pemahaman terhadap keberagaman budaya di Indonesia.

Selanjutnya, dalam penerapan pendekatan tematik, guru dapat memanfaatkan teknologi

sebagai sarana pembelajaran. Presentasi multimedia, sumber daya digital, atau platform online dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik dan relevan dengan gaya hidup digital siswa masa kini (Latifah et al., 2022). Penerapan evaluasi formatif dan sumatif dalam konteks tematik juga menjadi bagian integral dari pendekatan ini. Guru dapat mengevaluasi pemahaman siswa terhadap Bahasa Indonesia melalui berbagai bentuk penilaian, termasuk proyek, presentasi, atau penulisan kreatif yang terkait dengan tema.

Dengan demikian, penerapan pendekatan tematik dalam pengajaran Bahasa Indonesia di SD sesuai dengan Kurikulum 2013 memberikan pendekatan yang menyeluruh, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan mendalam, sambil memperkuat keterampilan berbahasa siswa untuk menghadapi tantangan dunia modern. Penerapan pendekatan tematik dalam pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan Kurikulum 2013 memberikan pendekatan yang terintegrasi dan kontekstual dalam pembelajaran bahasa. Berikut adalah sepuluh paragraf yang menjelaskan penerapan pendekatan tematik ini:

Tabel 3.1 Penerapan pendekatan tematik dalam pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan Kurikulum 2013.

No.	Penerapan	Penjelasan
1.	Pendekatan Tematik sebagai Landasan Kurikulum 2013	Pendekatan tematik diintegrasikan sebagai landasan Kurikulum 2013 untuk SD. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari dan menggunakan tema sebagai dasar penyelenggaraan pembelajaran.
2.	Pengintegrasian Bahasa Indonesia dengan Mata Pelajaran Lain	Dalam pendekatan tematik, Bahasa Indonesia tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah, tetapi diintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya. Guru mengaitkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tema yang sedang dipelajari, memberikan konteks yang nyata bagi siswa.
3.	Pengembangan Keterampilan	Penerapan pendekatan tematik bertujuan untuk

No.	Penerapan	Penjelasan
	Berbahasa Secara Komprehensif	mengembangkan keterampilan berbahasa secara komprehensif, termasuk kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Setiap tema dirancang untuk merangsang keempat keterampilan tersebut
4.	Pembelajaran Kontekstual	Tema-tema yang diangkat dalam pendekatan tematik mencerminkan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Ini memberikan siswa kesempatan untuk memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia dalam situasi yang sesuai dengan realitas mereka.
5.	Penggunaan Teknologi dan Sumber Daya Digital	Dalam penerapan pendekatan tematik, guru dapat memanfaatkan teknologi dan sumber daya digital untuk mendukung pembelajaran. Misalnya, penggunaan

No.	Penerapan	Penjelasan
		presentasi multimedia atau aplikasi interaktif dapat menambah daya tarik pembelajaran Bahasa Indonesia.
6.	Pembelajaran Berbasis Proyek	Siswa dapat terlibat dalam proyek-proyek tematik yang melibatkan penggunaan Bahasa Indonesia. Misalnya, membuat buku cerita, menyelenggarakan wawancara, atau membuat poster bertemakan bahasa
7.	Peningkatan Motivasi Siswa	Tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan motivasi mereka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa lebih terlibat karena melihat keterkaitan antara pembelajaran dengan pengalaman dan minat pribadi mereka.
8.	Evaluasi yang Terintegrasi	Pendekatan tematik memungkinkan evaluasi yang

No.	Penerapan	Penjelasan
		<p>terintegrasi, di mana guru dapat menilai pemahaman siswa terhadap Bahasa Indonesia dalam konteks tematik. Evaluasi ini dapat mencakup berbagai bentuk, seperti proyek, presentasi, atau penulisan kreatif.</p>
9.	Pengembangan Sikap dan Nilai Melalui Tema	<p>Siswa tidak hanya memperoleh keterampilan bahasa, tetapi juga mengembangkan sikap positif dan nilai-nilai melalui pembelajaran tematik. Misalnya, penghargaan terhadap budaya lokal atau kesadaran terhadap keanekaragaman dapat ditanamkan melalui tema-tema yang dipilih.</p>
10.	Pengintegrasian Kearifan Lokal	<p>Pendekatan tematik memberikan ruang bagi pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru dapat mengaitkan nilai-nilai</p>

No.	Penerapan	Penjelasan
		budaya dan tradisi lokal dalam pemilihan tema, menciptakan koneksi yang lebih dalam antara siswa dan materi pembelajaran.

Dengan menerapkan pendekatan tematik dalam pengajaran Bahasa Indonesia di SD sesuai dengan Kurikulum 2013, pembelajaran menjadi lebih berarti, relevan, dan memperkaya pengalaman belajar siswa dalam memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia dalam berbagai konteks kehidupan.

Mengintegrasikan unsur-unsur tematik ke dalam pembelajaran bahasa adalah suatu pendekatan yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang terpadu dan bermakna. Berikut adalah beberapa cara untuk mengintegrasikan unsur-unsur tematik ke dalam pembelajaran bahasa, yaitu dengan pilih tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa atau sesuai dengan kurikulum yang ada. Tema yang menarik dan berhubungan erat dengan konteks siswa akan meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran bahasa. Rencanakan pembelajaran berbasis tema dengan menyusun unit-unit pembelajaran yang terkait dengan tema tersebut. Tentukan keterampilan bahasa apa yang akan ditekankan dalam setiap unit dan bagaimana siswa akan mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam

konteks tematik. Aktivitas Berbasis Tema, Desain aktivitas pembelajaran yang terkait langsung dengan tema. Misalnya, jika tema adalah "lingkungan," siswa dapat melakukan observasi lingkungan, menulis esai tentang dampak lingkungan, atau membuat presentasi tentang cara menjaga keberlanjutan lingkungan.

Penggunaan Materi Bacaan Tematik, Sertakan bahan bacaan yang terkait dengan tema, seperti cerita, artikel, atau puisi. Materi bacaan tematik dapat membantu siswa memperluas kosakata, memahami struktur kalimat, dan mengasah keterampilan membaca mereka (Shao et al., 2022). Pemanfaatan Teknologi, Manfaatkan teknologi dalam membantu integrasi unsur-unsur tematik. Sertakan sumber daya digital, video, atau aplikasi yang mendukung tema dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga mengaitkan bahasa dengan dunia nyata.

Kegiatan Berbasis Proyek, Susun proyek-proyek tematik yang mengintegrasikan keterampilan bahasa, seperti membuat buku cerita, membuat blog, atau menyelenggarakan pameran hasil karya. Proyek-proyek ini memberikan siswa pengalaman praktis dan bermakna dalam menggunakan bahasa. Diskusi dan Debat Tematik, Selenggarakan diskusi atau debat berbasis tema untuk merangsang keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa (Pendidikan et al., 2022). Diskusi dapat

mencakup isu-isu yang relevan dengan tema yang sedang dipelajari. Penulisan Kreatif, Ajak siswa untuk mengekspresikan ide mereka melalui penulisan kreatif, seperti cerita pendek, puisi, atau skenario. Tema dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan imajinasi dan kecerdasan kreatif siswa.

Pertunjukan atau Pementasan, Biarkan siswa berpartisipasi dalam pertunjukan atau pementasan berbasis tema. Ini dapat mencakup drama, pembacaan puisi, atau pertunjukan musik yang terkait dengan tema yang dipelajari. Umpan Balik dan Evaluasi Berbasis Tema, Berikan umpan balik dan evaluasi yang berfokus pada penggunaan bahasa dalam konteks tematik. Gunakan rubrik atau kriteria penilaian yang terkait dengan tema untuk mengukur kemajuan siswa.

Dengan mengintegrasikan unsur-unsur tematik ke dalam pembelajaran bahasa, guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa mereka dalam konteks yang lebih luas dan bermakna.

B. Pengembangan Keterampilan Berbahasa melalui Kurikulum 2013

Dalam implementasi Kurikulum 2013 untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa di Sekolah Dasar (SD), diterapkan berbagai strategi dan metode pengajaran yang menekankan pendekatan

berpusat pada siswa, pembelajaran kontekstual, dan integrasi antar-mata pelajaran. Salah satu strategi yang diutamakan adalah pembelajaran berbasis proyek. Guru merancang proyek-proyek tematik yang memungkinkan siswa mengaplikasikan keterampilan berbahasa mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari. Proyek ini tidak hanya mencakup penulisan, tetapi juga pembuatan presentasi, kolaborasi dalam kelompok, dan penggunaan teknologi.

Pendekatan pembelajaran kooperatif juga menjadi bagian integral dari Kurikulum 2013. Melalui diskusi kelompok dan kegiatan proyek bersama, siswa diajak untuk berinteraksi secara aktif, meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan bekerja sama. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif siswa dan membangun lingkungan kelas yang inklusif.

Penggunaan tema sebagai landasan pembelajaran juga menjadi metode utama. Guru merencanakan pembelajaran yang terkait erat dengan tema tertentu untuk memberikan konteks yang bermakna bagi siswa. Hal ini melibatkan penggunaan materi bacaan tematik, kegiatan berbasis tema, dan proyek-proyek yang sesuai dengan fokus pembelajaran. Selanjutnya, pemanfaatan media dan teknologi menjadi strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Guru dapat memanfaatkan video, audio, dan sumber daya

digital lainnya untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik. Literasi multimodal juga diperkenalkan, memungkinkan siswa untuk memahami dan menciptakan pesan menggunakan berbagai bentuk komunikasi.

Dalam pengembangan keterampilan menulis, guru menggunakan berbagai teknik, seperti penulisan kreatif, penulisan esai, dan kegiatan jurnal (Reyes-meza, 2022). Umpan balik konstruktif menjadi bagian penting dari proses ini, membantu siswa memperbaiki dan mengembangkan kemampuan menulis mereka. Pendekatan berbasis masalah digunakan untuk memberikan siswa tantangan bahasa dalam konteks pemecahan masalah nyata. Guru merancang aktivitas yang meminta siswa untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan argumen, dan mencari solusi menggunakan keterampilan berbahasa mereka. Pemahaman budaya dan keberagaman diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa dengan memperkenalkan siswa pada cerita rakyat, puisi daerah, atau tradisi lisan. Ini membantu siswa mengembangkan pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman bahasa dan budaya di Indonesia. Dengan menerapkan strategi dan metode tersebut, Kurikulum 2013 bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang holistik, relevan, dan menantang bagi siswa SD, yang pada akhirnya diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berbahasa mereka secara menyeluruh.

Kurikulum 2013 menekankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengintegrasikan keterampilan berbahasa dengan konteks kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa strategi dan metode pengajaran yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa di SD:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek: Guru dapat menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Proyek-proyek tersebut dapat mencakup penulisan cerita, pembuatan buku, atau penelitian kecil yang melibatkan penggunaan bahasa dengan kontekstual.
2. Pembelajaran Kooperatif: Strategi pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok. Melalui diskusi kelompok atau proyek bersama, siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan berpikir kritis mereka.
3. Pembelajaran Berbasis Tema: Kurikulum 2013 mendorong pengajaran berbasis tema untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual. Guru dapat mengintegrasikan keterampilan berbahasa dalam tema-tema pembelajaran, memberikan siswa pengalaman praktis menggunakan bahasa dalam situasi nyata.

4. Pembelajaran Aktif dan Keterlibatan Siswa: Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti permainan peran, simulasi, atau eksperimen. Aktivitas yang menarik seperti ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa sambil tetap terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.
5. Penggunaan Media dan Teknologi: Integrasi media dan teknologi dalam pengajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Penggunaan video, audio, atau aplikasi pembelajaran dapat memberikan variasi dalam metode pengajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.
6. Literasi Multimodal: Mendorong literasi multimodal melibatkan pemanfaatan berbagai jenis teks dan media, seperti gambar, grafik, audio, dan video. Siswa diajak untuk memahami dan menciptakan pesan menggunakan berbagai mode komunikasi, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa.
7. Pengembangan Keterampilan Menulis: Guru dapat menggunakan berbagai teknik untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa. Ini dapat mencakup kegiatan menulis kreatif, penulisan esai, atau pembuatan blog. Pemberian umpan balik konstruktif juga menjadi bagian integral dari pengembangan keterampilan menulis.

8. Diskusi dan Debat Kelas: Diskusi dan debat di kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah keterampilan berbicara mereka. Guru dapat merancang pertanyaan atau topik yang menantang untuk merangsang diskusi yang mendalam dan pemikiran kritis.
9. Pembelajaran Berbasis Masalah: Mengajarkan bahasa melalui pendekatan berbasis masalah memungkinkan siswa menghadapi tantangan bahasa dalam konteks pemecahan masalah nyata. Ini dapat mencakup penyelesaian konflik, penyusunan argumen, atau pemecahan masalah sehari-hari.
10. Pemahaman Budaya dan Keberagaman: Melibatkan siswa dalam pemahaman budaya dan keberagaman dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Guru dapat menggunakan cerita rakyat, puisi daerah, atau tradisi lisan untuk mengembangkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman bahasa dan budaya.

Melalui berbagai strategi dan metode ini, Kurikulum 2013 bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang kreativitas, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mengembangkan keterampilan berbahasa yang holistik.

Untuk memperkuat kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis,

diperlukan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi. Sebuah pendekatan yang efektif adalah melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan interaktif yang menitikberatkan pada keempat keterampilan berbahasa tersebut. Dalam konteks mendengarkan, guru dapat memanfaatkan rekaman audio, percakapan langsung, atau wawancara untuk memperkaya pengalaman auditori siswa. Pemberian umpan balik secara konstruktif juga menjadi bagian integral dari pengembangan kemampuan mendengarkan.

Pendekatan berbicara yang efektif mencakup kegiatan diskusi kelompok, simulasi, dan presentasi. Melalui interaksi langsung ini, siswa dapat membangun keberanian dalam berbicara, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan belajar berpendapat secara jelas. Pembelajaran berbasis proyek atau permainan peran juga dapat menjadi cara yang menyenangkan dan efektif untuk memperkuat keterampilan berbicara (Damayanti et al., 2022). Dalam meningkatkan kemampuan membaca, pendekatan yang melibatkan analisis teks, penerapan strategi membaca, dan pembacaan bersama dapat diterapkan. Guru dapat memilih teks yang sesuai dengan tingkat keterampilan siswa, memberikan pertanyaan panduan, dan mendorong diskusi untuk memastikan pemahaman yang mendalam.

Pendekatan untuk keterampilan menulis dapat mencakup metode proses, di mana siswa melibatkan

tahap perencanaan, penulisan, dan revisi. Kegiatan menulis yang bervariasi, seperti penulisan kreatif, esai, atau jurnal, memungkinkan siswa untuk mengembangkan gaya penulisan mereka sendiri sambil meningkatkan kemampuan menyampaikan ide secara efektif. Pentingnya pendekatan yang menyeluruh ini adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang terpadu, di mana setiap keterampilan berbahasa diperkuat dan saling mendukung. Dengan menggabungkan pendekatan yang beragam ini, guru dapat membantu siswa mengembangkan kecakapan bahasa yang komprehensif dan relevan dalam berbagai konteks komunikasi.

C. Integrasi Keterampilan Abad ke-21 dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 di Indonesia dirancang untuk mengintegrasikan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD). Berikut adalah beberapa cara di mana Kurikulum 2013 mengakomodasi keterampilan tersebut:

1. Pembelajaran Kolaboratif: Kurikulum 2013 mendorong pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, termasuk keterlibatan dalam kegiatan kolaboratif. Dalam konteks Bahasa Indonesia, guru dapat merancang proyek-proyek berbasis kolaborasi, seperti membuat cerita bersama

atau proyek penelitian kelompok, untuk meningkatkan keterampilan bekerja sama dan berkomunikasi.

2. Pengembangan Kreativitas: Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 memperhatikan pengembangan kreativitas siswa. Guru diharapkan mendorong siswa untuk mengeksplorasi ekspresi kreatif dalam menulis, seperti penulisan puisi atau cerita, yang melibatkan pemikiran kreatif dan penggunaan bahasa dengan cara yang inovatif.
3. Pemanfaatan Teknologi dan Literasi Digital: Literasi digital diintegrasikan dalam Kurikulum 2013 melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru dapat memanfaatkan perangkat lunak, aplikasi, dan sumber daya digital untuk meningkatkan literasi siswa, mengajarkan mereka cara menggunakan dan mengevaluasi informasi secara online, serta melibatkan mereka dalam proyek-proyek yang melibatkan teknologi.
4. Pembelajaran Tematik yang Relevan: Pendekatan tematik dalam Kurikulum 2013 memungkinkan pengintegrasian keterampilan abad ke-21 dalam konteks yang bermakna. Tema-tema pembelajaran dapat dirancang untuk mencakup isu-isu aktual, mendorong siswa untuk berpikir kritis,

mengomunikasikan ide-ide mereka, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang kreatif.

5. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis: Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru Bahasa Indonesia di SD diharapkan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk menganalisis informasi, menilai argumen, dan menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan persuasif.
6. Penilaian Formatif dan Sumatif yang Beragam: Penilaian dalam Kurikulum 2013 tidak hanya menilai pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga keterampilan mereka dalam berkolaborasi, berpikir kreatif, dan menggunakan literasi digital. Guru diberi kebebasan untuk merancang penilaian yang mencerminkan perkembangan keterampilan abad ke-21 siswa.

Dengan mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD melalui Kurikulum 2013, diharapkan siswa dapat memperoleh keterampilan yang relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia modern.

Kurikulum 2013 di Indonesia mengambil pendekatan holistik dalam mengintegrasikan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital, ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD). Salah satu aspek utama dalam Kurikulum 2013 adalah pendorongan pada pembelajaran berbasis proyek dan tematik yang memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif (Emilia, 2022). Dengan memasukkan proyek-proyek bersama, seperti penulisan cerita kelompok atau penyusunan presentasi, siswa diajak untuk berinteraksi aktif, berbagi ide, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

Dalam mengembangkan kreativitas siswa, Kurikulum 2013 mendorong pendekatan berbasis keterlibatan yang merangsang imajinasi dan ekspresi pribadi. Guru diberdayakan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi penulisan kreatif, menciptakan puisi, atau mengembangkan cerita inovatif, sehingga siswa dapat belajar menggunakan bahasa dengan cara yang unik dan ekspresif. Pengintegrasian literasi digital dalam Kurikulum 2013 tercermin dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Guru didorong untuk mengajarkan siswa tentang cara menyaring, menilai, dan menggunakan informasi yang ditemukan secara online. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan penggunaan sumber daya digital dan aplikasi pendidikan untuk

meningkatkan literasi digital siswa, menciptakan kesempatan bagi mereka untuk memahami dan berpartisipasi dalam dunia digital yang berkembang pesat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD menempatkan penekanan pada pembelajaran tematik yang relevan, yang memfasilitasi pengembangan keterampilan abad ke-21 melalui konteks yang bermakna (Bintoro & Winarsih, 2022a). Tema-tema pembelajaran dirancang untuk mencakup isu-isu global, memicu pemikiran kritis, dan mendorong siswa untuk menyampaikan pandangan mereka dengan kreatif. Dengan mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 ini, Kurikulum 2013 menciptakan landasan yang kokoh untuk pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya mempersiapkan siswa dengan keterampilan bahasa yang kuat, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkolaborasi, kreativitas, dan literasi digital yang penting untuk kesuksesan mereka di masa depan.

Berikut adalah beberapa contoh praktis tentang bagaimana guru dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital melalui pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar (SD):

1. Keterampilan Kolaborasi:

Proyek Kelompok: Guru dapat merancang proyek-proyek kelompok yang melibatkan

siswa dalam menulis bersama cerita atau skenario. Ini tidak hanya mengembangkan keterampilan kolaboratif tetapi juga membantu siswa berbagi ide dan tanggung jawab.

Diskusi Kelompok: Mengadakan diskusi kelompok tentang tema atau cerita tertentu memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam menyusun pemahaman bersama, meningkatkan keterampilan berbicara, dan belajar dari sudut pandang teman-teman mereka.

2. Kreativitas:

Penulisan Kreatif: Memberikan tugas penulisan kreatif, seperti menulis cerita fiksi, puisi, atau sketsa teater, merangsang imajinasi siswa dan memupuk kreativitas mereka dalam menggunakan bahasa.

Permainan Peran: Melibatkan siswa dalam permainan peran atau dramatisasi cerita membantu mereka mengekspresikan ide secara kreatif, meningkatkan keterampilan berbicara, dan mengembangkan pemahaman naratif.

3. Literasi Digital:

Penelitian Online: Memberikan tugas penelitian online yang relevan dengan topik pembelajaran membantu siswa mengasah keterampilan literasi digital mereka, termasuk kemampuan

mencari informasi, mengevaluasi sumber daya, dan mengorganisir data.

Penggunaan Platform Digital: Mengintegrasikan platform digital, seperti blog atau forum online, sebagai sarana untuk berbagi tulisan siswa, memberikan umpan balik, dan mempromosikan interaksi digital yang aman dan positif.

4. Pembelajaran Tematik:

Cerita Berbasis Tema: Mengajar bahasa melalui pendekatan tematik, seperti menyajikan cerita atau membaca buku berdasarkan tema tertentu, dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dan merangsang pemikiran kreatif siswa.

Proyek Kreatif Tematik: Merancang proyek kreatif yang terkait dengan tema pembelajaran, seperti membuat buku cerita bersama atau pementasan skenario, membantu siswa merespon materi pembelajaran secara kreatif dan kolaboratif.

Melalui penerapan contoh-contoh di atas, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran Bahasa Indonesia yang merangsang perkembangan keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital siswa di SD. Pendekatan ini tidak hanya membantu mereka menjadi kompeten dalam berbahasa, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang sangat diperlukan untuk sukses di dunia yang terus berubah.

D. Kurikulum Merdeka dan Penguatan Kemandirian Belajar

Kurikulum Merdeka, sebagai pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan Indonesia, mengusung beberapa prinsip utama yang secara signifikan meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Prinsip-prinsip ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada perkembangan karakter, keterampilan hidup, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Salah satu prinsip utama adalah pendorongan terhadap kemandirian belajar, yang memengaruhi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan beberapa cara.

Pertama, prinsip kemandirian belajar Kurikulum Merdeka menekankan pada fleksibilitas dan keberagaman dalam pendekatan pembelajaran. Guru diberi kebebasan untuk merancang pengalaman pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa mengeksplorasi minat pribadinya dalam Bahasa Indonesia. Ini menciptakan ruang bagi siswa untuk mengatur tempo belajar mereka sendiri, meningkatkan motivasi intrinsik, dan merangsang kreativitas dalam menggunakan bahasa. Kedua, melalui pemberdayaan masyarakat lokal, siswa diajak untuk terlibat dalam konteks budaya dan lingkungan sekitar mereka (Huang, 2022). Materi pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diintegrasikan dengan cerita-cerita lokal, dialek, atau tradisi, memberikan siswa pengalaman belajar

yang terasa relevan dengan realitas sekitar. Hal ini membangun rasa kebanggaan identitas lokal, sekaligus meningkatkan kemandirian siswa dalam menjelajahi dan menghargai keanekaragaman bahasa dan budaya di sekitar mereka.

Pengembangan keterampilan hidup menjadi aspek penting dalam prinsip Kurikulum Merdeka. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ini dapat tercermin dalam pengajaran keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan berkolaborasi. Siswa diajak untuk tidak hanya menguasai aspek tata bahasa tetapi juga menerapkan bahasa mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari, memupuk kemandirian dalam menyampaikan ide dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Terakhir, pendekatan berbasis proyek Kurikulum Merdeka menciptakan peluang bagi siswa untuk mengaplikasikan keterampilan Bahasa Indonesia mereka dalam konteks nyata. Proyek-proyek seperti membuat cerita, membuat materi iklan, atau mendokumentasikan cerita lokal melibatkan siswa dalam aktivitas yang mengembangkan keterampilan berbahasa sambil memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemandirian belajar mereka.

Dengan demikian, prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka secara langsung memengaruhi pembelajaran Bahasa Indonesia, memberikan siswa kesempatan untuk mengasah keterampilan berbahasa mereka sambil merangsang kemandirian

belajar (Nelson et al., 2022). Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif, membantu siswa mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif pendidikan yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan menekankan pengembangan karakter, keterampilan hidup, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Berikut adalah prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan bagaimana hal tersebut meningkatkan kemandirian belajar siswa, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia:

Tabel 3.1 Prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa

No.	Prinsip-Prinsip Kurikulum	Kurikulum merdeka	Dampak pada Bahasa Indonesia
1.	Kemandirian Belajar	Mengedepankan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk menjadi mandiri dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan.	Siswa diberikan ruang lebih besar untuk menggali minat dan bakat mereka dalam Bahasa Indonesia. Mereka dapat memilih topik atau proyek yang sesuai dengan

No.	Prinsip-Prinsip Kurikulum	Kurikulum merdeka	Dampak pada Bahasa Indonesia
			minat pribadi, memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih antusias.
2.	Pengembangan Keterampilan Hidup	Menyertakan pengembangan keterampilan hidup, seperti kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama.	Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya fokus pada penguasaan tata bahasa, tetapi juga mengajarkan siswa cara menyampaikan ide dengan jelas, berargumentasi, dan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks.
3.	Pemberdayaan Masyarakat lokal	Mengintegrasikan unsur lokal dan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran untuk memberdayakan	Mempertegas keberagaman Bahasa Indonesia dengan memasukkan dialek, cerita rakyat lokal, atau konteks budaya

No.	Prinsip-Prinsip Kurikulum	Kurikulum merdeka	Dampak pada Bahasa Indonesia
		siswa dan masyarakat lokal.	daerah. Siswa dapat belajar Bahasa Indonesia dengan merasakan relevansi dan keakraban dalam konteks lokal mereka.
4.	Fleksibilitas dan Keberagaman	Menekankan fleksibilitas dalam desain pembelajaran untuk memenuhi keberagaman siswa.	Guru memiliki kebebasan untuk menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar masing-masing siswa. Ini memungkinkan setiap siswa mengembangkan kemampuan Bahasa Indonesia mereka sesuai dengan ritme belajar mereka sendiri.

No.	Prinsip-Prinsip Kurikulum	Kurikulum merdeka	Dampak pada Bahasa Indonesia
5.	Pembelajaran Berbasis proyek	Menggalakkan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa.	Siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan Bahasa Indonesia mereka melalui proyek-proyek yang menantang dan relevan. Misalnya, mereka dapat membuat buku cerita, membuat podcast, atau mengadakan pementasan teater sebagai bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam pelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan siswa dapat menjadi lebih mandiri, kreatif, dan terhubung dengan lingkungan dan budaya sekitarnya. Ini tidak hanya memperkaya pembelajaran Bahasa Indonesia tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia yang terus berubah.

Untuk mendukung siswa agar menjadi pembelajar mandiri dan proaktif, diperlukan penerapan strategi-strategi tertentu yang merangsang kemandirian dan inisiatif mereka dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi utama adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengelola waktu dan tugas mereka sendiri. Ini dapat dilakukan dengan memberikan proyek atau tugas jangka panjang yang memungkinkan siswa mengatur waktu mereka sendiri, menetapkan tenggat waktu, dan mengembangkan keterampilan manajemen waktu.

Selain itu, pemberian tanggung jawab pribadi dalam pembelajaran juga mendukung kemandirian siswa. Guru dapat merancang aktivitas atau proyek yang mendorong siswa untuk mengambil inisiatif, membuat keputusan, dan bertanggung jawab atas hasil kerja mereka. Hal ini membantu siswa merasakan tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri, meningkatkan motivasi intrinsik, dan membangun rasa percaya diri.

Penggunaan sumber daya pembelajaran mandiri, seperti buku, artikel, atau sumber digital, juga dapat menjadi strategi efektif. Siswa dapat diberikan panduan untuk menjelajahi sumber-sumber ini secara mandiri, merumuskan pertanyaan mereka sendiri, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, mereka tidak hanya belajar dari guru tetapi juga belajar bagaimana belajar sendiri.

Memberikan umpan balik yang konstruktif dan jelas juga menjadi bagian penting dari strategi ini. Siswa perlu mendapatkan informasi yang membantu mereka memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran mereka. Ini memberikan arahan yang dapat mereka gunakan untuk meningkatkan kinerja mereka sendiri dan mengembangkan sikap evaluatif terhadap hasil karya mereka.

Pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek juga mendukung pembelajaran mandiri. Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek, berbagi ide, dan mengajukan pertanyaan. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kolaborasi tetapi juga memberikan dukungan sosial yang mendorong pembelajaran mandiri.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, siswa diarahkan untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka, membangun kemandirian, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia yang terus berubah.

Strategi pembelajaran yang mendukung siswa untuk menjadi pembelajar mandiri dan proaktif. Adalah

1. Pembelajaran Berbasis Proyek: Siswa diberi proyek-proyek yang menantang untuk diselesaikan secara mandiri atau dalam

- kelompok. Mendorong siswa untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka sendiri.
2. Manajemen Waktu dan Tugas: Memberikan latihan pengelolaan waktu dan penugasan yang memungkinkan siswa mengatur waktu mereka sendiri. Mengajarkan keterampilan manajemen tugas untuk membantu siswa mengatasi berbagai tanggung jawab pembelajaran.
 3. Pemberian Tanggung Jawab Pribadi: Memberikan tanggung jawab pribadi dalam memilih topik penelitian atau menentukan pendekatan pembelajaran. Mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan.
 4. Pembelajaran Kolaboratif: Mengadakan proyek-proyek kelompok yang memerlukan kolaborasi dan komunikasi efektif. Mendorong diskusi dan pertukaran ide antara siswa untuk meningkatkan pemahaman bersama.
 5. Penggunaan Sumber Daya Pembelajaran Mandiri: Mengajarkan siswa cara mencari, mengevaluasi, dan menggunakan sumber daya pembelajaran mandiri, seperti buku, artikel, atau sumber digital. Memberikan panduan untuk memotivasi eksplorasi mandiri dalam materi pembelajaran.
 6. Umpan Balik Konstruktif: Memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif untuk membantu siswa memahami kekuatan dan

kelemahan mereka. Mendorong refleksi diri dan peningkatan berkelanjutan.

7. Penggunaan Teknologi Pendidikan: Memanfaatkan platform e-learning atau aplikasi pendidikan yang mendukung pembelajaran mandiri. Memberikan akses ke sumber daya digital yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri.
8. Pembelajaran Jarak Jauh: Memberikan siswa akses ke sumber daya pembelajaran daring untuk mempromosikan kemandirian belajar. Mendorong siswa untuk mengatur jadwal belajar mereka sendiri.
9. Pertanyaan dan Penelitian Mandiri: Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan mereka sendiri dan mencari jawaban melalui penelitian mandiri. Memberikan proyek penelitian mandiri untuk memperdalam pemahaman siswa tentang topik tertentu.
10. Pembelajaran Berbasis Masalah: Menyajikan masalah atau tantangan yang memerlukan pemecahan dari siswa. Mendorong pemikiran kritis dan inisiatif dalam menyelesaikan masalah.

Dengan mengintegrasikan berbagai jenis strategi ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang siswa untuk menjadi pembelajar mandiri, aktif, dan proaktif dalam perjalanan pendidikan mereka.

E. Pengembangan Literasi Digital dalam Kurikulum Merdeka

Literasi digital memiliki peran yang semakin penting dalam menghadapi era teknologi informasi saat ini, dan integrasinya dalam Kurikulum Merdeka membawa dampak signifikan, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, literasi digital tidak hanya dianggap sebagai keterampilan teknologi semata, tetapi juga sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menciptakan informasi dengan bijak. Literasi digital di SD melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Bahasa Indonesia.

literasi digital mendukung akses dan eksplorasi informasi. Siswa dapat menggunakan teknologi untuk membaca buku digital, mengeksplorasi situs web pendidikan, dan mengakses sumber daya online yang memperkaya pemahaman Bahasa Indonesia mereka. Ini memberikan akses lebih luas terhadap berbagai jenis teks dan meningkatkan minat siswa terhadap literasi. literasi digital memfasilitasi praktik menulis kreatif dan ekspresi diri. Siswa dapat menggunakan perangkat digital untuk menulis cerita, puisi, atau membuat blog yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap Bahasa Indonesia (Visipena et al., 2022). Kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan

bahasa dalam konteks digital juga membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis yang lebih luas.

Selanjutnya, literasi digital memberikan kesempatan untuk penggunaan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa dapat membuat presentasi digital, menyusun video pendek, atau menggunakan gambar untuk mengekspresikan ide dan pemahaman mereka tentang bahasa dan sastra. Ini membuka ruang kreativitas dan membantu siswa menyampaikan ide mereka dengan cara yang beragam. Selain itu, literasi digital dalam Kurikulum Merdeka melibatkan pengembangan keterampilan analisis terhadap berbagai media. Siswa diajarkan untuk kritis membaca dan mengevaluasi informasi yang ditemui di dunia digital, termasuk teks online dan konten media sosial. Ini membantu melatih pemahaman mereka terhadap berbagai bentuk teks dan meningkatkan literasi kritis mereka.

Terakhir, literasi digital juga memperkenalkan konsep etika digital. Siswa diajarkan untuk menggunakan teknologi dengan tanggung jawab, termasuk dalam menyebarkan informasi dan berinteraksi secara online. Ini membentuk sikap yang bijak dalam penggunaan teknologi dan membantu siswa memahami implikasi etika dalam konteks digital. Dengan demikian, literasi digital di dalam Kurikulum Merdeka memberikan fondasi yang kokoh untuk pengembangan keterampilan

bahasa dan literasi siswa di SD. Ini tidak hanya membekali mereka dengan keterampilan teknologi, tetapi juga membantu membentuk pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan tentang Bahasa Indonesia dalam konteks dunia yang semakin digital.

Literasi digital dalam Kurikulum Merdeka diarahkan pada pengembangan pemahaman, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan siswa untuk beroperasi, berpartisipasi, dan berinteraksi secara efektif dalam dunia digital yang terus berkembang. Ini melibatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pemahaman etika digital, serta kemampuan untuk mengevaluasi dan menggunakan informasi dengan bijak. Beberapa aspek literasi digital dalam Kurikulum Merdeka meliputi:

Tabel 3.2 Aspek literasi digital dalam Kurikulum Merdeka

No.	Aspek literasi digital	Deskripsi
1.	Keterampilan Teknologi	Menguasai penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak yang relevan. Belajar cara menggunakan aplikasi dan alat digital untuk pembelajaran dan produktivitas.

No.	Aspek literasi digital	Deskripsi
2.	Pemahaman Media Digital	Mengembangkan kemampuan kritis dalam membaca, menilai, dan menyaring informasi dari berbagai sumber digital. Memahami cara media digital memengaruhi persepsi dan membentuk opini.
3.	Penggunaan Aplikasi Pendidikan	Memanfaatkan aplikasi dan platform pembelajaran digital untuk mendukung proses belajar-mengajar. Menggunakan sumber daya online dengan efektif untuk pengembangan keterampilan dan pengetahuan.
4.	Keamanan Digital	Memahami prinsip-prinsip keamanan digital dan etika dalam berinteraksi online. Mengenal risiko dan cara melindungi diri secara online.

No.	Aspek literasi digital	Deskripsi
5.	Pemahaman Hak Cipta dan Kredibilitas	Mempelajari konsep hak cipta dan menghargai karya orang lain. Mengembangkan keterampilan untuk menilai kredibilitas sumber informasi digital.
6.	Kreativitas Digital	Mengembangkan kemampuan untuk menciptakan konten digital, seperti video, gambar, dan teks. Mengeksplorasi dan mengasah keterampilan kreatif dalam lingkungan digital.
7.	Kemampuan Berpikir Kritis	Membangun kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam konteks digital. Mengajarkan siswa untuk menilai informasi secara kritis sebelum menyebarkannya.
8.	Kolaborasi Digital	Mendorong siswa untuk bekerja sama secara

No.	Aspek literasi digital	Deskripsi
		online, memanfaatkan alat kolaboratif dan komunikasi digital. Mengembangkan keterampilan kerja sama dan tim dalam dunia digital.

Literasi digital dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberdayakan siswa agar dapat menggunakan teknologi dan informasi dengan cerdas, etis, dan produktif. Ini menjadi bagian integral dari persiapan siswa untuk menghadapi tuntutan zaman modern yang semakin terhubung secara digital.

Panduan bagi guru dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan literasi siswa menjadi sebuah langkah kunci dalam menjembatani pendidikan dengan era digital. Pertama, guru perlu memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan integrasi teknologi, mengidentifikasi sumber daya digital yang relevan, dan memastikan bahwa penggunaan teknologi mendukung kompetensi literasi yang diinginkan. Selanjutnya, guru harus menguasai alat dan aplikasi yang akan digunakan serta mempelajari cara mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran. Dalam pengajaran, penting untuk

memfasilitasi pembelajaran interaktif dengan menggunakan teknologi, seperti kuis online, diskusi forum, atau proyek kolaboratif, guna meningkatkan keterlibatan siswa.

Selanjutnya, kreativitas dalam pengembangan materi pembelajaran menjadi kunci, di mana guru dapat menggunakan teknologi untuk menciptakan materi yang inovatif dan menarik, seperti video pembelajaran, presentasi multimedia, atau animasi. Memberikan akses siswa ke sumber daya digital dan memfasilitasi kolaborasi online juga menjadi langkah penting dalam memanfaatkan teknologi untuk literasi siswa. Di samping itu, literasi media digital dan keterampilan penelitian digital perlu diintegrasikan, dengan fokus pada pengembangan keterampilan analisis terhadap informasi digital.

Penting juga untuk memberikan evaluasi dan umpan balik menggunakan alat digital serta untuk mengajarkan siswa untuk menggunakan teknologi secara mandiri. Selain itu, guru perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pengalaman langsung, serta memastikan bahwa penggunaan teknologi mendukung tujuan pembelajaran tanpa mengesampingkan aspek penting lainnya. Dengan penerapan panduan ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memanfaatkan potensi teknologi untuk meningkatkan literasi siswa, membentuk kemandirian mereka dalam menghadapi tantangan literasi di era digital.

F. Penilaian Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Penilaian dalam Konteks Kurikulum 2013 terbagi menjadi dua bentuk utama, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif adalah proses evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan selama proses pembelajaran. Tujuan utama penilaian formatif adalah untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru mengenai kemajuan belajar. Guru menggunakan berbagai metode, seperti tanya jawab, diskusi kelas, atau tugas singkat, untuk memahami sejauh mana siswa telah memahami materi. Hasil penilaian formatif tidak hanya digunakan untuk memberikan peringkat, tetapi lebih sebagai panduan untuk menyempurnakan proses pembelajaran.

Sementara itu, penilaian sumatif bersifat lebih final dan dilakukan pada akhir periode tertentu, misalnya akhir semester atau akhir tahun ajaran. Penilaian ini bertujuan memberikan gambaran tentang pencapaian siswa secara keseluruhan selama suatu periode pembelajaran. Hasil penilaian sumatif cenderung lebih formal dan dapat digunakan untuk memberikan nilai atau peringkat. Dalam Kurikulum 2013, kedua bentuk penilaian ini diintegrasikan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang pembelajaran siswa, sekaligus memungkinkan perbaikan terus-menerus dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini mencerminkan semangat kurikulum yang lebih berorientasi pada

pemahaman konsep dan penerapan pengetahuan, bukan sekadar hafalan.

Sama halnya dengan Kurikulum 2013 dalam kurikulum Merdeka terdapat penilaian formatif dan penilaian sumatif yang di tambah dengan beberapa penilaian lain seperti penilaian proyek, portofolio siswa, dan penilaian berbasis kinerja. Penilaian proyek adalah metode penilaian di mana siswa dinilai berdasarkan keterlibatan mereka dalam proyek atau tugas spesifik yang mencakup berbagai keterampilan dan pengetahuan. Dalam penilaian ini, siswa biasanya diminta untuk menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam suatu proyek nyata. Proyek tersebut dapat mencakup pemecahan masalah, penerapan konsep dalam konteks praktis, dan kemampuan berpikir kreatif. Penilaian proyek dapat memberikan gambaran lebih holistik tentang pemahaman siswa dan kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi dunia nyata.

Portofolio siswa adalah kumpulan bukti kerja atau pencapaian siswa selama periode waktu tertentu. Portofolio ini dapat mencakup berbagai jenis karya, seperti tulisan, proyek, sketsa, atau catatan kemajuan. Tujuan utama dari portofolio adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan siswa, baik dari segi akademis maupun pengembangan keterampilan. Portofolio memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan pencapaian mereka

dan untuk guru atau penilai untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang progres individual siswa. Penilaian berbasis kinerja adalah metode penilaian yang menekankan pada observasi langsung atau demonstrasi keterampilan siswa dalam situasi nyata. Dalam penilaian ini, siswa dinilai berdasarkan kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas tertentu atau menyelesaikan suatu tugas dengan baik. Contoh penilaian berbasis kinerja termasuk presentasi oral, simulasi, atau proyek praktis. Tujuan utama dari penilaian berbasis kinerja adalah untuk mengukur kemampuan praktis dan keterampilan langsung siswa, yang tidak selalu dapat terukur dengan ujian atau penilaian tertulis saja.

Penilaian pembelajaran memiliki peran sentral dalam konteks pendidikan karena menjadi alat yang esensial untuk mengukur dan memahami pencapaian siswa serta efektivitas proses pembelajaran. Penilaian bukan hanya sekadar memberikan nilai, tetapi juga merupakan sarana evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa. Dengan merinci sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan individu. Selain itu, penilaian pembelajaran memberikan umpan balik kepada siswa, memungkinkan mereka untuk merefleksikan pemahaman mereka, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan mengembangkan keterampilan metakognitif. Secara

lebih luas, penilaian pembelajaran membantu membentuk dan mengarahkan proses pengembangan kurikulum serta menilai efektivitas metode pengajaran dan materi pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian pembelajaran bukan hanya menjadi instrumen evaluasi prestasi akademis, tetapi juga menjadi landasan untuk perbaikan terus-menerus dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.

Tabel 3.3 Penilaian Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Penilaian	Kurikulum 2013			Kurikulum Merdeka		
	Fokus	Tujuan	Metode	Fokus	Tujuan	Metode
Formatif	Memberikan umpan balik berkelanjutan untuk mendukung pembelajaran siswa selama proses pembelajaran.	Membantu guru dan siswa memahami perkembangan siswa, mengidentifikasi kelemahan, dan menyesuaikan pengajaran.	Ujian kecil, diskusi kelas, tugas berkala, proyek kecil, pertanyaan spontan, dll.	Tetap berorientasi pada memberikan umpan balik untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.	Memungkinkan penyesuaian instruksi selama pembelajaran berlangsung, merespons kebutuhan siswa secara dinamis.	Evaluasi berkala, diskusi reflektif, tugas responsif, penugasan berbasis proyek, dan penggunaan teknologi pendidikan
Sumatif	Menilai pencapaian akhir dan memutuskan sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai.	Menentukan tingkat pencapaian siswa secara keseluruhan pada akhir periode atau tahap pembelajaran.	Ujian akhir, ujian semester, proyek besar, dan penugasan akhir.	Tetap mengevaluasi pencapaian akhir siswa, namun mungkin lebih terbuka terhadap variasi bentuk penilaian.	Menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran pada akhir periode tertentu.	Ujian akhir, proyek besar atau portofolio, dan penugasan akhir yang dapat mencerminkan pemahaman holistik.

Pendekatan penilaian formatif dan sumatif memainkan peran sentral dalam mengukur pencapaian siswa. Penilaian formatif, sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, menekankan pada pengumpulan informasi secara berkelanjutan untuk memberikan umpan balik yang berorientasi pada pengembangan. Guru menggunakan berbagai instrumen penilaian seperti ujian kecil, tugas proyek, dan diskusi kelas untuk memahami pemahaman siswa secara mendalam. Umpan balik ini tidak hanya berfokus pada kesalahan, tetapi juga digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran individu siswa dan merancang strategi pengajaran yang lebih efektif.

Di sisi lain, penilaian sumatif diimplementasikan pada akhir periode pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian siswa secara menyeluruh. Metode penilaian sumatif melibatkan ujian semester, proyek besar, atau penugasan akhir yang mencerminkan penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan. Hasil penilaian ini memberikan gambaran keseluruhan tentang capaian siswa, dan data tersebut dapat digunakan untuk mengukur efektivitas program pembelajaran serta memberikan informasi untuk perbaikan di tingkat sistem pendidikan.

Pendekatan gabungan penilaian formatif dan sumatif dalam Kurikulum 2013 mencerminkan pendekatan holistik terhadap evaluasi pembelajaran. Penilaian formatif memberikan wawasan real-time tentang perkembangan siswa, sementara penilaian sumatif memberikan gambaran menyeluruh tentang

capaian mereka pada titik tertentu. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya membantu merancang pengalaman pembelajaran yang lebih terfokus dan adaptif, tetapi juga memberikan gambaran menyeluruh tentang pencapaian siswa untuk memandu pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran di masa depan.

Guru dapat mengimplementasikan metode penilaian yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dengan memperhatikan beberapa strategi. Pertama-tama, penting bagi guru untuk merancang penilaian yang mencerminkan aspek keempat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini dapat melibatkan variasi jenis pertanyaan, tugas, atau proyek yang mendukung pengembangan kemampuan komprehensif siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Selanjutnya, guru dapat memilih metode penilaian yang beragam, termasuk penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dapat dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran, memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang kontinu kepada siswa. Selain itu, penilaian sumatif dapat digunakan untuk mengevaluasi pencapaian akhir siswa pada suatu periode pembelajaran.

Guru juga dapat menerapkan penilaian yang bersifat autentik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, menggunakan proyek atau tugas yang terkait dengan konteks budaya atau lingkungan siswa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan

siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, memanfaatkan teknologi dapat menjadi cara efektif untuk mengukur kemajuan siswa. Penggunaan aplikasi pembelajaran, kuis online, atau platform pembelajaran digital dapat memberikan fleksibilitas dan keinteraktifan dalam proses penilaian.

Guru juga perlu mempertimbangkan kebutuhan individual siswa dalam penilaian. Mengidentifikasi gaya belajar, tingkat pemahaman, dan tingkat keterampilan bahasa pada setiap siswa dapat membantu merancang penilaian yang lebih diferensial dan inklusif. Dalam keseluruhan, penting bagi guru untuk menggabungkan penilaian sebagai bagian integral dari pembelajaran, bukan hanya sebagai alat evaluasi. Dengan demikian, metode penilaian yang dipilih harus sejalan dengan tujuan pembelajaran dan memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pencapaian bahasa siswa di tingkat SD.

BAB 4

PERANGKAT PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA KURIKULUM 2013

A. Contoh Perangkat Pengembangan Pembelajaran Kelas 1 Semester 1

Rencana Perencanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar Negeri 17 Pagi Jagakarsa
Kelas / Semester	: 1 / 1 (Ganjil)
Tema	: 1. Diriku
Sub Tema	: 1. Aku dan teman baruku
Pembelajaran Ke	: 5 (Pertama)
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2x35 Menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Matematika

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi
Membaca lambang bilangan menggunakan kumpulan benda konkret serta cara membaca.	3.2.1.	Menentukan lambang bilangan 1 sampai dengan 10(c3)
	3.2.2	Memisahkan lambang bilangan 1 sampai dengan 10(c4)
Menuliskan lambang bilangan sampai dua angka yang menyatakan banyak anggota suatu kumpulan objek dengan ide nilai tempat	4.2.1.	Menempatkan lambang bilangan 1sampi dengan10 (p2)

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.2	Melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah	3.2.1	Menyebutkan huruf konsonan suatu kata yang terkait dengan aku dan teman baru (c2)
		3.2.2	Menentukan huruf konsonan dengan suatu kata yang terkait aku dan teman baruku(c1)
4.2	Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesiaatau bahasa daerah.	4.2.1	Menguraikan huruf konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah. (p1)

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati slide PowerPoint, siswa dapat mengidentifikasi simbol angka 1-10 (c3)
2. Dengan bantuan diskusi, siswa dapat membedakan lambang bilangan 1-10 (c4)
3. Sambil menonton video, siswa dapat menuliskan lambangbilangan 1-10 (p2)
4. Mengikuti gambar PowerPoint, siswa dapat menyebutkan huruf konsonan dari kata yang berhubungan dengan saya dan teman baru saya (c2)
5. Selama diskusi, siswa dapat mengidentifikasi konsonan pada kata yang berhubungan dengan saya dan teman baru saya (c1)
6. Dengan menonton video tersebut siswa dapat mengartikan huruf konsonan kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah. (p.1)

D. Materi Pembelajaran

1. Matematika : Lambang Bilangan
2. Bahasa Indonesia : Huruf Konsonan

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Saintifik - TPACK*
2. Model : *PBL*
3. Metode : Demonstrasi, Tanya jawab, Pengamatan, Percobaan, Diskusi, Kelompok, presentasi

F. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media : Laptop, Infokus, Layar
2. Alat : Spidol

G. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengajak siswa berdoa dan mengucapkan salam. (Religius)	15 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum memulai pembelajaran • Guru Melakukan Absensi kepada siswa/i • Guru melakukan Apersepsi 	
Inti	<p>Fase I orientasi masalah</p>  <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk cermat menentukan tanda- tanda bilangan 1-10 • Dengan mengikuti diagram PowerPoint, siswa dapat dengan cermat membedakan simbol angka 1-10 • Dengan Mengikuti slide PowerPoint, siswa dapat dengan cermat menyebutkan nama konsonan dalam kata-kata yang berhubungan dengan saya dan teman baru • Melalui diskusi, siswa dapat menunjukkan huruf konsonan pada suatu kata yang berhubungan dengan saya dan teman baru saya • Dengan mengikuti slide PowerPoint, siswa dapat dengan cermat menafsirkan konsonan dalam kata- kata bahasa Indonesia 	40 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>atau bahasa daerah</p> <p>Fase II Mengorganisasikan siswa untuk belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan bantuan LKS, guru membimbing siswa merumuskan tugas menentukan nama dan tanda bilangan • Guru mengajarkan siswa menuliskan nama dan tanda bilangan 1-10 yang diberikan dengan baik • Dengan menonton video, siswa akan mengetahui cara penempatan konsonan • Dengan bantuan presentasi, siswa dapat mengartikan huruf konsonan dengan baik <p>Fase III Membimbing penyelidikan kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memerintahkan siswa untuk mengisi nama dan lambang bilangan pada lembar kerja siswa. • Guru mengajarkan siswa untuk menempatkan konsonan • Guru mengajarkan siswa mengamati nama dan tanda bilangan berurutan 1-10 dengan bantuan benda tertentu. • Guru memandu penempatan huruf konsonan 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Fase IV Menyajikan hasil belajar siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyebutkan dan melambangkan angka- angka • Siswa dapat menunjukkan nama dan tanda bilangan 1-10 • Siswa mengamati lambang bilangan pada baris 1-10 dengan menggunakan benda nyata • Siswa dapat membubuhkan huruf konsonan • Guru memimpin kegiatan tanya jawab 	
Penutup	<p>Fase V Evaluasi pemecahan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan komentar terhadap pengisiannama bilangan dan tanda • Dengan menggunakan benda berwujud, Siswa mengamati nama-nama dan simbol-simbol angka dalam urutan 1-10 • Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok. • Guru membagikan kepada setiap kelompok LKPD mengenai nama dan tanda lambang bilangan Guru mengakhiri pelajaran dengan salam terakhir. 	5 menit

H. Penilaian dan Hasil Belajar

1. Penilaian Pembelajaran

- a. Penilaian Sikap : Observasi dan pencatatan

- sikap siswa selama kegiatan
- b. Penilaian Pengetahuan : -Tes tertulis
-Tes tanya jawab
 - c. Penilaian Keterampilan : Non tes
2. Media



<https://phet.colorado.edu/en/simulations/number-play>

3. LKPD



<https://phet.colorado.edu/en/simulations/number-play>

4. Bahan Ajar



5. Evaluasi



B. Contoh Perangkat Pengembangan Pembelajaran Kelas 2 Semester 1

Rencana Perencanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar Hogwarts Jaya Kelas /
Semester	: 4 / 1 (Ganjil)
Tema	: 1 Indah nya Kebersamaan
Sub Tema	: 1 Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran Ke	: 1 (Pertama)
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (5x35 Menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi IPS

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
<p>3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di daerah setempat.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di daerah setempat, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p>	<p>3.2.1 Menjelaskan sikap yang harus ditunjukkan untuk menghormati keberagaman. (C4)</p> <p>4.2.1 Mengidentifikasi keberagaman yang ada di sekitar secara lisan. (C4)</p>

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
<p>3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.</p> <p>4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulisan.</p>	<p>3.1.1. Menguraikan gagasan pokok dan gagasan pendukung teks bacaan. (C4)</p> <p>4.1.1. Membuat gagasan utama dan gagasan penghubung dalam kerangka teks tulis. (C4)</p>

IPA

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
<p>3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.</p>	<p>3.6.1 Membandingkan perbedaan sifat bunyi dan keterkaitannya</p>

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.	dengan indera pendengaran. (C4) 4.6.1 Membuat Laporan hasil percobaan sifat bunyi. (C6)

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati teks “Pawai Budaya” siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dengan mandiri.
2. Siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks dengan tepat.
3. Setelah melakukan wawancara sederhana, siswa mampu menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.
4. Setelah eksplorasi dan diskusi, siswa mampu menciptakan ansambel bunyi yang enak didengar dengan sistemati

D. Materi Pembelajaran

1. IPS : Keberagaman Budaya, sosial, budaya, etnis, dan agama di Indonesia
2. Bahasa Indonesia : Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung
3. IPA : Sifat-sifat Bunyi

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Diskusi, Wawancara, Penugasan, permainan, pengamatan, Tanya Jawab
3. Model : PJBL

F. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media/Alat : Website educaplay
2. Bahan Belajar : Buku Siswa, Buku Guru, Youtube
3. Sumber Belajar :

- Wiliandani, Linda. 2018. Buku Siswa Kelas 4 Tema 1: Indahnya Kebersamaan Buku Guru. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Wiliandani, Linda. 2018. Buku Guru Kelas 4 Tema 1: Indahnya Kebersamaan Buku Siswa. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

G. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (Religius). • Siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya secara bersama-sama (Nasionalisme). • Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran • Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya serta dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari. • Guru menginformasikan serta menggambarkan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang keberagaman budaya bangsaku (Motivasi). 	15 Menit
Inti	<p>Pengenalan Masalah Pertanyaan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca dalam hati paragraf berjudul "Pawai Budaya" • Guru memberikan pernyataan pemantik : 	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dari suku mana kalian berasal? Apakah berasal dari suku Sunda, Suku Jawa, Suku Minang?. (Critical Thinking and Problem Formulation) ➤ Bagaimana sikap kalian terhadap teman kalian yang berasal dari suku berbeda, dan memiliki agama/kepercayaan yang berbeda? ➤ Apa yang kalian ketahui tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung? ➤ Bagaimana cara memainkan alat musik ini sehingga dapat menghasilkan bunyi? <p>Mendesain Perencanaan Projek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi Siswa dalam kelompok besar yang terdiri dari 8-10 peserta. Siswa dapat menentukan kelompok secara mandiri. • Guru memberi tahu bahwa ada 2 proyek yang akan mereka kerjakan yaitu tugas wawancara dan menciptakan satu kombinasi bunyi. • Guru menjelaskan barang apa yang harus mereka bawa seperti sendok, ember, baru. <p>Penyusunan Jadwal Projek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi tahu bahwa tugas 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>ini dilaksanakan 2 kali, yaitu pada Minggu ini dan Minggu besok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa diminta untuk mencari informasi dengan cara mewawancarai paling sedikit 5 orang teman di kelas. Informasi yang harus dicari adalah tentang daerah asal dan ciri khas dari daerah tersebut. Siswa menuliskan informasi pada tabel yang tersedia • Minggu ke dua Setiap kelompok diminta untuk menciptakan satu kombinasi bunyi dari beragam benda (ember, sendok, batu). <p>Pelaksanaan dan Monitoring Projek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawasi dan memastikan siswa bersikap sopan, berbahasa santun, dan saling menghargai saat wawancara berlangsung. (Kegiatan wawancara ini dapat dilakukan lintas kelas untuk memperkaya pengetahuan yang didapat). • Guru mengawasi dan melihat proses yang dilakukan siswa dalam menemukan kombinasi bunyi. • Guru memantau siswa sesuai dengan rubrik yang ada. <p>Menguji hasil (Presentasi Projek)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok diminta maju kedepan untuk mempresentasikan hasil dari wawancara yang telah 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>mereka laksanakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok diminta maju kedepan untuk menampilkan serta memainkan karya ansambel yang sudah mereka buat. • Guru memberikan respon seperti apresiasi dan tanggapan tentang tugas yang telah siswa buat. <p>Evaluasi dan Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan kuis pertanyaan yang terdapat pada website educaplay <div style="text-align: center;">  <p>https://bit.ly/4Keberagamandansifatbunyi</p>  <p>https://bit.ly/4Gagasanpokokdanpendukung</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengetahui dan menuliskan tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung yang ada pada paragraf "Pawai Budaya" • Siswa menjawab pertanyaan dan mengisi tabel tentang sikap saling 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>menghargai yang terdapat di buku secara mandiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab pertanyaan yang terdapat di buku berdasarkan hasil kerjasama mereka dalam menciptakan ansambel bunyi yang enak didengar. Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini dan merefleksikan pembelajaran pada hari ini. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar hari ini. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari. (untuk mengetahui hasil kecapaian materi) Guru mengajak semua siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 	10 menit

H. Penilaian dan Hasil Belajar

- Sikap : spiritual dan sosial
- Pengetahuan : tugas
- Keterampilan : mencari alat musik

Diskusi

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara, namun	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan	Sering diingatkan untuk mendengarkan

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
		sesekali masih perlu diingatkan	teman yang sedang berbicara.	teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin teman lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

Total nilai siswa x 10

Total nilai maksimal

4. Media



<https://bit.ly/4Keberagamandansifatbunyi>
<https://bit.ly/4Gagasanpokokdanpendukung>

5. LKPD



6. Bahan Ajar



7. Evaluasi



C. Contoh Perangkat Pengembangan Pembelajaran Kelas 5 Semester 1

Rencana Perencanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SD HARAPAN KITA

Kelas/ Semester : V/1

Tema : 3. MAKANAN SEHAT

Subtema : 2. Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh

Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia , IPA

Pembelajaran ke : 1

Alokasi Waktu : 1 X 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga serta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
Mengamati informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik	<ol style="list-style-type: none">1. Dengan disajikan media cetak berupa gambar, siswa dapat membuat iklan-iklan yang pernah dilihat di kehidupan sehari-hari melalui iklan media cetak2. Dengan disajikan

Kompetensi Dasar	Indikator
	<p>media elektronik berupa video, siswa dapat menyimpulkan isi iklan tersebut</p> <p>3. Dengan disajikan media cetak dan elektronik, siswa dapat membedakan antara iklan media cetak dan elektronik</p>

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator
Mengamati organ pencernaan dan fungsinya pada manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia	<p>1. Dengan disajikan media interaktif berbasis teknologi organ pencernaan manusia, siswa dapat menyebutkan organ yang terdapat pada manusia</p> <p>2. Dengan disajikan media interaktif berbasis teknologi organ pencernaan manusia, siswa dapat menjelaskan fungsi organ pada manusia</p> <p>3. Dengan disajikan media interaktif berbasis teknologi organ pencernaan manusia, siswa dapat menjelaskan makanan sehat bagi tubuh</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan memahami informasi mengenai iklan media cetak dan elektronik melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu dapat membedakan antara iklan media cetak dan elektronik dengan benar

2. Dengan memahami informasi mengenai iklan media cetak dan elektronik melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat membuat iklan melalui media cetak dengan benar
4. Dengan mengamati organ pencernaan dan fungsinya pada manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia melalui diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan organ pencernaan pada manusia dengan benar
5. Dengan mengamati organ pencernaan dan fungsinya pada manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia melalui diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan fungsi organ pencernaan pada manusia dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Bahasa Indonesia : Iklan media cetak dan elektronik
2. IPA : Sistem pencernaan manusia

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran: PJBL (project based learning)
3. Metode : Tutor teman sebaya, diskusi

F. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media Visual : PPT, Video pembelajaran, media wordwal
2. Sumber belajar : Alat tulis dan laptop

G. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan menyapa, dilanjutkan dengan membaca doa. • Menyanyikan lagu wajib Indonesia raya. • Guru mengecek kehadiran siswa. • Mengkaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. 	10 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari • dalam kehidupan sehari-hari. (pengenalan masalah) 	
Inti	<p>Langkah-langkah kegiatan bagian satu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memperlihatkan media cetak berupa gambar. • Guru membimbing siswa mengamati iklan • Guru membagikan kelompok belajar. • Guru meminta kelompok untuk memilih salah satu iklan, dan membuat iklan serupa berdasarkan gambar yang disediakan. • Siswa dapat mengaplikasikan pemahaman mereka mengenai iklan di media cetak. mendesain perencanaan project • Guru memberikan siswa media elektronik berupa video iklan. https://youtu.be/geClfZxNfqY?feature=shared • Guru meminta siswa untuk menyimpulkan video yang sudah guru tayangkan dalam bentuk tulisan. • Guru memberikan contoh iklan media cetak dan media elektronik 	20 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta kelompok untuk membedakan perbedaan antara keduanya, dalam bentuk lisan dan tulisan. (penyusunan jadwal project) • Siswa diberikan media interaktif berbasis teknologi yang memperkenalkan organ pencernaan manusia. • Siswa diminta untuk mengidentifikasi organ - organ utama yang terdapat dalam sistem pencernaan manusia. (pelaksanaan dan 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>monitoring)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memperlihatkan media gambar berupa organ pencernaan manusia. • Siswa dapat menjelaskan fungsi masing – masing organ pencernaan manusia. (menguji) • Guru bertanya kepada siswa tentang makanan yang membuat pencernaan manusia lancar. • Guru meminta siswa menganalisis mengapa makanan sehat, baik bagi tubuh manusia. <p>Langkah-langkah pembelajaran kedua :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang media iklan pada siswa. • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. • Siswa dan guru membahas secara bersama terkait teks eksplanasi yang di dengar dan di baca. • Guru menjelaskan tentang pencernaan manusia dan makanan sehat untuk kesehatan manusia, serta berbagai fungsi dan manfaatnya. • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. • Guru dan siswa melakukan tanya jawab secara bersama-sama. (evaluasi dan refleksi) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. • Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. • Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. • Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	5 Menit

H. Penilaian dan Hasil Belajar

1. Penilaian Sikap

Bentuk Penilaian: Nontes (Pengamatan oleh Guru)

Petunjuk :

Berilah tanda centang (✓) pada sikap setiap siswa yang terlihat

No.	Nama Siswa	Disiplin		Tanggung Jawab		Kecermataan		Percaya Diri	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									

Keterangan : T : Terlihat BT : Belum Terlihat

2. Penilaian Pengetahuan

Bentuk Penilaian : Tes (Tertulis)

Instrumen Penilaian : Pilihan Ganda

3. Penilaian Keterampilan

Melakukan pengamatan sederhana tentang

- Iklan tentang salah satu gangguan organ pencernaan manusia.
- Demonstrasikan iklan yang telah kalian buat di depan kelas dengan penuh ekspresi

4. Pedoman penskoran

Skor maksimal: 100

Penilaian: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

5. Media



6. LKPD



7. Bahan ajar



8. Evaluasi



D. Contoh Perangkat Pengembangan Pembelajaran Kelas 6 Semester 1

Rencana Perencanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri 17 Johar Baru

Kelas / Semester : 6 / 1 (Genap)

Tema : 6. Menuju Masyarakat Sejahtera

Sub Tema : 2. Membangun Masyarakat Sejahtera

Pembelajaran Ke : 1 (Pertama)

Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (1x35 Menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Menggali informasi yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Membacakan materi teks nonfiksi yang berisi tentang hak sebagai warga negara Indonesia
4.8 Menyampaikan hasil perbandingan informasi yang diharapkan dengan informasi yang diperoleh setelah membaca teks nonfiksi secara lisan, tulisan, dan visual	4.8.1 Menentukan kalimat utama dan gagasan utama dalam bacaan teks nonfiksi dengan tepat

PKN

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Menghargai makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama	1.2.1. Menjelaskan tentang hak sebagai warga negara
2.2 Menghargai makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air.	2.2.1 Menjelaskan tentang hak sebagai warga negara Indonesia
3.2 Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Membaca tentang hak sebagai warga negara
4.2 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai	4.2.1 Menjelaskan hak sebagai warga negara Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
warga masyarakat beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari	

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera	3.4.1 Menuliskan pasal-pasal dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang mengatur tentang hak warga negara Indonesia
4.4 Menyajikan laporan tentang makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera	3.4.1 Menuliskan perilaku warga negara Indonesia sebagai upaya mempertahankan kemerdekaan NKRI

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan membaca tentang hak sebagai warga negara, siswa dapat mengaitkan hak warga negara Indonesia dalam kehidupan sehari- hari.
2. Dengan kegiatan literasi bersama, siswa dapat mengumpulkan informasi untuk menentukan kalimat utama dan gagasan utama dalam teks non fiksi dengan tepat.
3. Dengan kegiatan berdiskusi tentang ketentuan pasal-pasal, siswa dapat menafsirkan pasal-pasal dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang mengatur tentang hak warga negara Indonesia dengan tepat.
4. Dengan kegiatan menulis perilaku warga negara Indonesia, siswa dapat menuliskan perilaku warga negara Indonesia

sebagai upaya mempertahankan kemerdekaan NKRI dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

- Bahasa Indonesia : Gagasan Utama
- PPKn : Hak dan Kewajiban
- IPS : Perilaku sebagai Warga Negara

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- 1. Pendekatan : Santifik
- 2. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan Ceramah

F. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

- 1. Buku Pedoman Guru Tema : Menuju Masyarakat Sejahtera Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)
- 2. Buku Siswa Tema : Menuju Masyarakat Sejahtera Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)

G. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i> • Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama- sama. dilanjutkan lagu Nasional "Maju Tak Gentar". <i>Nasionalis</i> <p>Barcode Video :</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">  <p>Indonesia Raya</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Maju Tak Gentar</p> </div> </div>	10 Menit

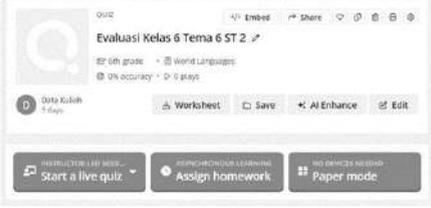
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. <p>Pembiasaan Membaca 15 menit melalui website “Let’s Read”. <i>Literasi</i></p> <div data-bbox="330 574 706 1090" style="border: 1px solid black; padding: 5px;">  <p>Alice adalah gadis berusia tujuh tahun dari Inggris. Imajinasinya luas dan ia suka memamerkan pengetahuannya. Alice adalah gadis yang sopan dan dibesarkan dengan baik oleh keluarganya. Ia juga suka memperhatikan orang-orang di sekitarnya. Akan tetapi, ia mudah dibuat kecewa jika orang lain bersikap kasar dan tidak sopan. Cari tahu lebih banyak tentang petualangan Alice di Negeri Ajaib dalam buku ini.</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Menuju Masyarakat Sejahtera” dan mengaitkannya dengan bacaan literasi. <i>Integritas</i> Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. <i>Communication</i> 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	<p>Guru Membagi Siswa ke Dalam Kelompok Kecil:</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca balon kalimat pada buku siswa  <ul style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa kedalam 6 kelompok yang masing-masing kelompok berisi 5 siswa. Pada awal pembelajaran, guru menstimulus siswa dengan gambar yang berisi tentang hak warga negara. <i>Communication</i> Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. “<i>Apa yang sedang dilakukan oleh ibu-ibu pada gambar di pembelajaran 1?</i>” Siswa mengeluarkan pendapatnya mengenai hak sebagai warga negara. <p>Guru Memberikan Bacaan yang Faktual:</p>	35 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu																		
	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa membaca bacaan teks nonfiksi tentang hak sebagai warga negara Indonesia. Selanjutnya, Guru menjelaskan pengertian teksnonfiksi dan pengertian tentang gagasan utama. Siswa mengidentifikasi kalimat utama dan gagasan utama dari setiap paragraf pada teks nonfiksi yang telah disajikan dengan cara menuliskan dalam bentuk tabel. Siswa menuliskan hasil identifikasinya seperti contoh yang terdapat pada buku siswa. Berikut kalimat utama dan gagasan utama dari setiap paragraf. <table border="1" data-bbox="362 895 754 1130"> <thead> <tr> <th>Paragraf</th> <th>Kalimat Utama</th> <th>Gagasan Utama</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Hak warga negara Indonesia banyak bentuknya.</td> <td>Hak warga negara Indonesia</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan perlindungan hukum.</td> <td>Hak mendapat perlindungan hukum</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Setiap warga negara Indonesia berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak.</td> <td>Hak mendapat pekerjaan dan penghidupan layak</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Hak mencapai tujuan nasional Indonesia yaitu hak memperbaiki pendidikan dan pengajaran.</td> <td>Hak memperbaiki pendidikan dan pengajaran</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Masih ada banyak hak warga negara Indonesia lainya yang ditetapkan dalam UUD 1945.</td> <td>Hak warga negara ditetapkan dalam UUD 1945</td> </tr> </tbody> </table> <p>Diskusi Kelompok: Guru merangsang keingintahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan, <i>"Apa saja hak yang dimiliki setiap warga negara Indonesia?"</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa yang akan menjawab pertanyaan tersebut diminta untuk mengangkat tangannya terlebih dahulu. Siswa menjawab pertanyaan 	Paragraf	Kalimat Utama	Gagasan Utama	1.	Hak warga negara Indonesia banyak bentuknya.	Hak warga negara Indonesia	2.	Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan perlindungan hukum.	Hak mendapat perlindungan hukum	3.	Setiap warga negara Indonesia berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak.	Hak mendapat pekerjaan dan penghidupan layak	4.	Hak mencapai tujuan nasional Indonesia yaitu hak memperbaiki pendidikan dan pengajaran.	Hak memperbaiki pendidikan dan pengajaran	5.	Masih ada banyak hak warga negara Indonesia lainya yang ditetapkan dalam UUD 1945.	Hak warga negara ditetapkan dalam UUD 1945	
Paragraf	Kalimat Utama	Gagasan Utama																		
1.	Hak warga negara Indonesia banyak bentuknya.	Hak warga negara Indonesia																		
2.	Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan perlindungan hukum.	Hak mendapat perlindungan hukum																		
3.	Setiap warga negara Indonesia berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak.	Hak mendapat pekerjaan dan penghidupan layak																		
4.	Hak mencapai tujuan nasional Indonesia yaitu hak memperbaiki pendidikan dan pengajaran.	Hak memperbaiki pendidikan dan pengajaran																		
5.	Masih ada banyak hak warga negara Indonesia lainya yang ditetapkan dalam UUD 1945.	Hak warga negara ditetapkan dalam UUD 1945																		

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu																																				
	<p>tersebut sesuai pengetahuannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang hak warga negara ditetapkan dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. • Setiap kelompok berdiskusi tentang ketentuan pasal- pasal yang mengatur tentang hak warga negara. • Berikut pasal-pasal yang mengatur hak-hak warga negara Indonesia <table border="1" data-bbox="338 696 762 1083"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Hak-Hak Warga Negara Indonesia</th> <th>Ketentuan dalam UUD 1945</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Mendapat perlindungan hukum.</td> <td>Posal 27 ayat (1)</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Pekerjaan dan penghidupan yang layak.</td> <td>Posal 27 ayat (2)</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>ikut serta dalam upaya bela negara.</td> <td>Posal 27 ayat (3)</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Kemerdekaan berserikat dan berkumpul serta mengeluarkan pikiran.</td> <td>Posal 28E ayat (5)</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Kemerdekaan memeluk agama dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya masing-masing.</td> <td>Posal 28E ayat (1)</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.</td> <td>Posal 50 ayat 1</td> </tr> <tr> <td>7.</td> <td>Mendapat pendidikan</td> <td>Posal 31 ayat (1)</td> </tr> <tr> <td>8.</td> <td>Kebebasan memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya nasional.</td> <td>Posal 28C ayat (1)</td> </tr> <tr> <td>9.</td> <td>Memanfaatkan sumber daya alam.</td> <td>Posal 55 ayat (5)</td> </tr> <tr> <td>10.</td> <td>Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara.</td> <td>Posal 34 ayat (1)</td> </tr> <tr> <td>11.</td> <td>Memperoleh fasilitas pelayanan kesehatan.</td> <td>Posal 28H ayat (1)</td> </tr> </tbody> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menuliskan kesimpulan diskusi tentang pasal-pasal Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tentang hak-hak warga negara Indonesia. Gotong Royong • Siswa telah memahami hak-hak yang dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. • Guru menjelaskan kewajiban warga negara dalam usaha mempertahankan kemerdekaan 	No.	Hak-Hak Warga Negara Indonesia	Ketentuan dalam UUD 1945	1.	Mendapat perlindungan hukum.	Posal 27 ayat (1)	2.	Pekerjaan dan penghidupan yang layak.	Posal 27 ayat (2)	3.	ikut serta dalam upaya bela negara.	Posal 27 ayat (3)	4.	Kemerdekaan berserikat dan berkumpul serta mengeluarkan pikiran.	Posal 28E ayat (5)	5.	Kemerdekaan memeluk agama dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya masing-masing.	Posal 28E ayat (1)	6.	ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.	Posal 50 ayat 1	7.	Mendapat pendidikan	Posal 31 ayat (1)	8.	Kebebasan memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya nasional.	Posal 28C ayat (1)	9.	Memanfaatkan sumber daya alam.	Posal 55 ayat (5)	10.	Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara.	Posal 34 ayat (1)	11.	Memperoleh fasilitas pelayanan kesehatan.	Posal 28H ayat (1)	
No.	Hak-Hak Warga Negara Indonesia	Ketentuan dalam UUD 1945																																				
1.	Mendapat perlindungan hukum.	Posal 27 ayat (1)																																				
2.	Pekerjaan dan penghidupan yang layak.	Posal 27 ayat (2)																																				
3.	ikut serta dalam upaya bela negara.	Posal 27 ayat (3)																																				
4.	Kemerdekaan berserikat dan berkumpul serta mengeluarkan pikiran.	Posal 28E ayat (5)																																				
5.	Kemerdekaan memeluk agama dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya masing-masing.	Posal 28E ayat (1)																																				
6.	ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.	Posal 50 ayat 1																																				
7.	Mendapat pendidikan	Posal 31 ayat (1)																																				
8.	Kebebasan memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya nasional.	Posal 28C ayat (1)																																				
9.	Memanfaatkan sumber daya alam.	Posal 55 ayat (5)																																				
10.	Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara.	Posal 34 ayat (1)																																				
11.	Memperoleh fasilitas pelayanan kesehatan.	Posal 28H ayat (1)																																				

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu																		
	<p>NKRI</p> <p>Tanya Jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya dan kemudian guru menjawab pertanyaan yang diajukan siswa. • Selanjutnya, Siswa diminta menuliskan perilaku yang mencerminkan sikap mempertahankan kemerdekaan NKRI. • Berikut upaya mempertahankan Kemerdekaan NKRI. <table border="1" data-bbox="362 770 783 1008"> <thead> <tr> <th colspan="3">Upaya Mempertahankan Kemerdekaan NKRI</th> </tr> <tr> <th>No.</th> <th>Sikap Mempertahankan Kemerdekaan NKRI</th> <th>Perilaku yang Mencerminkan Sikap Mempertahankan Kemerdekaan NKRI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Cirici tanah air</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> • Melestarikan budaya bangsa • Menjaga kelestarian lingkungan • Rajin belajar </td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Membina persatuan dan kesatuan</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> • Berteman dengan siapa saja • Mau mempelajari kesenian dari daerah lain. • Menolong siapa saja tanpa membedakan suku </td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Membina sikap</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> • Menghormati hak-hak orang lain • Menghormati hak-hak orang lain • Menghormati hak-hak orang lain </td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Membina sikap</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> • Menghormati hak-hak orang lain • Menghormati hak-hak orang lain • Menghormati hak-hak orang lain </td> </tr> </tbody> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah selesai, guru membagikan barcode kepada setiap siswa. • Guru memberikan petunjuk kepada siswa untuk menggunakan barcode yang sudah diberikan. • Guru memberikan pertanyaan menggunakan aplikasi quiziz yang ditampilkan di depan kelas menggunakan infocus 	Upaya Mempertahankan Kemerdekaan NKRI			No.	Sikap Mempertahankan Kemerdekaan NKRI	Perilaku yang Mencerminkan Sikap Mempertahankan Kemerdekaan NKRI	1.	Cirici tanah air	<ul style="list-style-type: none"> • Melestarikan budaya bangsa • Menjaga kelestarian lingkungan • Rajin belajar 	2.	Membina persatuan dan kesatuan	<ul style="list-style-type: none"> • Berteman dengan siapa saja • Mau mempelajari kesenian dari daerah lain. • Menolong siapa saja tanpa membedakan suku 	3.	Membina sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati hak-hak orang lain • Menghormati hak-hak orang lain • Menghormati hak-hak orang lain 	4.	Membina sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati hak-hak orang lain • Menghormati hak-hak orang lain • Menghormati hak-hak orang lain 	
Upaya Mempertahankan Kemerdekaan NKRI																				
No.	Sikap Mempertahankan Kemerdekaan NKRI	Perilaku yang Mencerminkan Sikap Mempertahankan Kemerdekaan NKRI																		
1.	Cirici tanah air	<ul style="list-style-type: none"> • Melestarikan budaya bangsa • Menjaga kelestarian lingkungan • Rajin belajar 																		
2.	Membina persatuan dan kesatuan	<ul style="list-style-type: none"> • Berteman dengan siapa saja • Mau mempelajari kesenian dari daerah lain. • Menolong siapa saja tanpa membedakan suku 																		
3.	Membina sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati hak-hak orang lain • Menghormati hak-hak orang lain • Menghormati hak-hak orang lain 																		
4.	Membina sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati hak-hak orang lain • Menghormati hak-hak orang lain • Menghormati hak-hak orang lain 																		

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	 <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan menggunakan barcode yang diberikan. • Guru memberikan penghargaan untuk 3 siswa yang memperoleh poin tertinggi 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Melakukan penilaian hasil belajar • Menyanyikan lagu daerah “Yamko Rambe Yamko” • Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	15 Menit

H. Penilaian dan Hasil Belajar

Penilaian Sikap

No.	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1.													
2.													
3.													
dst.													

Keterangan :

(K) Kurang1

(C) Cukup 2

(B) Baik 3

(SB) Sangat Baik 4

Penilaian

Rubrik Ayo Berlatih

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	Memenuhi kriteria berikut : 1. Mampu menjelaskan informasi yang terdapat pada teks nonfiksi. 2. Mampu menyebutkan kalimat utama pada setiap	Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria yang telah ditentukan.	Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria yang telah ditentukan.	Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria yang telah ditentukan.

	<p>paragraf teks nonfiksi.</p> <p>3. Mampu menyebutkan gagasan utamapada setiap paragraf teks nonfiksi.</p> <p>4. Mampu menyebutkan angagasan dari teks nonfiksi.</p>			
Keterampilan	<p>Memenuhi ketigakriteria berikut :</p> <p>1. Mampu menuliskan kalimat utamapada setiap paragraf.</p> <p>2. Mampu menuliskan gagasan utamapada setiap paragraf.</p> <p>3. Mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, efisien, serta menarik dalam keseluruhan penulisan.</p>	Memenuhi 2 kriteria dari 4 yang telah ditentukan.	Memenuhi 1 kriteria dari 4 yang telah ditentukan.	Tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Penilaian (penskoran) = total nilai siswa x 10

1. Media



<https://bit.ly/QuizizzST2>



<https://bit.ly/FlashCardST2>

2. LKPD



<https://bit.ly/LKPDST2>

3. Bahan Ajar



<https://bit.ly/BahanAjarST2>

4. Evaluasi



<https://bit.ly/EvaluasiTema6-ST2>

E. Contoh Perangkat Pengembangan Pembelajaran Kelas 2 Semester 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah	: SD Negeri 04 Lubang Buaya
Kelas /Semester	: 2 / 2 (dua)
Tema 7	: Kebersamaan
Subtema 3	: Kebersamaan di Tempat Bermain
Pembelajaran ke-	: 4
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia, PPKn dan Matematika
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit (3 JP)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi Muatan Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
3.9 Menentukan kata sapaan dalam dongeng secara lisan dan tulis	3.9.1 Menelaah kata sapaan dalam teks dongeng secara lisan dan tulis dengan benar
4.9 Menirukan kata sapaan dalam dongeng secara lisan dan tulis.	4.9.1 Mendemonstrasikan kata sapaan dalam teks dongeng secara lisan dan tulis dengan benar

Muatan PKN

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah.	3.3.1 Menganalisis teks bacaan tentang keberagaman karakteristik individu dan membuat pengelompokannya dengan rasa ingin tahu, toleransi, dan percaya diri.

Kompetensi Dasar	Indikator
4.3 Mengelompokkan jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah.	4.3.1 Memecahkan Karakteristik individu di lingkungan sekolah.

Muatan Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator
3.7 Menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ dan menggunakan benda-benda konkret dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1. Mengklasifikasikan bangun datar yang menggambarkan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ kemudian mewarnai sesuai keinginan dan membentuknya menjadi benar
4.7 Menyajikan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ dan yang bersesuaian dengan bagian dari keseluruhan suatu benda konkret dalam kehidupan sehari-hari.	4.7.1 Menentukan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ menggunakan benda-benda konkret.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar kegiatan bermain di halaman, siswa mampu memahami isi teks berkaitan dengan kebersamaan di tempat bermain.
2. Dengan mengamati gambar, siswa menemukan permainan kesukaan teman di sekolah.
3. Dengan mengamati gambar dan wawancara, siswa membuat daftar hasil pengamatan jenis-jenis keberagaman teman di sekolah.
4. Dengan mengamati gambar kegiatan yang disajikan, siswa mampu menemukan kata sapaan dalam dongeng.
5. Dengan mengamati dan membaca teks dongeng, siswa mampu menuliskan kata sapaan dalam dongeng.
6. Dengan mengamati gambar kegiatan yang disajikan, siswa mampu menyatakan pecahan ($\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$) sebagai bagian dari keseluruhan dengan tepat.

7. Dengan mengamati gambar kegiatan yang disajikan, siswa mampu menyajikan pecahan ($\frac{1}{2}$) yang bersesuaian dengan bagian dari keseluruhan suatu benda konkret dengan cermat.
8. Dengan mengamati gambar kegiatan yang disajikan, siswa mampu menyajikan pecahan ($\frac{1}{3}$) yang bersesuaian dengan bagian dari keseluruhan suatu benda konkret dengan cermat.
9. Dengan mengamati gambar kegiatan yang disajikan, siswa mampu menyajikan pecahan ($\frac{1}{4}$) yang bersesuaian dengan bagian dari keseluruhan suatu benda konkret dengan cermat.

D. Materi Pembelajaran

- PPKn : - Keberagaman karakteristik di sekolah
 - Keberagaman karakteristik di tempat bermain
- Bahasa Indonesia : - Teks dongeng
 - Kata Sapaan
- Matematika : - Pecahan setengah, sepertiga, dan seperempat
 - Gambar benda dan hewan.

E. Pendekatan & Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Scientific, TPACK
- Metode : Percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran
 - Buku Cerita Anak



Bahan bacaan "Cara Semut Kecil Menyelamatkan Merpati"

<https://bit.ly/CaraSemutKecilMenyelamatkanMerpati>

- PPT Canva



<https://bit.ly/3Rn6gTr>

- Kahoot
2. Alat Pembelajaran
 - Proyektor
 - Speaker
 - Alat Tulis
 - Laptop
 3. Sumber Pembelajaran
 - Buku Guru Tematik Terpadu Kelas 2 Tema 7 Kebersamaan Kurikulum 2013 SD/MI Revisi 2017
 - Buku Siswa Tematik Terpadu Kelas 2 Tema 7 Kebersamaan Kurikulum 2013 SD/MI Revisi 2017
 - Lingkungan sekolah, Lingkungan Bermain dan Diri Anak.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa dengan salam dan menanyakan kabar peserta didik. 2. Guru membuka pembelajaran dengan doa bersama sesuai dengan agama masing-masing. Doa dipimpin oleh salah satu siswa. <i>Religius</i> 3. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Indonesia Pusaka". <i>Nasionalisme</i> 	10 Menit



4. Guru mengecek kesiapan diri dengan memeriksa kehadiran siswa dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
5. Kegiatan literasi sebelum pembelajaran selama 15 menit melalui website storyweaver.



6. Guru menyiapkan sumber dan media pembelajaran yang akan digunakan hari ini.
7. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan salah satu kegiatan berikut yaitu tanya jawab, mengulas kembali beberapa hal tentang kegiatan sebelumnya. *Communication*
8. Peserta didik

	<p>tentang hasil pengamatannya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru mengorientasikan siswa pada sebuah projek. 5. Peserta didik menulis pertanyaan pada buku latihan. 6. Guru memanggil peserta didik secara bergantian untuk membacakan hasil pertanyaannya. 7. Guru mencatat pertanyaan-pertanyaan peserta didik dan membahasnya bersama-sama. <p>Ayo Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan permainan Ular Naga bersama teman-teman secara berkelompok di halaman sekolah. <p>Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk menggali informasi kepada teman sekelompok terkait permainan kesukaan. 10. Guru mengarahkan perwakilan kelompok peserta didik untuk mengisi tabel mengenai permainan kesukaan teman-teman di kelas. 11. Perwakilan kelompok peserta didik mengisi tabel disesuaikan dengan data yang diperoleh. <p>Diskusi Kelompok Ayo Berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Guru meminta peserta didik 	
--	--	--

untuk diskusi kelompok terkait sikap terhadap teman yang memiliki permainan kesukaan yang berbeda.

13. Peserta didik diarahkan untuk menuliskan hasil diskusi pada LKPD.

Ayo Berdiskusi

Diskusikan dengan temanmu, bagaimana sikapmu terhadap teman yang memiliki permainan kesukaan yang berbeda! Tuliskan hasil diskusimu!

Guru Memberikan Bacaan Yang Faktual

Ayo Membaca

12. Peserta didik diminta untuk membaca dongeng “Semut dan Belalang” dengan saksama.

Ayo Membaca

Bacalah dongeng “Semut dan Belalang” berikut ini!

Semut dan Belalang

Lala : “Kamu mau ke mana, Mumut?”
Mumut : “Aku sedang jalan-jalan sambil mencari makanan, Lala”.
Lala : “Hati-hati di jalan Mumut, semoga kamu mendapat makanan yang banyak. Aku pengi dulu, ya”.
Mumut : “Iya Lala, kamu juga hati-hati di jalan”.
Mumut bertemu dengan Kribo.
Mumut : “Ada yang bisa saya bantu, Teman?”
Kribo : “Emang kami teman kamu? Jangan sok jadi teman lah, sekarang cepat serahkan makanan itu!”

Ayo Berlatih

13. Guru meminta peserta didik menuliskan kalimat dan kata sapaan secara berkelompok di

buku latihan yang terdapat dalam teks dongeng tersebut.

14. Guru meminta perwakilan kelompok untuk menjawab quiz yang diberikan melalui kahoot!.



Diskusi Kelompok Ayo Berdiskusi

15. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi tentang sikap terhadap teman yang memiliki perbedaan permainan kesukaan.
16. Peserta didik membuat kalimat yang mengandung kata sapaan ketika bertemu teman yang berbeda permainan kesukaan pada lembar LKPD.



Diskusikan tentang sikapmu terhadap teman yang memiliki permainan kesukaan berbeda! Buatlah kalimat yang mengandung kata sapaan ketika bertemu teman yang berbeda permainan kesukaan!

Tanya Jawab

17. Guru memberikan kesempatan untuk peserta didik bertanya mengenai perbedaan permainan kesukaan dan kata sapaan ketika bertemu teman yang berbeda permainan kesukaan.
18. Peserta didik bertanya secara bergantian.
19. Selanjutnya, guru membahas pertanyaan tersebut untuk memberikan pengetahuan mengenai keberagaman karakteristik di lingkungan bermain.

Ayo Berlatih

20. Peserta didik menjawab pertanyaan dengan memberikan tanda centang (√) pada gambar perilaku menghormati teman atau tanda silang (x) pada gambar perilaku tidak menghormati teman melalui kahoot!.



Ayo Berlatih

21. Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal latihan mengenai pecahan melalui kahoot!.

		
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? ✓ Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? <i>Communication dan Collaboration</i> 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. <i>Motivasi</i> 3. Peserta didik diberikan kesempatan berbicara / bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. <i>Critical Thinking</i> 4. Siswa menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. <i>Nasionalisme</i> 5. Salam dan doa penutup di pimpin oleh salah satu siswa. <i>Religius</i> 	15 menit

H. Penilaian dan Hasil Belajar

1. Penilaian

Penilaian Sikap : Dengan melakukan pengamatan secara

langsung selama pembelajaran
Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis (isian)
Penilaian Keterampilan : Melakukan Pengamatan

2. Media

- Kahoot



<https://bit.ly/3GcLwqX>

- LKPD

- Quiz kata sapaan dan tokoh mengenai “Semut dan Belalang”



<https://bit.ly/3GcLwqX>

- Quiz gambar menghargai teman



<https://bit.ly/menghargaiteman>

➤ Quiz mengenai pecahan



<https://bit.ly/pecahantema7k13>

- Bahan Ajar
PPT Canva



<https://bit.ly/3Rn6gTr>

- Evaluasi



<https://bit.ly/evaluasitema7k13>

F. Contoh Perangkat Pengembangan Pembelajaran Kelas 4 Semester 2

Rencana Perencanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SD Negeri Jatirahayu III
Kelas / Semester : 4 / 2 (Genap)
Tema : 6. Cita-citaku

Sub Tema : 1. Aku dan Cita-citaku
Pembelajaran Ke : 1 (Pertama)
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (3x35 Menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, Melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan
- 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

Indikator Pencapaian

- 3.6.1 Mengidentifikasi ciri-ciri puisi dengan benar.
- 3.6.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang ciri-ciri puisi secara terperinci.
- 4.6.1 Membuat Laporan hasil mengidentifikasi ciri-ciri puisi
- 4.6.2 Membacakan puisi karya pribadi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui media tayangan powerpoint siswa mampu mengidentifikasikan ciri- ciri puisi dengan benar.

2. Setelah menyaksikan powerpoint siswa dapat membuat kesimpulan dan dapat menyajikan hasil pengamatan tentang ciri-ciri puisi secara terperinci.
3. Melalui video siswa mampu mengidentifikasi siklus makhluk hidup yang ada di sekitar dengan benar.
5. Dengan Menyusun gambar tahapan pertumbuhan hewan dan tumbuhan, siswa mampu membuat skema siklus makhluk hidup yang ada di sekitarnya dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Bahasa Indonesia : Mengidentifikasi ciri-ciri puisi
2. IPA : Mengidentifikasi siklus makhluk hidup yang ada di sekitarnya

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik TPACK
2. Model : Project Based Learning (PBL)
3. Metode : Penugasan, Pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media
 - Slideshare (Bahan bacaan)
 - Baamboozl
2. Alat
 - Alat tulis
 - Laptop
3. Sumber Belajar
 - Buku Pedoman Guru Tema : Cita-citaku kelas VI (BUKU Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) Hal 5-11.
 - Buku Siswa Tema : Cita-citaku kelas VI (BUKU Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) Hal 1-9.

G. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam, menyapa, kabar dan mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing masing dipimpin oleh ketua kelas. (<i>religius</i>) • Sesudah berdoa, guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian siswa, posisi tempat duduk yang di sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran <p><i>Apersepsi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan "Bagimu Negeri" • Guru menanyakan kepada siswa mengenai pembelajaran sebelumnya. (Menanya) • Guru menginformasikan tema yang akan di belajarkan yaitu "cita citaku " <p>Sesudah menginformasikan kepada siswa, lalu guru menyampaikan tahapan kegitan yang meliputi : mengamati, menanya, mengkomunikasikan, dan menyampaikan.</p>	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Ayo mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengamati gambar tentang seorang anak yang sedang membayangkan cita cita nya. • Siswa di bimbing oleh guru untuk membahas tentang berbagai pekerjaan yang menjadi cita cita, anatara lain : seorang guru, dokter, penyanyi dan pilot • Guru mengaitkan ini dengan tema berjudul "cita citaku " dan 	75 menit

	<p>subtema yang berjudul "aku dan cita citaku</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru dapat memberikan beberapa sesuatu pertanyaan untuk mestimulus ketertarikan siswa terkait topik Cita citaku Pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> Apa yang di maksud dengan cita cita ? Apakah kamu memiliki sesuatu cita cita? Guru menampilkan bahan bacaan melalui aplikasi Slideshare  <p>https://bit.ly/BahanBacaanKelas4</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan games tentang materi Cita-citaku  <p>https://bit.ly/gamebaamboozl</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengamati beberapa gambar kegiatan berbagai profesi. Siswa lalu mencoba untuk mengidentifikasi keahlian keahlian yang dibutuhkan oleh profesi tersebut sesuai dengan bidangnya, siswa mampu menuliskan keahlian keahlian 	
--	---	--

	<p>tersebut dikolom yan tersedia pada setiap gambar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa kemudian dapat menuliskan pada kolom yang terdapat pada halaman 3 tentang pekerjaan yang menjadi cita citanya serta menuliskan kegiatan kegiatan yang dilakukan rofesi yang dipilihnya tersebut • Siswa dapat membaca teks berupa puisi yang berjudul "cita citaku" dengan bimbingan guru, maka siswa dapat memcoba untuk mengindentifikasikan ciri ciri puisi, lalu guru dapat membimbing siswa untuk berdiskusi dalam kelompok dengan menggunakan pertanyaan pertanyaan yang disediakan untuk menemukan ciri ciri puisi • Siswa mengamati bagian bagian puisi yang terdapat pada halaman 5, lalu siswa menuliskan bagian bagian puisi tersebut menjadi sesuatu bait puisi dan menuliskan nya pada kolom yang terdapat pada halaman yang sama. • Siswa dapat membaca dan memahami teks informasi tentang cita citaku yang mulia menjadi seorang dokter hewan , dengan bimbingan guru siswa dapat membahas tentang profesi menjadi seorang dokter hewan , serta tugas tugas nya seorang dokter hewan,. Guru dapat memberikan sesuatu pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah tugas utama seorang dokter hewan? 	
--	--	--

	<p>2. Adakah di antara kalian yang bercita cita menjadi seorang dokter hewan ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengamati beberapa gambar hewan peliharaan terdapat di dalam buku siswa halaman 6 • Dengan bimbingan guru, siswa secara berkelompok akan mendiskusikan tentang pertumbuhan hewan (mengkomunikasikan) • Guru menampilkan tayangan video tentang Siklus makhluk hidup • Lalu siswa menyusun gambar gambar tahapan pertumbuhan hewan yang benar (mencoba) • Setiap kelompok menuliskan hasil lembar diskusinya tentang pertumbuhan hewan (mencoba), lalu di presentasikan hasil diskusi tersebut didepan kelas (mengkomunikasikan) • Guru memberikan penguatan, agar siswa bersama guru dapat menyimpulkan hasil diskusi kelompok tersebut (mengkomunikasikan) 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru dapat merangkum materi pembelajaran tersebut • Siswa dan guru dapat merefleksi kegiatan pembelajaran • Guru memberi kesempatan kepada siswanya untuk menyampaikan pendapatnya terkait pembelajaran yang telah di ikuti • Melakukan penilaian hasil belajar yang telah di paparkan sebelumnya Lalu guru mengajak siswa nya untuk berdoa menurut 	15 menit

	agama dan keyakinan masing masing (untuk mengakhiri kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • pembelajaran) 	
--	---	--

H. Penilaian dan Hasil Belajar

➤ Penilaian Sikap

No.	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1.													
2.													
3.													
Dst.													

Keterangan:

K (Kurang)	1
C (Cukup)	2
B (Baik)	3
SB (Sangat Baik)	4

1. Membuat Kesimpulan dari Pengamatan dan Diskusi Bentuk

Penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.6 dan 4.6

Tujuan Kegiatan Penilaian:

- Mengukur Pengetahuan siswa dalam mengidentifikasi ciri-ciri puisi.

Ciri-ciri puisi adalah sebagai berikut:

.....

.....

.....

.....

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang ciri ciri puisi	Menyebutkan dengan benar semua ciri puisi.	Menyebutkan 3 ciri puisi dengan benar.	Menyebutkan 2 Ciri puisi dengan benar.	Hanya dapat menyebutkan 1 ciri puisi.
Keterampilan menuliskan Hasil kesimpulan pengamatan dan diskusi tentang ciri-ciri puisi dengan benar dan bahasa yang runtut	Menuliskan semua ciri-ciri puisi dengan benar dan runtut.	Menuliskan 3 ciri-ciri puisi dengan bahasa yang runtut .	Menuliskan dengan benar 2 ciri-ciri puisi dan bahasa kurang runtut.	Menuliskan dengan benar 1 ciri-ciri puisi dengan bahasa kurang runtut.

2. Menyusun Tahapan Perkembangan Hewan

Bentuk Penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : Daftar periksa/rubrik

KD IPA 3.2 dan 4.2

Tujuan Kegiatan Penilaian:

- Mengukur pemahaman siswa tentang tahapan perkembangan hewan.
- Mengembangkan keterampilan siswa dalam membuat skema siklus hidup makhluk hidup.

Tahapan pertumbuhan hewan adalah sebagai berikut:

.....

.....

.....

.....

.....

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang tahapan pertumbuhan hewan.	Mampu Menyusun 4 gambar tahapan pertumbuhan hewan dengan sangat tepat.	Mampu Menyusun 3 gambar tahapan pertumbuhan hewan dengan tepat.	Mampu menyusun 2 gambar tahapan pertumbuhan hewan.	Tidak mampu menyusun tahapan pertumbuhan hewan dengan tepat.
Keterampilan menyajikan kesimpulan tentang tahapan pertumbuhan hewan.	Kesimpulan ditulis dengan tepat dan meliputi 4 tahapan sesuai dengan gambar.	Kesimpulan ditulis dengan tepat meliputi 3 tahapan sesuai dengan gambar.	Kesimpulan ditulis dengan tepat meliputi 2 tahapan sesuai dengan gambar.	Kesimpulan ditulis dengan kurang tepat dan tidak meliputi tahapan sesuai dengan gambar.

➤ Media

A. Slideshare (Bahan bacaan)



<https://bit.ly/BahanBacaanKelas4>

Aku dan Cita Citaku

B. Baamboozl



<https://bit.ly/gamebaamboozl>

Game Permainan “Cita-citaku”

- Bahan Ajar



<https://bit.ly/BahanAjar46Bh3hg>

- LKPD



<https://bit.ly/LKPDKelas43T3DyrU>

- Evaluasi



<https://bit.ly/EvaluasiKelas47WJ4kt>

BAB 5.

PERANGKAT PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA KURIKULUM MERDEKA

A. Contoh Perangkat Pengembangan Pembelajaran Kelas 2 Semester 1

Modul Pembelajaran Informasi Umum

A. Identitas Modul

Penyusun	: Alfianti dan Hartami
Instansi	: SDN ATAA JAYA
Tahun Penyusunan	: 2023
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: A / II
Bab / Tema	: 3 / Berhati-hati Dimana Saja
Materi Pembelajaran	: Berbagai tanda peringatan di tempat umum
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit

B. Kompetensi Awal

- Peserta didik pada awalnya sebelum pembelajaran :
 - Pelajari tentang contoh rambu lalu lintas
 - Dapat digunakan dengan baik dalam kemacetan lalu lintas dalam kehidupan sehari-hari
 - Mengetahui cara menulis cerita dengan benar, mulai dari awal, tengah, dan akhir
- Peserta didik setelah mengikuti pembelajaran :
 - Siswa dapat mencari informasi di dalam teks.
 - Siswa dapat menyimpulkan nama tempat berdasarkan informasi sebagai ciri khusus.
 - Siswa dapat menuliskan awalan “di” yang benar.
 - Siswa dapat menulis cerita dari awal hingga akhir.

C. Profil Pelajar Pancasila

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia.
- Berkebhinnekaan global.
- Gotong royong.
- Mandiri.
- Bernalar kritis.
- Kreatif

D. Sarana dan Prasarana

- Sumber belajar : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia,2021 Bahasa Indonesia,Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas II,Penulis : Widjati Hartiningtyas, Eni Priyanti.
- Media pembelajaran melalui Powerpoint.
- Media evaluasi melalui Educaplay.
- LKPD (lembar kerja peserta didik).
- Laptop dan LCD proyektor

E. Target Peserta Didik

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. Jumlah Peserta Didik

28

G. Model Pembelajaran

Problem Based Learning (PBL)

Komponen Inti

A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

- Melalui membaca, siswa dapat mengakses informasi yang terkandung dalam kalimat.
- Setelah membaca informasi, siswa dapat mengidentifikasi nama tempat umum yang dimaksud.
- Melalui latihan yang berulang-ulang, siswa akan mampu menulis “di” dengan benar sebagai preposisi dan kata kerja.

- Saat siswa menulis, mereka dapat membuat cerita dengan struktur awal, tengah, dan akhir yang sederhana.
- B. Pemahaman Bermakna
- Dengan memahami materi “Berbagai Tanda Peringatan di Tempat Umum”, peserta didik dapat:
- Menyebutkan tanda peringatan yang ada di tempat umum.
 - Menjelaskan cara menyeberang dengan benar.
 - Peserta didik akan belajar tentang cara menulis “di” sebagai imbuhan dan kata depan.
 - Peserta didik akan belajar tentang ruangan dan benda-benda di dalam rumah yang bisa saja berbahaya.
- C. Pertanyaan Pemantik
- Apakah kalian menggunakan penyeberangan jalan saat menyebrang jalan ?
 - Apa kah kalian tau apa itu zebra crossing ?
 - Apa yang kalian lakukan seblum menyebrang jalan ?
 - Sebutkan rabu-rabu lalu lintas yang kalian ketahui ?
 - Apa saja warna lampu lalu lintas ?
 - Jika kita sedang mengendarai sepeda motor, lalu lampu lalu lintasnya bewarna merah Hal apa yang Harus kita lakukan ?
- D. Kegiatan Pembelajaran
- Langkah Kegiatan Pembelajaran:
 - 1) Peralatan Pembelajaran
Alat pembelajaran yang harus dipersiapkan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran ini, meliputi :
 - a) komputer laptop,
 - b) alat pendukung audio (speaker)
 - c) proyektor.
 - d) papan tulis dan
 - e) alat tulis.
 - 2) Media Pembelajaran
Media pembelajaran digunakan guru untuk memudahkan penyampaian pesan pembelajaran kepada siswa. Madia pembelajaran yang dipilih hendaknya

relevan dengan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran ini. Media pembelajaran yang dipilih guru antara lain:

- a) Media pembelajaran PowerPoint agar lebih menyenangkan.
- b) LKPD.
- c) Materi penilaian berupa permainan melalui eduplay.

Materi pembelajaran ini merupakan alternatif bagi guru. Dengan demikian, guru dapat memilih tergantung pada kondisi pribadinya, fasilitas, dan perlengkapan pembelajaran.

➤ Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran di Kelas :

- 1) Kegiatan Pembuka
 - a) Sebelum siswa masuk kelas, guru meminta siswa berbaris rapi di depan kelas, di bawah bimbingan seorang siswa, dan bergiliran menjabat tangan guru saat memasuki kelas.
 - b) Guru menyambut dan memberi kesempatan kepada siswa lain untuk memimpin doa menurut agama dan kepercayaannya sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
 - c) Untuk meningkatkan semangat nasionalisme, guru mengajak siswa berdiri dan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional dan meminta salah satu siswa menjadi dirigen.
 - d) Guru memeriksa kehadiran siswa.
 - e) Guru memberikan materi pembelajaran sebagai titik awal kegiatan pembelajaran.
 - f) Kemudian, dilanjutkan dengan tujuan pembelajaran saat ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.
 - g) Guru menjelaskan urutan pelaksanaan kegiatan belajar serta mempersiapkan media yang akan digunakan didalam pembelajaran.

- 2) Kegiatan Inti
- a) Orientasi masalah pada peserta didik :
- Peserta didik mengamati gambar tentang “orang yang sedang menyebrang”, melalui media tayangan powerpoint.
 - Peserta didik diarahkan untuk membuat 2 kalimat perintah.
 - Peserta didik yang lain dapat bergantian membaca kalimat yang telah ditulis.
 - Peserta didik menyimak kembali penjelasan materi, melalui powerpoint.
- b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar :
- Guru membentuk 7 kelompok (terdiri dari 4 anak disetiap kelompok).
 - Guru mengatur dan mengkondisikan peserta didik untuk bergabung bersama kelompoknya.
 - Guru memberikan LKPD dan meminta peserta didik untuk mendiskusikan sesuai petunjuk yang diarahkan.
 - Peserta didik melaksanakan instruksi yang ada didalam LKPD.
- c) Membimbing penyelidikan individu atau kelompok :
- Peserta didik dapat mencari informasi melalui buku paket atau berdiskusi dengan kelompoknya melalui pengalaman pribadi.
 - Peserta didik dapat menyampaikan pendapat atau gagasannya.
 - Guru dapat membimbing jalannya diskusi, untuk mengumpulkan informasi dan mengisi LKPD secara berurutan.
 - Peserta didik dapat meminta bantuan dari guru jika mengalami kesulitan.
- d) Mengembangkan dan menyajikan penyelesaian masalah :

- Guru meminta setiap kelompok untuk mampu mempresentasikan hasil diskusinya. Sementara kelompok lain diminta untuk menyimak.
 - Guru mendampingi peserta didik agar presentasi berjalan dengan lancar dan kondusif.
- e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah :
- Guru memberikan masukan dan reward bagi setiap kelompok yang mempresentasi.
 - Guru menanyakan tentang pemahaman materi yang telah dipelajari
 - Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tugas pekerjaannya.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Siswa melaksanakan penilaian evaluasi melalui permainan educaplay yang disiapkan oleh guru.
 - b) Guru mengapresiasi dan menjelaskan kembali terkait seluruh pekerjaan yang telah diselesaikan siswa.
 - c) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran pada pertemuan ini.
 - d) Guru memberikan informasi terkait kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 - e) Guru mengakhiri pelajaran dan secara bergiliran memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memimpin doa bersama setelah pelajaran berakhir.

E. Refleksi

Pada bagian ini, siswa merefleksikan apa yang telah mereka pelajari sepanjang bab ini. Sebagai seorang guru, anda dapat menambahkan poin apa pun yang anda anggap perlu. Jika memungkinkan, tambahkan lembar refleksi untuk setiap siswa. Jika belum, mintalah siswa menyalinnya di buku catatan mereka. Biarkan siswa berkreasi dengan menggambar pada sisa ruang putih di kertas. Jika ada peserta didik yang mengisi kolom “Masih Perlu Belajar Lagi, berikan kepadanya kegiatan pengayaan yang menyenangkan. Jika perlu, komunikasikan dengan orang tua.

REFLEKSI PEMBELAJARAN

A. Memetakan Kemampuan Peserta didik

1. Pada akhir bab ini anda telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam:
 - Berbicara dengan volume yang tepat sesuai konteks dan tempat berbicara.
 - Menyimpulkan nama tempat berdasarkan informasi perinci di dalam bacaan.
 - Menuliskan “di” sebagai kata depan dan kata kerja.
 - Menuliskan cerita dengan struktur awal, tengah, dan akhir yang sederhana.

Informasi ini menjadi acuan untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya.

2. Rumuskan kemampuan peserta didik tersebut dalam data pemetaan sebagai berikut.

- 1: Kurang
- 2: Cukup
- 3: Baik
- 4: Sangat Baik

F. Assasmen/Penilaian

Rubrik Penilaian Menyimpulkan

	Kemampuan Menyimpulkan
Kurang	Menyimpulkan nama tempat umum yang benar hanya dari satu set informasi.
Cukup	Menyimpulkan nama tempat umum yang benar dari dua set informasi.
Baik	Menyimpulkan nama tempat umum yang benar dari tiga set informasi.
Sangat Baik	Menyimpulkan nama tempat umum yang benar dari empat set informasi.

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai peserta didik dihitung pada setiap kriteria sesuai tingkatan skornya sesuai berdasarkan hasil pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika pada setiap kriteria penilaian terlihat sangat baik maka nilainya 30, baik 30, cukup baik 25, dan kurang baik 15, maka total perolehan nilai maksimal yang terkumpul adalah 100.

Rubrik Penilaian Menulis dengan Struktur Awal, Tengah dan Akhir

	Kemampuan Menulis Cerita Struktur Awal, Tengah dan Akhir yang Sederhana.
Kurang	Kalimat-kalimat di dalam cerita tidak menunjukkan keterkaitan.
Cukup	Kalimat-kalimat di dalam cerita terlihat sebuah kesatuan, tetapi belum menunjukkan alur awal, tengah, dan akhir.
Baik	Cerita ditulis dengan baik, tetapi alurnya tidak lengkap (kurang bagian awal atau akhir).
Sangat Baik	Cerita memiliki alur awal, tengah dan akhir yang jelas.

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai peserta didik dihitung pada setiap kriteria sesuai tingkatan skornya sesuai berdasarkan hasil pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika pada setiap kriteria penilaian terlihat sangat baik maka nilainya 30, baik 30, cukup baik 25, dan kurang baik 15, maka total perolehan nilai maksimal yang terkumpul adalah 100.

G. Pengayaan dan Remedian

- REMEDIAL

Remedial dilakukan dengan diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang siswa yang belum mencapai CP.

- PENGAYAAN

Siswa yang sudah memenuhi KKM, dapat menambah informasi dengan melakukan studi Pustaka di perpustakaan, tentang Cara penggunaan kata 'di' sebagai awalan dan kata depan di dalam kalimat dan cara menggunakan rabu-rabu lalu lintas dengan baik dan benar.

LAMPIRAN

Media Pembelajaran

1. LKPD



<https://bit.ly/3MW3aDj>

2. Bahan Bacaan Guru



<https://bit.ly/3Gg6YLW>

3. Glosarium



<https://bit.ly/3SQZ7vR>

4. Daftar Pustaka



5. Educaplay



<https://bit.ly/3uvUqxy>

B. Contoh Perangkat Pengembangan Pembelajaran Kelas 6 Semester 1

Modul Pembelajaran Informasi Umum

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	: Ana Lestari dan Rifana Damayanti
Institusi	: SDN CAWANG 01 PAGI
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Topik	: Jeda Untuk Iklim
Materi Pokok	: Aksi-Aksi Untuk Krisis Iklim
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
Fase/Kelas	: C/VI(Enam)
Tahun Ajaran	: 2023-2024
Semester	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

Pertemuan	: 1
Moda Pembelajaran	: Luring
Model Pembelajaran	: Project Based Learning (PJBL)
Strategi Pembelajaran	: Berbasis proyek
Jumlah Peserta Didik	: 30

B. Kompetensi Awal

- Peserta didik pada awalnya sebelum pembelajaran :
 - 1) Peserta didik belum mengetahui gambar, warna, tata letak, dan teks yang sesuai pada poster
 - 2) Peserta didik belum mengetahui beberapa kosakata baru yang berhubungan dengan iklim
 - 3) Peserta didik masih kebingungan menentukan ide pokok pada paragraf dan kurang terampil dalam memparafrase kalimat.
 - 4) Peserta didik kurang memahami isi berita karena belum memahami kosakata yang digunakan.
 - 5) Peserta didik kadang masih kurang teliti dalam menulis ejaan dan penempatan tanda baca.
 - 6) Peserta didik kurang mengetahui makna kata sinonim atau antonym
 - 7) Peserta didik kurang percaya diri dalam menggambar ilustrasi untuk poster
- Peserta didik setelah mengikuti pembelajaran :
 - 1) Peserta didik dapat mengetahui gambar, warna, tata letak, dan teks yang sesuai pada poster.
 - 2) Peserta didik dapat mengetahui beberapa kosakata baru yang berhubungan dengan iklim
 - 3) Peserta didik dapat menentukan ide pokok pada paragraph dan kurang terampil dalam memparafrase kalimat.
 - 4) Peserta didik dapat memahami isi berita karena belum memahami kosakata yang digunakan.
 - 5) Peserta didik menjadi lebih teliti dalam menulis ejaan dan penempatan tanda baca yang sesuai.
 - 6) Peserta didik kurang mengetahui makna kata sinonim atau antonym.

- 7) Peserta didik lebih percaya diri dalam menggambar ilustrasi untuk poster

C. Profil Pelajar Pancasila

Peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi, membuat, mempresentasikan, dan mendeskripsikan tentang aksi-aksi untuk krisis iklim sehingga dapat mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan nilai-nilai dalam profil Pancasila, seperti keyakinan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, perilaku luhur (termasuk menjaga lingkungan), kemandirian (melalui pengembangan refleksi diri), berpikir kritis (mengajukan pertanyaan dan refleksi atas proses berpikir), serta kerjasama dan koordinasi (melalui komunikasi untuk mencapai tujuan bersama)

D. Sarana dan Prasarana

- 1) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022 Bahasa Indonesia, Anak-Anak Yang Mengubah Dunia, Buku Siswa SD Kelas VI, Penulis: Ade Kumalasari dan Latifah.
- 2) Poster tentang Krisis iklim
- 3) Video pembelajaran mengenai iklim
- 4) Gambar mengenai krisis iklim
- 5) Game menggunakan web wordwall
- 6) Aplikasi Canva
- 7) Lembar kerja peserta didik, laptop, LCD proyektor

E. Target Peserta didik

Peserta didik regular/tipikal

F. Jumlah Peserta didik

30 orang peserta didik

G. Model Pembelajaran

Project Based Learning (PJBL)

Komponen Inti

A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

- 1) Peserta didik (A) mampu menganalisis makna (B) dari video pembelajaran yang ditampilkan oleh guru (C) dengan baik. (D)
- 2) Peserta didik (A) mampu mengidentifikasi teks berita yang terdapat pada buku siswa (B) yang dibacakan oleh temannya secara bergilir (C) dengan baik. (D)
- 3) Peserta didik (A) mampu menelaah penjelasan (B) power point yang di sampaikan oleh guru yang berisikan tentang aksi-aksi krisis iklim (C) dengan cermat. (D)
- 4) Dengan berdiskusi (C) Peserta didik (A) mampu menemukan solusi dari permasalahan krisis iklim dan dapat menyampaikan pendapat mereka (B) dengan menggunakan Bahasa yang baik dan benar (D)
- 5) Dengan mengamati poster yang terdapat dalam buku siswa dan poster yang ditampilkan oleh guru (C) peserta didik (A) dapat menyimpulkan ciri-ciri poster, menilai dan menyampaikan pendapat terhadap gambar, warna, tata letak, serta memaknai kalimat yang terdapat pada poster (B) dengan tepat (D)
- 8) Setelah menyimpulkan ciri-ciri poster (C), peserta didik (A) mampu menciptakan poster yang menarik serta menggunakan kalimat yang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan (B) yang baik dan benar. (D)

B. Pemahaman Bermakna

Dengan memahami materi “Krisis Iklim”, peserta didik dapat:

- 1) Memahami seputar aksi-aksi untuk krisis iklim
- 2) Menyebutkan apa saja aksi-aksi yang dapat dilakukan dalam krisis iklim
- 3) Membuat poster mengenai aksi-aksi untuk krisis iklim
- 4) Dapat mendeskripsikan mengenai poster telah dibuat oleh peserta didik

C. Pertanyaan Pemantik

- 1) Apakah kalian tau apa itu musim?

- 2) Musim apa saja yang kalian ketahui?
- 3) Apakah kalian tau arti iklim?
- 4) Apakah kalian tau makna krisis?
- 5) Lalu jika di gabungkan antara krisis dan iklim,apakah makna dari krisis iklim?
- 6) Apakah contoh dari krisis iklim?

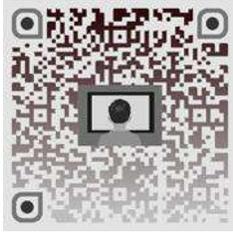
D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru dan peserta didik saling mengucapkan salam
- b. Guru menyapa peserta didik dengan ucapan “Selamat Pagi”/”Selamat siang”
- c. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai Pelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas (Beriman dan Bertaqwa Pada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia)
- d. Peserta didik berdiri menyanyikan lagu “Indonesia raya” untuk membangkitkan semangat nasionalisme. (Nasionalisme)
- e. Guru mengkondisikan kelas dan melakukan absensi
- f. Peserta didik melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan materi sebelumnya. (Communication)
- g. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik. (Communication, Critical Thingking)
- h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, jenis penilaian dan memberikan motivasi.
- i. Guru mengajak peserta didik ice breaking untuk membangunkan semangat peserta didik serta membuat peserta didik lebih rileks, fokus dan tenang sehingga siap melakukan pembelajaran.

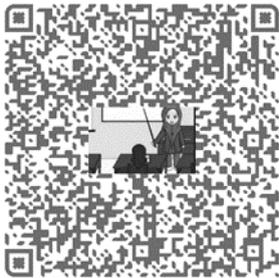
2. Kegiatan Inti

- Guru menayangkan sebuah video pembelajaran mengenai iklim dan aksi-aksi krisis iklim dan Peserta didik menyimak video pembelajaran tersebut sambil menganalisis makna yang disampaikan dari video yang ditayangkan oleh guru (1. Pengenalan masalah)



<https://bit.ly/VideoPembelajaranIklim>

- Setelah menyaksikan video pembelajaran, guru memberikan penguatan kembali dari makna yang terdapat dalam video yang ditayangkan
- Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk membaca teks berita di buku siswa yang terdapat pada halaman 96-98 yang berjudul “Anak-Anak Muda Indonesia Ikuti Seruan Aksi Iklim Greta Thunberg”
- Lalu guru bertanya kepada peserta didik mengenai kesimpulan dari teks berita yang sudah mereka baca serta menanyakan kepada mereka apakah ada kosakata yang tidak mereka pahami artinya dan guru menjelaskan makna dari kosakata tersebut (Communication)
- Selanjutnya, Guru menayangkan power point serta menjelaskan mengenai aksi-aksi krisis iklim



<https://bit.ly/PPTIklim>

- Guru dan peserta didik berdiskusi bersama mengenai aksi-aksi krisis iklim dengan melakukan tanya jawab dari materi yang sudah dijelaskan, contohnya “Apa yang dimaksud dengan krisis iklim?”, “apa yang harus kita lakukan saat terjadi krisis iklim?”, diskusi ini bertujuan

untuk memperkuat pemahaman peserta didik mengenai iklim (Collaboration, Communication, Critical thinking)

- Ice breaking
- Peserta didik mengerjakan LKPD
- Setelah berdiskusi, Peserta didik mengamati poster yang terdapat dalam buku siswa Hal. 87, dan poster yang ditampilkan oleh guru



<https://bit.ly/PosterMengehematAir>

- j. Guru menjelaskan isi poster seperti gambar, warna, tata letak, serta memaknai kalimat yang terdapat pada poster dan juga ciri-ciri poster seperti Adapun ciri-ciri poster di antaranya: Memuat komposisi huruf dan gambar, Dibuat dengan menggunakan bahasa yang singkat padat, dan jelas, Berisi sesuatu yang menarik perhatian orang seperti gambar yang sesuai dengan tema, Ukurannya disesuaikan dengan tempat pemasangan, dan Menggunakan perpaduan warna yang kuat dan kontras sehingga menarik minat orang untuk membacanya (2. Mendesain perencanaan project)
- k. Setelah mengamati poster, peserta didik menyampaikan pendapat atau memberikan penilaian mereka mengenai poster yang sudah mereka amati, apakah poster tersebut memiliki semua ciri-ciri yang sudah guru jelaskan? apa kekurangan atau kelebihan poster tersebut?
- l. Setelah peserta didik memahami isi poster serta ciri-ciri poster peserta didik di minta membuat kalimat yang efektif, menarik, singkat dan padat serta menggunakan tanda baca yang sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar

- m. Selanjutnya, peserta didik di minta untuk membuat poster yang menarik mengenai aksi-aksi krisis iklim dengan menggunakan kalimat yang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan yang baik dan benaryang sudah di buat sebelumnya. (3. Penyusunan jadwal project)
- n. Guru memberika tutorial penggunaan aplikasi canva untuk membuat poster, memberikan penjelasan mengenai apa saja yang bisa mereka dapatkan di canva, bagaimana mencari template yang sesuai dengan tema, menjelaskan mengenai fungsi dari menu-menu yang terdapat pada canva, dan lain-lain. (3. Pelaksanaan dan monitoring project)
- o. Peserta didik mulai mendesain poster pada aplikasi canva sesuai dengan tema yang sudah peserta didik tentukan (Creativity)
- p. Guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil poster yang telah dibuat (5. Menguji hasil (Presentasi Project)
- q. Guru memberikan evaluasi atau penilaian terhadap hasil poster yang telah peserta didik buat (6. Evaluasi dan Refleksi)
- r. Guru mengajak peserta didik untuk bermain dengan web wordwall



<https://bit.ly/WordwallIklim>

3. Kegiatan Penutup

- Guru meminta Peserta didik melakukan refleksi kesimpulan pembelajaran hari ini.
 - 1) Apa yang telah kamu pelajari hari ini?
 - 2) Apa yang paling kalian sukai dari pembelajaran hari ini?

3) Apa yang belum kalian pahami pada pembelajaran hari ni?
(Communication)

- Guru memandu peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
- Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari
- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya
- Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa sesuai keyakinan dan kepercayaannya masing- masing. (Religius)
- Siswa dan guru saling mengucapkan salam penutup.

E. Refleksi

Di bab empat ini ...	Sangat Menguasai	Menguasai dengan Baik	Cukup Menguasai	Belum Menguasai
Saya dapat menjelaskan krisis iklim.				
Saya memahami kata-kata baru di bidang lingkungan.				
Saya bisa menemukan informasi dari teks berita				
Saya dapat memahami isi teks berita yang saya simak.				
Saya bisa				

menyampaikan pendapat tentang poster.				
Saya dapat membuat poster bertema lingkungan.				
Saya dapat menjelaskan makna poster yang telah dibuat				

F. Assasmen/Penilaian

Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran : Asessmen individu

G. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

Siswa yang sudah memenuhi KKM, dapat menambah informasi dengan mengerjakan wordwall yang diberikan oleh guru

2. Remedial

Remedial dilakukan dengan diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang siswa yang belum mepapai CP



<https://bit.ly/RemedialKelas6>

3. LKPD



<https://bit.ly/LKPDiklim>

4. Bahan Bacaan Guru



<https://bit.ly/BahanBacaanGuruIklim>

5. Glosarium



<https://bit.ly/GlosariumIklim>

6. Daftar Pustaka



<https://bit.ly/DaftarPustakaKelas6Semester1>

C. Contoh Perangkat Pengembangan Pembelajaran Kelas 2 Semester 2

Modul Pembelajaran Informasi Umum

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	: Amalia dan Zarah
Institusi	: SDI ISLAM AL-FIKRI
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Topik	: Menjaga Kesehatan
Materi Pokok	: Mengetahui Berbagai Cara untuk Menjaga Kesehatan Mata
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
Fase/Kelas	: A/II(Dua)
Tahun Ajaran	: 2023-2024
Semester	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Pertemuan	: 1
Moda Pembelajaran	: Luring
Model Pembelajaran	: Case Based Learning (CBL)
Strategi Pembelajaran	: Diskusi Kelompok
Jumlah Peserta Didik	: 30

B. Kompetensi Awal

1. Peserta didik pada awalnya sebelum pembelajaran :

- a. Mengetahui contoh rambu-rambu lalu lintas.
 - b. Dapat menggunakan menggunakan rabu lalu lintas dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
 - c. Dapat mengetahui cara menulis cerita dengan alur awal, tengah dan akhir dengan benar
2. Peserta didik setelah mengikuti pembelajaran :
 - a. Peserta didik dapat berbicara dengan volume yang tepat sesuai keadaan dan tempat bicara
 - b. Peserta didik dapat menyimpulkan nama tempat berdasarkan informasi berupa ciri-ciri tertentu
 - c. Peserta didik dapat menulis "di" sebagai kata depan dan awalan yang benar
 - d. Peserta didik dapat menulis cerita dengan alur awal, tengah dan akhir

C. Profil Pelajar Pancasila

Peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi, membuat, mempresentasikan dan mendeskripsikan cara menjaga kesehatan mata sehingga dapat mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan nilai-nilai dalam profil Pancasila seperti Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berpikir kritis, Mandiri, Kreatif, Bergotong royong dan Berkebinekaan global.

D. Sarana dan Prasarana

1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas II, Penulis: Widjati Hartiningtyas; Eni Priyanti.
2. Kartu Snellen - kartu yang banyak digunakan dalam pemeriksaan mata (ada di lampiran);
3. Power point tentang materi menjaga kesehatan mata
4. Lembar kerja peserta didik, laptop, LCD proyektor
5. Educaplay
6. Aplikasi Canva

E. Target Peserta didik

Peserta didik regular/tipikal

F. Jumlah Peserta didik
30 Peserta didik

G. Model Pembelajaran
Case Based Learning (CBL)

Komponen Inti

A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

1. Melalui memeragakan percakapan, peserta didik dapat berbicara dengan volume yang tepat sesuai konteks dan tempat berbicara;
2. Melalui membaca informasi, peserta didik dapat menyimpulkan nama tempat umum yang dimaksud;
3. Melalui latihan berulang, peserta didik dapat menuliskan 'di' sebagai kata depan dan kata kerja dengan tepat; Melalui menulis, peserta didik dapat membuat cerita dengan struktur awal, tengah, dan akhir yang sederhana.

B. Pemahaman Bermakna

Dengan memahami materi "Mengenal Berbagai Cara untuk Menjaga Kesehatan Mata", peserta didik dapat:

1. Peserta didik akan belajar tentang hal-hal yang bisa menjaga kesehatan mata
2. Peserta didik dapat menyebutkan hal-hal makanan yang bisa menjaga Kesehatan mata
4. Peserta didik akan belajar tentang hal-hal yang bisa merusak mata
5. Peserta didik akan belajar tentang cara menulis "di" sebagai imbuhan dan kata depan

C. Pertanyaan Pemantik

1. Berapa lama kalian melihat layar gawai setiap hari?
2. Mengapa kita perlu membatasi waktu memakai gawai?
3. Apa saja yang bisa mengganggu kesehatan mata?
4. Apa yang bisa dilakukan untuk menjaga kesehatan mata?

- D. Kegiatan Pembelajaran
1. Kegiatan Awal
 - a. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pelajaran (Beriman dan Bertakwa Pada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia) Guru mengkondisikan kelas dan melakukan absensi
 - b. Peserta didik berdiri menyanyikan lagu “Aku Anak Indonesia” untuk membangkitkan semangat nasionalisme. (Nasionalisme)
 - c. Peserta didik melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan materi sebelumnya. (Communication)
 - e. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik. (Communication, Critical Thinking)
 - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, jenis penilaian dan memberikan motivasi.
 2. Kegiatan Inti
 - a. Bacakan “Aturan 20-20-20” kepada peserta didik.
 - b. Ulangi membaca jika diperlukan.
 - c. Pada akhir kegiatan ini, minta peserta didik untuk menjelaskan alasan di balik penyebutan “Aturan 20-20-20”.
 - d. Sesudahnya, jelaskan bahwa angka tersebut didapat dari jeda 20 detik, tiap 20 menit dengan melihat sesuatu berjarak 20 kaki.
 - e. Ajak peserta didik untuk berhitung bersama hingga 20.
 - f. Pastikan agar berhitung tidak terlalu cepat atau lambat sehingga 20 hitungan setara dengan 20 detik.
 - g. Jika ada, gunakan stopwatch untuk kegiatan ini.
 - h. Tanyakan kepada peserta didik, apakah 20 detik adalah waktu yang singkat.
 - i. Kegiatan apa saja yang bisa dilakukan dalam 20 detik?
 - j. Setel alarm untuk menandai 20 menit, kemudian lakukan kegiatan lain.
 - k. Jika tidak ada alarm, gunakan jam di dalam kelas untuk pengingat.
 - l. Hentikan kegiatan yang Anda lakukan bersama peserta didik ketika alarm berbunyi.

- m. Tanyakan kepada peserta didik, apakah 20 menit adalah waktu yang lama.
- n. Kegiatan apa saja yang bisa dilakukan dalam 20 menit?
- o. Tekankan pada akhir kegiatan diskusi bahwa “Aturan 20-20-20” ditujukan bagi orang yang harus melihat layar gawai untuk jangka waktu yang lama.
- p. Sementara anak-anak tidak seharusnya menggunakan gawai lebih lama dari satu jam sehari.
- q. Kegiatan mengerjakan quiz melalui aplikasi Educaplay



<https://bit.ly/Quizsiswa2>



<https://bit.ly/Quizsiswa>

- 3. Kegiatan Penutup
 - a. Guru meminta Peserta didik melakukan refleksi kesimpulan pembelajaran hari ini.
 - 1) Apa yang telah kamu pelajari hari ini?
 - 2) Apa yang paling kalian sukai dari pembelajaran hari ini?
 - 3) Apa yang belum kalian pahami pada pembelajaran hari ni?
(Communication)
 - b. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
 - c. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa sesuai keyakinan dan kepercayaannya masing- masing. (Religius)
 - d. Siswa dan guru saling mengucapkan salam penutup.

E. Refleksi

1. Pada bagian ini peserta didik mengisi refleksi tentang hal-hal yang telah dipelajari di sepanjang bab. Sebagai guru, Anda bisa menambahkan poin-poin yang dirasa perlu.
2. Jika memungkinkan, perbanyak lembar refleksi untuk masing-masing peserta didik. Jika tidak, minta peserta didik menyalin di buku tulis masing-masing. Izinkan peserta didik berkreasi dengan menggambari sisa ruang putih yang tersedia di lembaran tersebut.
3. Jika ada peserta didik yang mengisi kolom “Masih Perlu Belajar Lagi”, berikan kepadanya kegiatan pengayaan yang menyenangkan. Jika perlu, komunikasikan dengan orang tua

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Diamati/Dinilai					
		Pengena- lan Huruf	Pengena- lan Suku Kata	Pengena- lan Kata	Menulis Kalimat Sederhana	Membaca Kalimat Sederhana	Total Skor
1	Haidar						
2	Halwa						
3	Nusaybah						

- 1: Kurang (dapat menjawab sebagian kecil soal dengan benar)
- 2: Cukup (dapat menjawab separuh bagian soal dengan benar)
- 3: Baik (dapat menjawab sebagian besar soal dengan benar)
- 4: Sangat Baik (dapat menjawab semua soal dengan benar)

Peserta didik yang memperoleh nilai 1 akan mendapatkan pendampingan dalam bentuk kegiatan perancah, sementara peserta didik yang memperoleh nilai 4 akan mendapatkan kegiatan pengayaan.

Kegiatan lain dilakukan sebagai latihan; tidak diujikan.

Rubrik

	Kelancaran Membaca
Kurang	Mampu membaca hanya satu-dua kata dengan benar dan lancar.

	Kelancaran Membaca
Cukup	Mampu membaca setidaknya empat kata dengan benar dan lancar.
Baik	Mampu membaca setidaknya enam kata dengan benar dan lancar.
Sangat Baik	Mampu membaca kedelapan kata dengan benar dan lancar.

F. Assasmen/Penilaian

Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran :

1. Assesmen Diagnosis
2. Asessmen individu

G. Pengayaan dan Remedian

1. Remedial

Remedial dilakukan dengan diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang siswa yang belum mencapai CP.

2. Pengayaan

Siswa yang sudah memenuhi KKM, dapat menambah informasi dengan melakukan studi Pustaka di perpustakaan, tentang Cara penggunaan kata 'di' sebagai awalan dan kata depan di dalam kalimat dan cara menggunakan rabu-rabu lalu lintas dengan baik dan benar.

3. LKPD



<https://bit.ly/Siswa-siswa>

4. Bahan Bacaan Guru



<https://me-qr.com/id/mobile/pdf/18817187>

5. Glosarium



<https://me-qr.com/id/mobile/pdf/18817881>

6. Daftar Pustaka



<https://bit.ly/DapusKelas2Smst2>

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, H. H., Islam, U., Walisongo, N., Marini, A., & Jakarta, U. N. (2022). *Developing an Android-Based E-Textbook to Improve Learning Media Course Outcomes During the COVID-19 pandemic , online learning as an alternative learning method.* September. <https://doi.org/10.3991/ijim.v16i17.33137>
- Bintoro, T., Lestari, I., & Rofiqoh, F. (2022). *Learning Media Innovation: Lift the Flap Book Digital in Increasing Interest in Learning Science for Third-Grade Elementary School Students.* 6(2), 266–274.
- Bintoro, T., & Winarsih, M. (2022a). *Identifying Language Learning Strategies for Children with Communication Disorder in New Normal Era.* 6, 305–316.
- Bintoro, T., & Winarsih, M. (2022b). *Integrating Information and Media Literacy into Pre-service Special Education Teachers Teaching and Learning.* 55, 42–52.
- Cai, W. (2022). *Analysis of Children ' s Online Reading Behavior Oriented for Family Education.* 2022.
- Chen, T. H. (2022). Correction to: Is a Video Worth a Thousand Words Enhancing Second Language Reading Comprehension Through Video-Based E-book Design and Presentation. In *English Teaching and Learning.* <https://doi.org/10.1007/s42321-022-00137-2>
- Damayanti, R. R., Sumantri, M. S., & Dhieni, N. (2022). *Guru sebagai Agen of Change dalam Pendidikan Anak.* 6(2), 960–976. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1602>
- Emilia, E. (2022). Training teachers to teach PISA-like reading: A case in Indonesia. *Indonesian Journal of*

- Applied Linguistics*, 12(1), 58–78.
<https://doi.org/10.17509/ijal.v12i1.46534>
- Fahrurrozi. (2022). *Model-Model Pembelajaran Kreatif dan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*.
- Gudiño-Santos, E. F. (2022). Perusall: Collaborative reading tool and online annotation to facilitate reading comprehension. *Investigacion En Educacion Medica*, 11(42), 106–113.
<https://doi.org/10.22201/fm.20075057e.2022.42.22432>
- Ha, H. T. (2022). Issues in matching learners to their reading levels using receptive vocabulary knowledge – A closer look at the vocabulary levels tests and scoring methods. *Heliyon*, 8(8).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10244>
- Hanifah, I., Suseno, M., & Anwar, M. (2022). *Needs Analysis of Literacy Teaching Material at Elementary Schools*. <https://doi.org/10.4108/eai.2-12-2021.2320189>
- Huang, Y. (2022). *Cross-Cultural Education and College English Speculative Reading Teaching in Multi-Modal Theoretical Environment*. 2022.
- Jou, Y. T. (2023). Developing inclusive lateral layouts for students with dyslexia – Chinese reading materials as an example. *Research in Developmental Disabilities*, 132. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2022.104389>
- Junyent, A., & Fernández-Flecha, M. (2022). Reading comprehension in Spanish by Quechua-Spanish bilingual children. *International Journal of School and Educational Psychology*, 10(1), 105–117.
<https://doi.org/10.1080/21683603.2020.1823914>
- Latifah, N. (2023). Elementary School Teachers' Perceptions of Indonesian Elementary School Textbooks: A Case Study. *Journal of Higher*

- Education Theory and Practice*, 23(1), 63–75.
- Latifah, N., Hanim, I., Tanggerang, U. M., & Tanggerang, U. M. (2022). *Pelatihan pemanfaatan dan pembuatan lembar kerja digital sebagai media pembelajaran di masa pandemi*. 3, 1–7.
- Liu, X. (2022). *Corpus-Based Japanese Reading Teaching Database Cloud*. 2022.
- Munajah, R. (2023). *The use of digital storytelling to improve students ' writing skills*. 3(1), 579–585. <https://doi.org/10.25082/AMLER.2023.01.006>
- Nelson, K. L., Williams, N. A., Hubler, D., Nelson, K. L., Williams, N. A., & Hubler, D. (2022). Trends in the Selection of Primary Grade (K-3) Reading Programs and Assessments in the United States Trends in the Selection of Primary Grade (K-3) Reading Programs and Assessments in the. *Reading Psychology*, 43(3–4), 277–292. <https://doi.org/10.1080/02702711.2022.2094041>
- Pendidikan, L., Ki, K., Dewantara, H., Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2022). *Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara*. 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595>
- Reyes-meza, O. B. (2022). *Language Learning in the Reading Comprehension of Elementary School Students*. 5(April), 124–130.
- Rianto, A. (2022). Assessing Metacognitive Online Reading Strategy Usage among EFL Teachers in Indonesia. *3L: Language, Linguistics, Literature*, 28(3), 168–180. <https://doi.org/10.17576/3L-2022-2803-11>
- Ruan, X. (2022). *Design and Exploration of College English Reading, Writing, and Translation Teaching Classroom Based on Machine Learning*. 2022.

- Rusmiati Aliyyah, R. (2020). *Menjadi Guru Profesioanl "Dengan menciptakan bahan ajar kreatif dan mengevaluasi pembelajaran."*
- Sargiani, R. d. A. (2022). Teaching Beginners to Decode Consonant–Vowel Syllables Using Grapheme–Phoneme Subunits Facilitates Reading and Spelling as Compared With Teaching Whole-Syllable Decoding. *Reading Research Quarterly*, 57(2), 629–648. <https://doi.org/10.1002/rrq.432>
- Schott, C. (2023). Canon fanfiction: Reading, writing, and teaching with adaptations of premodern and early modern literature. In *Canon Fanfiction: Reading, Writing, and Teaching with Adaptations of Premodern and Early Modern Literature*. <https://doi.org/10.1515/9781501515972-001>
- Shao, P., Yu, H., & Xu, Z. (2022). *Reading Game Sport from the Perspective of Sociology of Knowledge*. 2022.
- Visipena, J., Bintoro, T., Sari, S. M., Filina, N. Z., Jakarta, U. N., Bina, U., Getsempena, B., & Aceh, B. (2022). *PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS SAKU*. 13(1), 54–71.
- Wan, N. (2022). *Improving College English Reading Teaching Efficiency Based on Student Behavior Data Mining and Mobile Edge Computing*. 2022.
- Yin, S. (2023). Practical teaching method innovation decisions related to labor and reading at agricultural colleges based on entropy-fuzzy AHP combination weights. *AIMS Mathematics*, 8(4), 7641–7661. <https://doi.org/10.3934/math.2023383>
- Zeng, Z., & Wang, X. (2022). *Effectiveness Analysis of English Newspaper Reading Teaching Based on Deep Learning from the Perspective of Online and Offline Hybrid Teaching*. 2022.

BIODATA PENULIS



Dr. Nur Latifah, M.Pd. Lahir di Jakarta pada tanggal 11 Agustus 1987. Peneliti menyelesaikan Pendidikan formal S1 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta lulus tahun 2008. Semester 4 Mendapatkan Beasiswa dari Kementerian Agama. Kemudian tahun 2012 lulus Program Magister (S2) pada Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta. Tahun 2023 lulus Program Doktorat (S3) pada pada Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta dengan predikat pujian atau *Cumlaude*.

Dosen Tetap di Universitas Muhammadiyah Tangerang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Tutor dan Tuton di Universitas Terbuka UPBJJ Jakarta, di tahun 2015 sampai saat ini. Anggota Asosiasi Dosen Indonesia. Ketua Pengelola Jurnal "Indonesian Journal of Elementary Education" FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang. Editor team "Jurnal Pendidikan Dasar" Pascasarjanah Universitas Negeri Jakarta. Menjadi pelaksana tugas Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang pada tahun 2020. Dosen Program Profesi Guru Universitas Muhammadiyah

Prof. Dr. Hamka tahun 2022 dan Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) .

Penulis merupakan pengembang bahan pembelajaran pada Mata kuliah “Pembelajaran IPA di SD” Universitas Terbuka pada tahun 2018-2019. Narasumber Seminar Guru Nasional Sebagai Agen Perubahan bertempat Universitas Negeri Jakarta 2020. Menjadi Pemateri pada Visiting Lecture Universitas Djuanda, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada tahun 2021 dengan Materi “Mencari Topik Baru Penelitian Tindakan Kelas Guru Sekolah Dasar”. Pemateri pada Seminar Internasional “The 3rd International Seminar on Education and Human Technology” Universitas Negeri Semarang, Mei 2022. Pengembang Pembelajaran Digital di Universitas Muhammadiyah Tangerang tahun 2023 yang di danai Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Hasil karya penulis berupa Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) dan Bahan ajar dalam bidang Pendidikan Dasar menjadi fokus peneliti. Saat ini peneliti telah menghasilkan beberapa publikasi terindeks Nasional dan Internasional. Peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dan kebermanfaatn bagi masyarakat dan dunia pendidikan.